IMPLEMENTASI *DIGITAL LIBRARY* UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Firdausi Istigfareen

NIM. 20010611014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

IMPLEMENTASI *DIGITAL LIBRARY* UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Firdausi Istigfareen

NIM. 200106110014

Dosen Pembimbing :

Angga Teguh Prasetyo, M.Pd.

NIP. 19850722 201608011008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI *DIGITAL LIBRARY* UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Firdausi Istigfareen

NIM: 200106110014

Telah disetujui,

Pada tanggal 28 Agustus 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing

Angga Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 19850722 201608011008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI LAYANAN *DIGITAL LIBRARY* UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Firdausi Istigfareen (200106110014)

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 September 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua (Penguji Utama)		
Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd	:	
NIP. 19650403 199803 1 002		
Sekretaris Sidang		
Angga Teguh Prastyo, M.Pd	:	
NIP. 19850722 20160801 1 008		
Dosen Pembimbing		
Angga Teguh Prastyo, M.Pd	:	
NIP. 19850722 20160801 1 008		
Penguji		
Kusumadyah dewi, M.AB	:	
NIP. 19720102 201411 2 005		

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Angga Teguh Prastyo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

28 Agustus 2024

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Firdausi Istigfareen
NIM	: 200106110014
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Angga Teguh Prastyo, M.Pd
NIP. 19850722201608011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdausi Istigfareen

NIM : 200106110014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Agustus 2024

Hormat saya,

Firdausi Istigfareen

NIM. 200106110014

LEMBAR MOTTO

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرٰى ۝٨

"Kami akan melapangkan bagimu jalan kemudahan (dalam segala urusan)".

-QS. Al-A'la ayat 8-[1]

[1] Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Al-A'la Ayat 8

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah limpahkan kepada hamba-hamba Nya, untuk selalu bersyukur dan berbelas kasih atas apa yang telah diberikan, salah satunya dengan diberinya kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada sang Uswatun Hasanah, suri tauladan seluruh umat Islam, *Sayyidina wa habibina wa syafi'ina wa qurroti a'yunina* Muhammad SAW, dan senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabat beliau.

Suatu kebahagiaan dan sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis setelah berhasil menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab penulis di bangku perkuliahan ini, tentunya melalui perjalanan yang cukup panjang disertai berbagai rintangan. Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak berjuang sendiri, ada banyak pihak yang berperan andil membantu penulis baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, pada lembar persembahan, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada mereka semua.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ruba'i dan Ibu Kanti Murti S.Pd. yang sangat saya sayangi sampai akhir hayat saya, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang selalu didengar oleh Sang Maha Kuasa, terimakasih atas ridho panjenengan sehingga penulis bisa menyelesaikan masa perkuliahan ini dengan baik. Penulis menjadi saksi sekuat apa mereka untuk terus berjuang demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Adik Muhammad Zidane Al-Farisi yang saya sangat sayangi juga, terimakasih atas canda tawa yang diberikan selama ini, sehingga penulis

tidak merasa kesepian dimanapun penulis berada, serta dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.

3. Dosen pembimbing saya, Bapak Angga Teguh Prasetyo, M.Pd, penulis sangat berterima kasih atas arahan, bimbingan, dan motivasi untuk terus berusaha bangkit dalam menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab penulis. Kepada Dr. H. Mulyono,MA selaku dosen wali, penulis sangat berterima kasih telah membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama masa perkuliahan.
4. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang telah bersedia dan mengizinkan penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada rekan-rekan penulis yang telah bersedia menerima penulis sebagai teman baik dengan segala kekurangan yang penulis miliki, serta teman-teman MPI 2020 yang penulis banggakan.
6. Apresiasi penuh saya khususkan kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan dan terus menerus berusaha untuk selalu bangkit dan pantang menyerah atas rintangan yang ada, sehingga bisa menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab selama ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur bagi Allahurabbi, kami haturkan atas limpahan rahmat, syafa'at dan karunia-Nya kepada semesta alam. Selawat serta salam selalu ditujukan kepada Baginda Nabiyullah Muhammad SAW, kekasih Allah SWT, pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang, dan senantiasa tercurahkan salam kepada para keluarga dan para sahabat beliau.

Skripsi yang berjudul **"Implementasi *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang"**, ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan masukan
5. Angga teguh Prasetyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan baik telah memberikan arahan, kritik, saran, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah meluangkan waktu untuk terus mendidik dan berbagi ilmu pengetahuandan pengalaman.

7. Segenap informan peneliti dan staff Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penelitian di lapangan serta membantu atas kelancaran dan memberikan kemudahan kepada peneliti

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia terbaik kepada semua pihak yang andil dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari atas segala kekurangan yang dimiliki, dan tentunya karya ini masih membutuhkan kritik saran yang membangun dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Batu, 23 Agustus 2024

Penulis

Firdausi Istigfareen

NIM. 200106110014

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v

LEMBAR MOTTO vi

LEMBAR PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT xix

مستخلص البحث xx

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian **10**

E. Orisinalitas Penelitian **12**

F. Definisi Istilah **22**

G. Sistematika Penulisan **23**

BAB II **25**

KAJIAN TEORI **25**

A. Implementasi Digital Library **25**
1. Pengertian Implementasi 25
2. Perpustakaan Digital (Digital Library) 26

B. Pengelolaan Perpustakaan Digital **33**
1. Perencanaan Perpustakaan Digital (digital library) 35
2. Pendanaan dan Anggaran Perpustakaan Digital (*digital library)* 37
3. Pengelolaan Pengembangan Koleksi Digital (*Digital Collection)* 40
4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) 44
5. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja 45

C. Layanan Perpustakaan **46**
1. Pengertian Layanan Perpustakaan 46
2. Unsur-Unsur Layanan Perpustakaan 48
3. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan 49
4. Kualitas Layanan Perpustakaan 52

D. Kerangka Berfikir **54**

BAB III **55**

METODE PENELITIAN **55**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian **55**

B. Lokasi Penelitian **56**

C. Kehadiran Peneliti **57**

D. Subjek Penelitian **57**

E. Data dan Sumber Data **58**

F. Teknik Pengumpulan Data **59**

G. Analisis Data.....60

H. Pengecekan Keabsahan Data.....61

I. Prosedur Penelitian 63

BAB IV 65

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 65

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....65

B. Hasil Penelitian 75

1. Pengelolaan *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 76
2. Hasil Layanan *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 151

BAB V..... 168

PEMBAHASAN 168

A. Pengelolaan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.....168

B. Hasil *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 194

BAB VI 199

PENUTUP..... 199

A. Kesimpulan.....199

B. Saran 200

DAFTAR PUSTAKA..... 201

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 18
Tabel 4. 1 Identitas Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ... 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gedung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip 68
Gambar 4. 2 Gedung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip 68
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum.....72
Gambar 4. 4 Tampilan Malang Cilin Digital Access 75
Gambar 4. 5 Tampilan Malang Cilin Mbois 75
Gambar 4. 6 Perencanaan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.....84
Gambar 4. 7 Dokumen Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 87
Gambar 4. 8 Pendanaan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.....88
Gambar 4. 9 Data koleksi Digital s/d Tahun 2024 98
Gambar 4. 10 Penambahan Koleksi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Tahun 2023 98
Gambar 4. 11 Angket Survey Kebutuhan Pemustaka.....98
Gambar 4. 12 Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 99
Gambar 4. 13 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 103
Gambar 4. 14 Tugu Kecil Titik Baca.....109
Gambar 4. 15 Tugu Kecil Pusat Baca DIGIDO.....109
Gambar 4. 16 Flyer Malang Cilin Mbois 109
Gambar 4. 17 Pendaftaran Malang Cilin Digital Acces via Instagram.....116
Gambar 4. 18 Pendafataran Malang Cilin Digital Acces via Whatsapp.....117
Gambar 4. 19 Pendaftaran Malang Cilin Mbois 117
Gambar 4. 20 Pengisisan Data Diri Malang Cilin Mbois.....117
Gambar 4. 21 Fitur Layanan Beranda Malang Cilin Digital Acces 119
Gambar 4. 22 Fitur Layanan Perangkat Malang Cilin Digital Acces 120
Gambar 4. 23 Fitur Layanan Akun Malang Cilin Digital Acces 120
Gambar 4. 24 Fitur Layanan Koleksi Malang Cilin Mbois 122
Gambar 4. 25 Keamanan Sistem Akun Malang Cilin Digital Access.....133
Gambar 4. 26 Penerapan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.....142
Gambar 4. 27 Dokumen laporan kinerja Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 148
Gambar 4. 28 Kegiatan pemantauan dan laporan hasil pemantauan pengguna Malang Cilin Digital Access 149

Gambar 4. 29 Kegiatan pemantauan dan laporan hasil pemantauan pengguna Malang Cilin Mbois 149
Gambar 4. 30 Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 150
Gambar 4. 31Target dan Realisasi Kinerja 165
Gambar 4. 32 Pencapaian Kinerja.....165
Gambar 4. 33 Realisasi dan Capaian Kinerja.....165
Gambar 4. 34 Program penunjang keberhasilan 166
Gambar 4. 35 Upaya Perbaikan pada Perencanaan.....166
Gambar 4. 36 Hasil Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang 167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan trnasliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

Arab	Latin
أو	Aw
أي	Ay
أو	û
إي	Î

ABSTRAK

Istigfareen, Firdausi. 2024. *Implementasi Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.* Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Angga Teguh Prasetyo, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Perpustakaan Digital, Layanan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai organisasi publik yang memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dengan mengutamakan kepuasan pengguna, berorientasi pada peningkatan kualitas layanan menjadikan peluang tersendiri untuk berinovasi dalam mengorganisasi sebuah informasi. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang telah berinovasi menyediakan layanan informasi elektronik atau yang biasa dikenal dengan perpustakaan digital (*digital library*) melalui kerjasama dengan pihak penerbit yaitu PT Gramedia dan PT Digido Nusantara. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji implementasi *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Berdasar observasi awal peneliti, perpustakaan digital (*digital library*) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang sudah terkelola dengan baik, dan berdampak pada peningkatan layanan perpustakaan dan peningkatan minat baca masyarakat Kota Malang.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, memahami dan menganalisis kegiatan pengelolaan layanan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. *Kedua*, memahami dan menganalisis kegiatan pengembangan layanan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek penelitian yang dipilih yaitu Dinas perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu triangulasi yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan *digital library* di Dinas Perustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang dapat meningkatkan layanan perpustakaan. *Pertama* pada kegiatan pengelolaan berorientasi pada kegiatan perencanaan, kegiatan penganggaran dan pendanaan yang dialokasikan sesuai kebutuhan serta bersifat akuntabilitas, kegiatan pengembangan koleksi bahan pustaka dilakukan dengan kerjasama penerbit untuk hak cipta, pengelolaan sumber daya manusia, implementasi layanan serta kegiatan pemantauan dan evaluasi secara rutin dan berkala. *Kedua*, hasil layanan *digital library* terhadap peningkatan layanan perpustakaan berupa peningkatan pada dimensi kualitas layanan (keandalan, daya tanggap, jaminan, kepedulian dan bukti fisik).

ABSTRACT

Istigfareen, Firdausi. 2024. *The Implementation of Digital Library to Improve the Library Service Implementasi at Public Library and Regional Archive Office Malang City.* Thesis. Management of Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Angga Teguh Prasetyo, M.Pd.

Keywords : *Implementation, Digital Library, Library Services*

A library is a public organization providing information for society by prioritizing user satisfaction. Orientating on service quality improvement allows the library to organize information. The Library and Regional Archive Office of Malang City has launched an innovation by providing an electronic information service known as a digital library. Cooperating with publishers, such as PT Gramedia and PT Digido Nusantara. Therefore, the researcher tries to study the implementation of a digital library in the Library and Regional Archive Office of Malang City. Based on the initial observation, the digital library in the Library and Regional Archive Office of Malang City has been well organized. It improves the library service and reading interest of Malang City society.

The research aims to *first*, understand and analyze the activity of digital library service management to improve the library service in the Library and Regional Archive Office of Malang City. *Second,* understand and analyze the activity of digital library service development activites to improve the library service in the Library and Regional Archive Office of Malang City. The research employed a qualitative approach using a case study. The research object is the Library and Regional Archive Office of Malang City. The data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman's analysis model, that is, triangulation consisting of data reduction, data display, data verification, and conclusion drawing.

The research result shows that implementing digital library services in the Library and Regional Archive Office of Malang City can improve the library service. *First,* planning-oriented management activity, budgeting and financing activity allocated following the needs, its accountability, reference development activity conducted with publishers for the copyrights, human resources management, service implementation and routine evaluation. *Second,* the results of digital library services in improving library services are in form of improvements in the dimesnsions of service quality (reliability, responsiveness, assurance, emphaty, tanglibes).

مستخلص البحث

استغفار، فردوسي. *2024*. تنفيذ المكتبة الرقمية لتحسين خدمات مكتبية في المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أنجا تيغوه براسيتيو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ، مكتبة رقمية، خدمات مكتبية

المكتبة كمنظمة عامة تقدم خدمات معلوماتية لعامة الناس من خلال إعطاء الأولوية لرضا المستخدمين، والموجهة نحو تحسين جودة الخدمة، تجعلها فرصة للابتكار في تنظيم المعلومات. ابتكرت المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج لتوفير خدمات المعلومات الإلكترونية أو المعروفة باسم المكتبات الرقمية من خلال التعاون مع الناشرين، وهما شركة غراميديا و شركة ديغيدو نوسانتارا. لذلك، أرادت الباحثة فحص تنفيذ المكتبات الرقمية لتحسين خدمات مكتبية في المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج. بناء على الملاحظات الأولية للباحثة، تمت إدارة المكتبة الرقمية في المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج بشكل جيد، ولها تأثير على تحسين خدمات مكتبية وزيادة الاهتمام بالقراءة بين سكان مدينة مالانج.

الهدف من هذا البحث هو أولا، فهم وتحليل أنشطة إدارة خدمات المكتبة الرقمية لتحسين خدمات مكتبية في المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج. ثانيا، فهم وتحليل تنفيذ خدمات المكتبة الرقمية لتحسين خدمات مكتبية في المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج. استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة الحالة. موضوع البحث الذي تم اختياره هو المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج. تكونت التقنية المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة والمقابلة والوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في نموذج تحليل مايلز وهوبرمان هي التثليث الذي تضمن تحديد البيانات وعرضها والتحقق والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن تنفيذ خدمات المكتبة الرقمية في المكتبة العامة والمحفوظات الإقليمية لمدينة مالانج يمكن أن يحسن خدمات مكتبية. أولا، توجه أنشطة الإدارة نحو أنشطة التخطيط، التي تحدد بعد ذلك كخطط استراتيجية وأنشطة ميزنة وتمويل يتم تخصيصها حسب الحاجة وخاضعة للمساءلة، ويتم تنفيذ أنشطة تطوير مجموعات المكتبات بالتعاون مع الناشرين في مجال حق المؤلف، وإدارة الموارد البشرية وفقا لمجالاتهم، وأنشطة الرصد والتقييم المنتظمة والدورية من رئيس الوكالة وفي مجالاتهم على حد سواء. ثانيا، تنفيذ خدمات المكتبة الرقمية من خلال تطوير الخدمات ليس فقط ، بل وضع الخدمات في عدة نقاط وصول لسكان مدينة مالانج، وأنشطة التنشئة الاجتماعية للمجتمع المتعلقة بخدمات المكتبة الرقمية من خلال وسائل التواصل الاجتماعي أو مباشرة، وإمكانية الوصول إلى خدمات المكتبة الرقمية. ميزة خدمة المكتبة الرقمية هي أنها أكثر كفاءة ومرونة، حيث يمكن الوصول إليها في أي مكان وزمان، ويمكن استخدامها من قبل جميع المستويات العمرية. وفي الوقت نفسه، فإن أوجه القصور في خدمة المكتبة الرقمية هي أنها لا تدعم مستخدمي لخدمات التطبيقات، فضلا عن عدم وجود مجموعة من مواد المكتبة الرقمية من منصتي ، بالإضافة إلى الوصول الذي لا يزال يتطلب شبكة إنترنت.

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Tehcnology* (ICT) di era globalisasi saat ini, meningkat secara signifikan. Era globalisasi saat ini telah mengubah cara manusia menggunakan teknologi. Adanya integrasi antara teknologi, ekonomi, dan budaya membentuk cara hidup dan bekerja manusia agar selaras dan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan manusia. Teknologi kini tidak lagi menjadi alat yang terpisah dari kehidupan manusia, melainkan menjadi bagian inti dari kehidupan sehari-hari.

Daniel Bell mengidentifikasi kecenderungan keadaan dunia di era globalisasi saat ini, salah satunya kecenderungan akan penggunaan teknologi yang tinggi (*high technology*)[2]. Kecenderungan ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang *massif*. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan teknologi dikalangan masyarakat baik untuk mendapatkan sebuah informasi atau sebagai media dalam pengolahan data di suatu instansi. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini memberikan banyak peluang dan tantangan bagi masyarakat terutama dalam memperoleh suatu data, menyimpan, mengelola dan menyebarluaskan informasi yang didapat, baik dalam bentuk media cetak maupun digital dengan jumlah yang tidak terkira. Sehingga diperlukan sebuah instansi yang dapat digunakan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi serta mengolah informasi sebelum sampai pada tangan masyarakat.

Terkait dengan urgensi sebuah informasi bagi masyarakat, tentunya tidak terlepas dari eksistensi hadirnya perpustakaan di tengah-tengah

[2] Darwis, Anwar. 2017. Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. (KELOLA : Journal of Islamic Education management) Vol.2 No.1, hlm 65

kehidupan kita. Melalui perpustakaan, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah serta dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan sendiri merupakan unit kerja yang mengelola dan menyajikan sumber-sumber bahan pustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa[3]. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 "Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola bahan pustaka secara professional guna memenuhi kebutuhan pendidik, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna perpustakaan".

Dalam realisasinya, penyajian informasi yang ada dalam sebuah perpustakaan masing tergolong tradisional dan mengikuti cara lama. Seperti penyajian daftar buku, penyimpanan data anggota, penyimpanan buku dan sebagainya. Perpustakaan sebagai organisasi publik yang memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dengan mengutamakan kepuasan pelanggan seharusnya sudah tersentuh oleh peradaban teknologi. Kata "kepuasan pelanggan" pada dasarnya lebih dekat dengan makna kemudahan dalam mengakses segala kebutuhan yang diperlukan oleh pelanggan.[4] Hal ini didasari pemikiran bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi yang selalu berkembang. Perkembangan ini berdampak pada perpustakaan yang berorientasi dalam peningkatan kualitas layanan berbasis kepuasa pelanggan yaitu cepat, tepat dan murah.

Dengan berkaca pada perkembangan teknologi informasi yang kian hari kian meningkat, dan urgensi perpustakaan yang bukan hanya sekedar tempat menyimpan informasi saja, tetapi juga dapat menciptakan dan membagi informasi berbasis teknologi, menjadikan peluang tersendiri untuk

---

[3] Maslachatus Shofi. M.2013. Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI I Yogyakarta, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).
[4] Nurul Yaqien. 2017. Urgensi Pelayanan Prima Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam), 12.

berinovasi dalam mengorganisasi sebuah informasi yang perkembangannya sangat cepat sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'I yang menyatakan terkait beberapa pertimbangan perlunya perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi, yaitu [5]:

1. Tuntutan terhadap kuantitas dan pelayanan perpustakaan;
2. Tuntutan terhadap penggunaan koleksi bersama;
3. Kebutuhan untuk mengefektifkan sumber daya manusia;
4. Tuntutan terhadap efisiensi waktu;
5. Keragaman informasi yang dikelola.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memanfaatkan kesempatan emas ini untuk menciptakan hal baru, dimana pengelola perpustakaan di seluruh daerah diharapkan dapat mulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital (*digital library*). E-library atau *electronic library* pertama kali dikeluarkan sebagai rancangan *National Digital Library* pada tahun 1994 oleh *library of congress* di Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia sendiri, perpustakaan digital yang pertama kali dikembangkan adalah *Indonesia Digital Library Networking* (IDLN).[6] Seiring perkembangan zaman, perpustakaan digital (*digital library)* dikembangkan sebagai salah satu bentuk inovasi yang menawarkan keefektifan serta keefisienan dalam pembelajaran jarak jauh dan memegang peranan penting sebagai media literatur masyarakat dan peserta didik.

Tedd & Large mendefinisikan perpustakaan digital, sebagai perpustakaan dengan koleksi atau bahan pustaka yang disimpan dalam bentuk informasi elektronik. Informasi tersebut dapat diakses melalui

[5] Wulandari, Ayu Agraini. Skripsi: Pengaruh Penerapan Inovasi Layanan Pojok Braille Terhadap Kualitas Layanan dan Kinerja Perpustakaan. (Malang : UB, 2018), hal. 6

[6] Regita Wahyu dan Muhammad Syahidul. 2023. Implementasi ManajemenE-Library Sebagai Upaya Literacy Culture Protection Peserta Didik Di Era Pandemi COVID 19. Jurnal : Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.10 No.4, hal 2.

jaringan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan digital juga dilengkapi kemampuan teknis untuk menciptakan, menelusur, menyimpan, memanipulasi dan mengakses sumber-sumber tersebut.[7] Sedangkan menurut Fahmi Ismail mengatakan bahwa perpustakaan elektronik adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, koleksi data, pengguna staff pengelola, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan yang menggunakan jenis teknologi informasi.[8] Perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaannya. Hal ini merupakan jawaban bagi pengguna yang menginginkan informasi yang terkemas singkat, padat, dan akurat.

Sistem pelayanan pada *digital library* atau perpustakaan digital merupakan pelayanan dengan menggunakan perangkat digital, baik dalam pengelolaan informasi maupun dalam memberikan layanan kepada pengguna. Sistem pelayanan *digital library* juga merupakan sistem penyimpanan informasi dan temu kembali informasi terkomputerisasi sehingga diharapkan memiliki koleksi yang cukup agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi secara maksimal. Perpustakaan digital tidak menyediakan buku yang berformat tercetak, tetapi hanya menyediakan dalam bentuk elektronik. Perpustakaan juga dapat memformat informasi yang tersedia dari format tercetak menjadi format digital. Dengan adanya perpustakaan digital menjadi tolak ukur perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya dan selalu mengedepankan prioritas kepentingan dan kepuasan pemustaka, dengan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan perannya yakni sebagai lembaga edukatif, informatif, preservative dan rekreatif yang berdampak pada meningkatnya mutu perpustakaan itu sendiri. Karena perpustakaan yang berkualitas dapat dilihat

[7] Sugiyanti, Umi,dkk. 2020. Implementasi DIGILIB Dengan Aplikasi KUBUKU Di Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. Jurnal : VISI PUSTAKA, Vol.22, No. 3, hal 4

[8] Afkar. Skripsi : Sistem Pelayanan Digital Library Pada Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023). Hal 3.

dari layanan yang tersedia pada perpustakaan tersebut. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 Bab V Pasal 14 tentang layanan perpustakaan menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.[9]

Layanan perpustakaan digital atau *digital library* telah banyak diterapkan pada instansi-instansi pemerintahan, terlebih pada instansi pendidikan sebagai bentuk perwujudan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi informasi yang ada. Salah satu penerapan layanan perpustakaan digital pada instansi pendidikan tingkat perguruan tinggi pun juga menerapkan layanan perpustakaan digital atau *digital library* ini, seperti pada perpustakaan UNY. Dalam penerapannya, perpustakaan UNY dijalankan melalui pembaharuan sistem yang digunakan yakni SLiMS menggunakan *softwarei SLiMS* Versi 13 dan yang sekarang menggunakan versi terbaru, yakni Cendana versi ketujuh. Dikelola mulai dari install program, upload data berupa lokal konten yang berarti terbitan UNY sendiri, berupa laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi serta jurnal-jurnal terbitan langsung oleh UNY. Namun perpustakaan UNY mengkhusukan terkait dengan koleksi berisikan terbitan lokal UNY saja. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki guna menunjang program perpustakaan digital bersifat lokal (intranet) menjadikannya hanya bisa diakses melaui ruang perpustakaan digital saja, tidak bisa diluar. Selain itu dalam penerapannya, membutuhkan personalia dalam menangani layanan perpustakaan digital yang akan menangani unsur perangkat keras maupun perangkat lunak yang dilakukan oleh seorang teknisi.[10] Penerapan layanan perpustakaan digital juga dilakukan oleh Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta yang bekerja sama dengan Peprustakaan Pusat UGM Yogyakarta. Dimana

---

[9] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007,hal.10

[10] Lantip Diat. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No.2

koleksi digital yang disediakan seperti *e-journal*, *e-book* dan tugas akhir. Selain itu, Perpustakaan Teknik UGM juga memiliki *website Subject guide* yang berisikan artikel-artikel atau referensi yang dikelompokkan berdasarkan topik pada website tersebut.[11]

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pun juga telah diterapkan layanan perpustakaan digital. Seperti pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jatimulyo 02 Kota Malang yang menerapkan layanan perpustakaan digital berbasis *website* dengan sistem otomasi *free open source* yaitu SliMS sebagai otomasi perpustakaan untuk membantu permasalahan yang ada di perpustakaan seperti pengelolaan buku, katalog perpustakaan serta layanan sirkulasi peminjaman buku. Namun penerapan layanan perpustakaan digital berbasis *website* hanya bisa diakses ketika pemustaka berada di perpustakaan sekolah saja, tidak untuk diakses diluar lingkungan sekolah.[12]

Penerapan dari layanan perpustakaan digital atau *digital library* pada instansi pemerintah terlihat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng. Dalam penerapan layananya, menggunakan perpustakaan digital berbasis *website* dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dalam penerapannya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng merancang sendiri *website* layanan perpustakaan digital dengan melalui kegiatan analisis, desain, pengkodean pengujian sistem dan tahapan pengembangan dan tanpa adanya kerjasama dengan pihak luar. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng.[13] Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung juga telah menerapkan layanan perpustakaan digital sebagai alternatif dalam memberikan layanan pada masa pandemi. Layanan

---

[11] Hayatuddiniyah. 2021. *Perpustakaan Digital Berdasarkan Perspeaktif Lucy A. Tedd dan Andrew Large (Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta). Pustaka Karya*. Vol.9 No.1
[12] Ardhana januar,dkk. 2021. *Aktualisasi Sistem Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa SDN Jatimulyo 02 Kota Malang. Jurnal PUBLIS*. Vol.5 No.2
[13] Ismail, Armadani. 2021. *Aplikasi Perpustakaan Digital Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng.Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika.* Vol. 4 No.2

tersebut dikenal dengan i-Sabilulungan yang dirancang sedemikian rupa dengan tanpa adanya kerjasama dengan pihak luar.[14]

Selain itu, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga telah berinovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat dengan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi yakni bekerja sama dengan pihak penerbit PT Gramedia untuk layanan *digital library* berbasis aplikasi atau *mobile based* dan PT DIGIDO Nusantara untuk layanan *digital library* berbasis *website*. Menjadikan koleksi digital yang tersedia sangat beragam. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan slogan Kota Malang sebagai "Kota Pendidikan". Dalam penerapannya, selain dengan menyediakan layanan berbasis aplikasi dan *website* yang dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga terus menerus berupaya untuk mengmbangkan layanan tersebut agar bisa dijangkau oleh masyarakat luas tanpa ada batasan usia. Salah satu upaya pengembangan layanan perpustakaan digital atau *digital library* adalah dengan menyediakan sarana penunjang layanan di beberapa lokasi startegis di Kota Malang berupa tugu kecil yang dilengkapi dengan *barcode* layanan perpustakaan digital. Selain itu, layanan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah memecahkan rekor muri membawca dengan gawai oleh 2.929 peserta saat peluncuran aplikasi Malang Cilin *Digital Access*.[15]

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, merupakan perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Berada tepat di Jalan Ijen No. 30A,

---

[14] Annisa Dwi Lestari, Dkk. 2021. *Perpustakaan Digital Sebagai Alternatif Utama Dalam Memberikan Layanan Pada Masa Pandemi Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Vo.3 No.1

[15] Tim Muri. 2019. Membaca Mellaui Gawai Oleh Peserta Terbanyak. Nomor rekor 9357. Diakses pada 12 September 2024, Pukul 22.39 WIB

Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65112, secara strategis lokasi ini mudah diakses oleh masyarakat Kota Malang. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tergolong sebagai perpustakaan umum yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat umum, tanpa membedakan usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamis dan sebagainya. Perpustakaan umum sebagai sarana layanan masyarakat, berupaya memasyarakatkan perpustakaan dengan mengadakan penyajian layanan yang menarik dan menempatkan lokasi perpustakaan pada pusat keramaian sehingga masyarakat dengan mudah mendatanginya. Perpustakaan umum juga membina masyarakat agar gemar membaca sedini mungkin, terutama anak-anak berusia balita, anak sekolah, masyarakat pada umumnya sesuai dengan selera dan kebutuhannya.[16]

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga memberikan bermacam-macam layanan selain layanan perpustakan digital untuk dapat digunakan masyarakat Kota Malang untuk meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Diantara layanan tersebut yakni:[17]

1. Layanan Titik Baca.
2. Layanan DRAB (Datang Antarkan Buku)
3. Layanan *Malang Cilin Digital Access*
4. Layanan *Drive Thru*
5. Layanan Pojok Braille (LAPOBRA)
6. Layanan Pojok Baca Digital (POCADI)
7. Layanan Perpustakaan Keliling
8. Layanan Ruang Baca Anak
9. Layanan Katalog
10. Layanan Pendaftaran Anggota

[16] Amaliah. Skripsi : Upaya Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal 3.
[17] SIPPN - CARIYANLIK (menpan.go.id) diakses pada tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB

Layanan perpustakaan digital atau *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang berbentuk aplikasi dan *website* yang dikenal dengan "*Malang Cilin* (*Malang City Library and Information)* yang bekerjasama dengan beberapa penerbit. *Malang Cilin* merupakan kepanjangan dari *Malang City Library and Information*. *Digital library* Malang Cilin ini dimulai pada tahun 2019, sebagai upaya untuk memperbanyak layanan koleksi bahan pustaka berupa koleksi digital yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat serta sebagai *problem solving* terkait terbatasnya jam buka layanan perpustakaan.

Bekerja sama dengan pihak GRAMEDIA, sebagai penyedia aplikasi perpustakaan digital dan secara resmi *launching* pada tanggal 12 Desember 2019 di Balaikota Kota Malang. Setelah berjalan kurang lebih lima tahun, pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, membuat inovasi baru terkait perpustakaan digital atau *digital library* ini dengan Memunculkan ide membuat sebuah perpustakaan digital berbasis *website* dengan nama Malang Cilin Mbois. Malang Cilin Mbois merupakan perpustakaan digital atau *digital library* milik Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang yang bekerja sama dengan PT DIGIDO Nusantara dan dikembangkan dengan tidak perlu meng-*install* dan berbasis *website*. Dalam kegiatan *branding*nya sendiri, dilakukan dengan penyebaran brosur atau flyer yang disertai dengan *barcode*, dimana masyarakat yang mengakses *barcode* tersebut kemudian langsung diarahkan menuju *website*, dan melakukan registrasi setelah itu bisa melakukan peminjaman koleksi digital.[18]

Melihat adanya potensi *digital library* melalui aplikasi *Malang Cilin Digital Access* dalam meningkatkan layanan perpustakaan, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam. Untuk itu, peneliti melakukan

[18] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

penelitian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang yang terletak di Oro-Oro Dowo, kecamatan Klojen, Kota Malang. Peneliti memberikan rumusan penelitian dengan judul "Implementasi *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua permasalahan berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?
2. Bagaimana hasil *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengelolaan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai hasil *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi maupun pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, utamanya untuk peningkatan layananan perpustakaan agar efektif dan efisien sebagaimana telah dirumuskan sebagai berikut :

a. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman keilmuan tentang implementasi *digital library* utamanya berbasis aplikasi dan *website* utamanya pada instansi pemerintahan dalam meningkatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat.
b. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan arah dan masukan bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang memiliki topik yang serupa.
c. Diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran konkrit mengenai implikasi *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan dilingkungan, baik pada instansi pemerintahan maupun lembaga pendidikan.

2. **Manfaat Praktis**

Ditinjau dari manfaatnya secara individu maupun institusional, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahanan terkait dengan implementasi *digital library* berbasis aplikasi dan *website* yang dapat meningkatkan layanan perpustakaan menjadi efektif dan efisien pada instansi pemerintahan, yang ditujukan untuk masyarakat secara umum.

b. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan acuan dalam proses perbaikan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan rencana jangka panjang maupun pendek agar layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang dapat berkembang dan

berjalan sebagaimana mestinya dalam memenuhi kebutuhan pemustakanya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi terkini dalam pembahasan kaitannya dengan implementasi *digital library* di instansi pemerintahan serta memperkaya data mengenai *digital library* yang dapat dikembangkan guna meningkatkan layanan kepada masyarakat utamanya di bidang layanan perpustakaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan studi literatur untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah penelitian-penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

1. Skripsi, (**Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Pendukung Pembelajaran Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)** Oleh Maimanah Kholidah pada tahun 2021.

   Menurut Maimanah, perpustakaan berperan penting bagi kehidupan civitas akademika di perguruan tinggi. Perpustakaan menyediakan sumber daya informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penerapan layanan, evaluasi layanan, dan hasil penerapan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi sebagai pendukung proses pembelajaran pemustaka. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknologi informasi telah diterapkan di perpustakaan tersebut mulai tahun 1999, berupa sistem otomatisasi dan komputerisasi pada layanan sirkulasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dua kali, yaitu evaluasi rutin tahunan dan evaluasi sesuai situasi dan kondisi. Selain itu, penyebaran kuisioner juga

dilakukan kepada civitas akademika sebagai tolak ukur tingkat kepuasan pengguna perpustakaan terhadap teknologi tersedia. Hasil penyebaran kuisioner ini digunakan sebagai bahan evaluasi. Hasil penerapan teknologi tersebut meliputi peningkatan pemanfaatan layanan perpustakan, bantuan dalam tugas kuliah dan tugas akhir mahasiswa, serta efektivitas dan efisiensi kegiatan administrasi perpustakaan.

Persamaan penelitian oleh Maimanah dan penulis adalah, topik penelitian keduanya membahas tentang manajemen perpustakaan berbasis teknlogi informasi, serta metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan juga teknik analisis yang menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terletak pada fokus yaitu manajemen perpustakaan berbasis teknologi dapat mendukung proses pembelajaran pemustaka.

2. Jurnal, (**Implementasi Penggunaan Digital Library Di SMA Negeri Bali Mandara)** Oleh N.w. Sri Budi pada tahun 2022.

   Menurut Sri Budi, proses belajar megajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, salah satu sarana yang cocok dalam mendukung kegiatan belajar mengajar adalah perpustakaan. Dalam perkembangan teknologi digital ini mendorong lahirnya perpustakaan digital dengan menawarkan berbagai kemudahan serta beragamnya pilihan sumber belajar. Tidak terkecuali pada SMA Negeri Bali Mandara ini. Oleh karena itu Sri Budi dalam penelitiannya mengangkat judul tentang "Implementasi Penggunaan *Digital Library* Di SMA Negeri Bali Mandara". Adapun metode yang digunakan adalah pustaka dan wawancara. Perbedaan penelitiannya terletak pada penggunakan sistem manajemen *digital library* yang digunakan, dimana di SMA Negeri Bali Mandara ini menggunakan aplikasi Inslite jaringan lokal dengan

perpustakaan digital menggunakan aplikasi PerpusKita. Selain itu untuk menambah koleksi buku digital , perpustakaan SMA Negeri Bali dilakukan dengan cara meng-scan buku fisik namun hal ini tidak sesuai dengan tenaga pengelola perpustakaannya yang sangat terbatas sehingga membutuhkan waktu lama untuk menambah koleksi buku digital.

3. Skripsi, (**Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh)** Oleh Afkar pada tahun 2023.

   Menurut Afkar, sistem pelayanan menggunakan *digital library* berupa aplikasi iPustaka Aceh sangat efektif dan efisien. Pengguna dapat dengan mudah meminjam koleksi bahan pustaka, mengembalikan secara otomatis tanpa rasa takut terkena denda. Selain itu pelayanan dengan *digital library* ini dapat digunakan dimanapun dan kapanpun tanpa perlu mengunjungi perpustakaan. Hal ini tentunya memudahkan pengguna perpustakaan dalam menikmati layanan perpustakaan secara lebih dekat dan memperkenalkan perpustakaan digital kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan menggunakan aplikasi iPustaka Aceh. Dalam penelitiannya, Afkar menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri dari kepala dinas, 2 orang petugas perpustakaan di bidang otomasi perpustakaan, dan 3 orang pengguna aplikasi iPustaka Aceh.

   Perbedaan yang tampak dalam penelitian oleh Afkar dengan peneliti adalah, penelitian Afkar mengkaji sistem pelayanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh meliputi kegiatan perencanaan pelayanan, pelaksanaan sistem, serta kendala sistem pelayanan *digital library* dengan menggunakan iPustaka Aceh. Selain itu juga terlihat perbedaan pada subjek penelitian.

4. Skripsi, (**Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite V.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan)** Oleh Rissa Dwi Agustin pada tahun 2018.

   Menurut Rissa, teknologi informasi dapat meningkatkan layanan perpustakaan dengan menyediakan sistem informasi perpustakaan yang dapat memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebelumnya menggunakan sistem informasi QALIS (*Quadran Automated Library Information System)*, namun sistem tersebut dinilai memiliki banyak kelemahan. Pada tahun2014 sistem informasi tersebut diganti dengan INLISLite V.2 . Karena masih memiliki beberapa kelemahan, sehingga pada awal tahun 2017, diganti dengan INLISLite V.3. Meskipun pada awalnya masih memunculkan permasalahan namun tim IT terus melakukan kontrol dan perbaikan sehingga layanan perpustakaan berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta topik pembahasan mengenai implementasi *digital library* kaitannya dengan meningkatkan layanan perpustakaan. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan sistem yang tidak sama dengan peneliti.

5. Skripsi **(Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial (iPUSNAS) Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI)** Oleh Faiz Muhammad pada tahun 2019.

   Penelitian yang dilakukan oleh Fiaz Muhammad bertujuan untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan digital berbasis media sosial (iPusnas) di Perpustakaan Nasional RI beserta kendalanya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kajian kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dimana dalam pengelolaan perpustakaan digital terdapat proses akuisisi yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI yakni akuisisi aplikasi iPusnas, perangkat penunjang dan koleksi atau konten digital.

Pengolahan koleksi pada aplikasi iPusnas yang terdiri dari pendeskripsian bibliografi sampai pengunggahan file koleksi yang dilakukan PT Woolu Aksara Maya sesuai dengan Kerjasama (MoU). Persamaan dengan penelitian penulis ini adalah aplikasi *digital library* ini dapat diakses di berbagai medium perangkat mulai dari *desktop* dan PC (*Personal Computer*) berbasis situs *(web-based),* dan mobile *(smarthphone-based application).*

6. Jurnal, (***Digital Library*** **Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Pada Era New Normal Di Perpustakaan Flamboyan Pemalang)** Oleh Ana Irhandanyaningsih, dkk pada tahun 2021.

   Penelitian yang dilakukan oleh Ana Irhandanyaningsih, Fahmi Arifan dan TD Wisnu Broto, dilaksanakan dalam bentuk pengabdian di Perpustakaan Flamboyan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan bahwa kualitas SDM pengelola perpustakaan di SMA 1 Pemalang masih rendah, khususnya dalam hal pemahaman teknis pengelolaan perpustakaan sekolah yang menyebabkan perpustakaan sekolah tidak berjalan secara optimal dalam memberikan layanan kepada pemustakanya. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan inovasi di bidang informasi digital. Dengan hal ini diiharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM dan menciptakan sinergi anatara perguruan tinggi dan SMA 1 Pemalang dalam rangka memberdayakan masyarakat.

   Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru atau pustakawan tentang pengelolaan perpustakaan secara digital. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar melalui pelatihan. Dengan demikian perpustakaan Flamboyan dapat memberikan akses kepada penggunannya untuk bisa membaca dan mendapatkan informasi yang dibutuhakn tanpa perlu berkunjung ke perpustakaan secara langsung.

Karena akses tersebut dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research* dimana mitra (SMA 1 Pemalang) beserta tim pengabdian bekerja sama dalam penentuan jenis kegiatan serta pelaksanakaan kegiatan di lapangan.

7. Jurnal, (**Implementasi *DIGILIB* Dengan Aplikasi KUBUKU Di Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada)** Oleh Umi Sugiyanti, dkk pada tahun 2020.

   Penelitian yang dilakukan oleh Umi Sugiyanti, Sunarja dan Sri Juanandi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perpustakaan digital dengan aplikasi Kubuku di DEBSVUGM, serta untuk mengkaji tindak lanjut yang dapat dilakukan di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan menggali informasi dan referensi berbagai sumber, termasuk buku, media *online*, diskusi dan wawancara dengan pemegang kepentingan, pemustaka, dan pengelola perpustakaan digital pembanding. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi perpustakaan digital yang sudah berjalan. Hasil penelitiannya menghasilkan konsep kategori perpustakaan digital yaitu digilib *Bookless, semi mobile,* dan *mobile.* Kubuku menghadirkan buku digital bukan hanya dengan memindahkann isi buku kertas ke digital. Kubuku membangun perpustakaan digital tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk membeli perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur pendukung lainnya. Hal ini karena jenis perpustakaan tersebut menggunakan server terpusat.

   Dalam penelitiannya, juga dilakukan survey aplikasi dimana salah satunya survey *website* produk sejenis atau pembanding yang dilakukan terhadap 3 *website* perpustakaan digital perguruan tinggi negeri dan perpustakaan digital di pemerintah setempat. Selain itu untuk analisis data salah satunya melakukan pengujian kompatibilitas *browser*, dipilih *internet Explorer, Mozilla Firefox, Google Chrome,* dan *Opera*.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Maimanah Kholidah, Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Pendukung Pembelajaran Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Kesamaan kedua penelitian ini adalah mengkaji tentang layanan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan penggunaan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian berorientasi pada mendukung pembelajaran pemustaka, dengan lokasi penelitian pada tingkat Universitas.	Penelitian terfokus untuk peningkatkan layanan perpustakaan di instansi pemerintahan yakni Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang melalui *digital library* berbasis aplikasi *Malang Cilin Digital Access.*
2.	N.W. Sri Budi, Implementasi Penggunaan Digital Library Di SMA Negeri Bali Mandara**,** Jurnal, 2022	Sama-sama mengkaji terkait dengan implementasi *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan	Penggunaan metode pustaka dan wawancara dalam kegiatan penelitian. Selain itu lokasi penelitian pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).	
3.	Afkar ,Sistem Pelayanan *Digital Library* Pada Dinas	Kedua penelitian ini membahas	Mengkaji mengenai aplikasi iPustaka Aceh,	

	Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh**,** Skripsi, 2023	layanan perpustakaan digital (*digital library)* berbasis aplikasi, menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.	dengan fokus penelitian berorientasi pada perencanaan, pelaksanaan serta kendala layanan *digital library*.	
4.	Rissa Dwi Agustin, Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite V.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan**,** Skripsi, 2018	Persamaan keduanya terletak pada fokus pembahasan mengenai penggunaan sistem informasi	Perbedaan terletak pada sistem manajemen perpustakaan yang digunakan yakni menggunakan INLISLite V.3	

5.	Faiz Muhammad, Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial (iPUSNAS) Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI, Skripsi, 2019	Membahas tentang implementasi perpustakaan digital dengan menggunakan metode studi kasus. Selain itu aplikasi *digital library* ini dapat diakses di berbagai perangkat mulai dari *desktop* dan PC (*Personal Computer*) berbasis situs *(web-based),* dan mobile *(smarthphone-based application.*	Perbedaanya terletak pada aplikasi yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi perpustakaan berbasis media sosial iPusnas sebagai objek penelitiannya serta lokasi penelitian pada Perpustakaan Nasional RI	
6.	Ana Irhandanyaningsih, dkk , *Digital Library* Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Pada Era Newe Normal Di	Sama-sama membahas tentang peningkatan pelayanan perpustakaan	Perbedaan yang tampak dalam penelitian ini adalah, pelayanan perpustakaan yang dimaksudkan lebih	

	Perpustakaan Flamboyan Pemalang, Jurnal, 2021	melalui *digital library*	terkhusus kepada peningkatan kualitas SDM nya, serta menggunakan metode *participatory action research*.	
7.	Umi Sugiyanti, dkk Implementasi *DIGILIB* Dengan Aplikasi KUBUKUD Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada, Jurnal, 2020	Tujuan penelitian sama-sama untuk mengetahui implementasi Digilib melalui sebuah aplikasi, Metode penelitian yang digunakan studi pustaka serta melakukan perbandingan atas perpustakaan digital yang telah beroperasi	Melakukan Analisa kebutuhan dengan salah satunya survey *website* terhadap 3 *website* perpustakaan digital perguruan tinggi negeri dan perpustakaan digital di pemerintah setempat. Selain itu untuk analisis data salah satunya melakukan pengujian kompatibilitas *browser*.	

Ulasan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari tema penelitian-penelitian sebelumnya dan belum ada penelitian yang membahas topik yang sama, yaitu berjudul

Implementasi *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti menjabarkan beberapa penggunaan istilah yang digunakan dalam penelitian kali ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Implementasi *Digital Library*

Implementasi secara umum dapat diartikan suatu pelaksanaan atau penerapan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. *Digital library* atau perpustakaan digital sendiri dapat diartikan sebagai perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan mengolah, menyimpan dan menyediakan koleksinya dengan format digital yang dapat diakses tanpa ada keterbatasan ruang dan waktu

Implementasi *digital library* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan perpustakaan digital atau *digital library* dalam rangka meningkatkan layanan perpustakaan dimana koleksi perpustakaan berbentuk digital sehingga dapat diakses melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya, seperti *handphone*, laptop tanpa diharuskan untuk datang ke perpustakaan fisik guna memenuhi kebutuhan akan koleksi bahan pustaka yang diinginkan.

2. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan utama yang dilakukan oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan dapat diukur dari kepuasan pemustaka terhadap layanan yang diberikan.

3. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Ijen No. 30A, Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65112. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan suatu instansi pemerintahan bergerak di bidang perpustakaan dan kearsipan yang menyediakan sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan tanpa dipungut biaya sepeser pun bagi masyarakat Kota Malang. Selain menyediakan arsip dan bermacam-macam buku, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga menyediakan berbagai macam layanan yang beragam untuk mendukung peningkatan literasi masyarakat Kota Malang. Tentunya layanan yang diberikan diperuntukan semua kalangan usia, namun ada juga beberapa layanan yang memang dipergunakan untuk mendukung peningkatan literasi di lembaga pendidikan. Layanan tersebut yakni layanan titik baca, layanan DRAB (Datang Antarkan Buku), layanan *Malang Cilin Digital Access*, layanan *Drive Thru*, layanan Pojok Braille (LAPOBRA), layanan Pojok Baca Digital (POCADI), layanan Perpustakaan Keliling, layanan Ruang Baca Anak, layanan Katalog,l ayanan Pendaftaran Anggota.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi 6 bab, sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Pada bab II membahas tentang kajian pustaka atau kajian teori yang meliputi landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan menunjang hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. kerangka berfikir penelitian merupakan cara peneliti dalam menganalisis data temuan.

Pada bab III berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV membahas tentang paparan data dan hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitian tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang signifikan, tepat seperti fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Pada bab V membahas tentang hasil temuan penelitian yakni dengan menjabarkan mengenai hasil temuan penelitian tentang implementasi *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang.

Bab IV adalah penutup yang menguraikan tentang hasil keseluruhan penelitian yakni jawaban atas rumusan masalah atau konteks penelitian yang dibuat oleh peneliti. Pada bab ini juga memberikan saran dan masukan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan terdapat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Digital Library

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan suatu pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Secara etimologis menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* atau mengimplementasikan diartikan *to provide the means for carrying out* menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).[19] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Agustino mengemukakan bahwa implementasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan kebijakan,di mana para pelaksana kebijakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada guna mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.[20] Menurut Beowne dan Wildavsky, yang dikutip oleh E. Syafriyanto mengemukakan terkait konsep implementasi adalah merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan yang mengarah pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dimana mekanisme ini mengandung arti bahwa implementasi, atau penerapan, ini bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

[19] Ghina Tsuraya, Febia dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. Jurnal : Pendidikan Bahasa dan Budaya. Vol.1 No. 4, hal. 5

[20] Asiah, Nur,dkk. 2022. Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Jurnal : FISIP Universitas Galuh Vol.02, No. 01, hal. 4

dilakukan secara benar berdasarkan acuan atau landasan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.[21]

Berdasarkan beberapa pendapat tentang implementasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan kebijakan atau program yang dilakukan oleh suatu organisasi. Proses ini mencakup kegiatan perencanan, penganggaran, pengelolaa SDM, penyediaan sarana dan prasarana serta kegiatan pengawasan dan evaluasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan atau program tersebut.

2. Perpustakaan Digital (Digital Library)

a. Pengertian *Digital Library*

Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, perpustakaan yang dikenal hanya dalam bentuk sebuah gedung dengan beberapa ruangan berisikan banyak rak buku dan sumber informasi lainnya serta terdapat interaks tatap muka secara langsung antara pemustaka dan pustakawan, kini telah berkembang, salah satunya berinovasi menjadi perpustakaan digital (*digital library).*

Perpustakaan digital saat ini menjadi tren global, baik di negara berkembang maupun negara maju. Dengan penawaran akses informasi dan sumber daya yang lebih luas serta dapat diakses tanpa terbatas ruang dan waktu, menjadikan perpustakaan digital banyak diminati dari berbagai kalangan. Tedd & Large mendefinisikan perpustakaan digital merupakan perpustakaan dengan kolekasi atau bahan pustaka yang disimpan dalam bentuk informasi elektronik. Informasi tersebut dapat diakses melalui jaringan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan digital juga dilengkapi kemampuan teknis untuk menciptakan, menelusur, menyimpan, memanipulasi dan mengakses

[21] Restie Maya,dkk. 2016. Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Algortima Genetika (Studi Kasus: BPRTIK). Jurnal JOIN, Vol.1 No.2, 2

sumber-sumber tersebut.[22] Kresh perpustakaan digital atau *digital library* adalah perpustakaan yang sebagian besar koleksinya tersedia dalam format digital, sehingga dapatterbaca oleh mesin dan dapat diakses melalui komputer.

Menurut *Digital Library Federation* perpustakaan digital memiliki pengertian suatu organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staff ahli untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, dan menjaga integritas serta memastikan ketepatan waktu pengumpulan karya digital sehingga dapat digunakan oleh komunitas atau kumpulan komunitas tertentu secara mudah dan ekonomis.[23]

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai *digital library* atau perpustakaan digital dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital adalah sistem informasi manajemen perpustakaan yang memanfaatkan teknologi internet untuk menyediakan koleksi informasi dalam bentuk digital. Koleksi informasi terebut dapat berupa artikel, jurnal, buku, grafik, koran dan koleksi lainnya.

b. Karakteristik *Digital Library*

Menurut V. Sreenivasulu ada beberapa komponen dari karakteristik perpustakaan digital atau (*digital library)* yakni penyimpanan informasinya yang berbentuk digital, pemanfaatan jaringan komunikasi untuk mengakses dan mendapatkan informasi secara langsung, serta dapat menyalin, mengunduh atau mencetak informasi yang ditemukan baik secara *online* maupun *offline* dari *Master file*[24].

Sedangkan menurut Savanur dan Nagaraj karakteristik perpustakaan digital adalah sebagai berikut[25] :

---

[22] Sugiyanti, Umi,dkk. 2020. Implementasi DIGILIB Dengan Aplikasi KUBUKU Di Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. Jurnal : VISI PUSTAKA, Vol.22, No. 3, hal 4

[23] Rakesh Kumar Mishra.2016.Digital Libraries: Definition, Issues, and Challenges. Innovare Journal of Education. Vol. 4 No. 3, hlm 1

[24] Muhammad, Faiz. 2019. Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial (iPUSNAS) Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI. Skripsi. UIN Syarif Hidayarullah. Hlm.19

[25] Ibid, 20

1) Perpustakaan digital dapat dikatakan mitra bagi perpustakaan konvensional dalam mengelola bahan pustaka dalam bentuk digital
2) Perpustakaan digital memiliki fungsi sebagai penyedia informasi serta akses informasi
3) Perpustakaan digital memiliki struktur organisasi yang terintegrasi dengan nilai yang konsisten untuk mengakses data
4) Perpustakaan digital dapat berupa satu situs web atau aplikasi tersendiri, atau dapat juga berupa jaringan perpustakaan yang saling terhubung. Dengan demikian dapat memberikan akses terhadap materi digital dan sumber daya dari perpustakaan digital lainnya.
5) Perpustakaan digital menyediakan akses informasi yang mudah dan cepat dan saling terhubung dalam jumlah besar
6) Perpustakaan digital memiliki koleksi yang besar dan beragam, yang dapat berupa objek asli atau representasi digitalnya
7) Perpustakaan digital memiliki proses dan layanan yang sama dengan perpustakaan konvensional, tetapi proses tersebut perlu disesuaikan untuk mengakomodasi perbedaan antara media digital dan media cetak

c. Tujuan *Digital Library*

Digital library atau yang disebut dengan perpustakaan digital bertujuan untuk memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat terhadap informasi yang sudah dipublikasikan. Menurut *Association of Research Libraries (*ARL) tujuan perpustakaan digital yakni[26] :

1) Meningkatkan sistem pengumpulan, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi pengetahuan secara sistematis dalam format digital

[26] Kurniawan, Agus Yazid. 2016. Pengelolaan Perpustakaan Digital DI SMA Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 18

2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketersediaan informasi disemua sektor
3) Meningkatkan kerjasama antar sektor dalam pengembangan sumber-sumber penelitian dan jaringan komunikasi
4) Mempererat hubungan dan kerjasama antar pemangku kepentingan di bidang penelitian, perdagangan, pemerintah, dan lingkungan pendidikan.
5) Mengembangkan kepemimpinan internasional pada generasi muda dan menyebarkan pengetahuan ke wilayah strategis
6) Memperluas akses dan kesempatan belajar untuk semua orang, tanpa memandang usia, latar belakang atau kemampuan

Selain itu, menurut Islam adanya *digital library* ini sebagai suatu bentuk inovasi dalam mengelola informasi dengan sifat kritis terhadap suatu informasi yang didapatkan, dan dipastikan akan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6, yakni :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”[27]

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas berkaitan dengan sebuah informasi yang diterima haruslah diteliti terlebih dahulu. Janganlah tergesa-gesa dan terlalu cepat menerima begitu saja lalu membenarkannya tanpa mencari tahu kebenarannya, apalagi sampai menyebarkannya kepada orang lain. Ketika informasi yang disebarkan tidak benar dan mengandung manfaat, maka yang tersisa adalah penyesalan karena memberikan madlarat. Orang yang tidak cermat dan

[27] Quran Kemenag *In Word*.2019. Surat Al-Hujurat ayat 6

hati-hati dengan menyebarluaskan berita tanpa mencari tahu kebenarannya, sama halnya meneruskan perbuatan orang fasik.[28]

Dalam tafsir Al-Azhar, Hamka menyebutkan bahwa ayat ini melarang keras untuk tidak lekas percaya kepada berita yang disampaikan oleh orang fasik. Berita yang tersebar tidak langsung diyakini atau ditolak, melainkan diselidiki terlebih dahulu dengan seksama sekalipun benar atau salah.[29]

Berdsarkan beberapa penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menyatakan apabila mendapatkan suatu kabar atau berita dari seseorang, janganlah terburu-buru untuk mempercayai berita tersebut, carilah kejelasan dari berita tersebut agar mengetahui kebenarannya dan tidak menjadi fitnah kepada orang lain (*Tabayyun)*. Hal ini sesuai dengan konteks layanan perpustakaan digital, dimana saat ini informasi dan berita dengan mudah dapat diakses dan disebar luaskan di kalangan masyarakat. Pustakawan dan pemustaka (pengguna) harus memiliki sikap kritis terhadap sebuah informasi yang didapat dan harus dipastikan terlebih dahulu kebenarannya sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Maksud dari "musibah" dalam ayat tersebut yakni dengan bertabayyun dapat terhindarkan dari penyebaran *miss information* yang dapat mengakibatkan pertengkaran, perpecahan bahkan kekerasan sosial. Selain itu pada ayat ini juga menekankan pentingnya etika komunikasi dalam berinteraksi seperti penggunaan bahasa yang sopan, menghormati privasi orang lain sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dari layanan utamanya pada layanan perpustakana digital (*digital library)*. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, menghindarkan terjadinya *miss information* serta menjaga etika komunikasi secara *online* dapat memberikan pengalaman atau kesan layanan yang baik bagi penggunanya. Adapun

[28] Mahfud, Athok. Skripsi : Penafsiran Surat Al-Hujurat Ayat 6 dan Kontekstualisasinya di Era Post-Truth. (Semarang : UIN Walisongo, 2021), hal. 10
[29] Ibid, 10.

contoh penerapan relevansi Q.S Al-Hujurat ayat 6 dalam layanan perpustakaan digital (*digital library)* yakni :

a) Pustakawan dapat memverifikasi sebuah informasi atau data sebelum mepostingnya di situs *website* ataupun media sosial perpustakaan.
b) Pustakawan dapat menyediakan panduang tentang cara menggunakan media sosial denga naman dan bertanggung jawab
c) Pustakawan dapat melindungi privasi data pengguna dengan memastikan bahwa data mereka disimpan denga aman dan hanya digunakan untuk tujuan yang sah.

d. Keunggulan dan Kelemahan *Digital Library*

Adanya perpustakan digital atau *digital library* pasti memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penyelenggaraannya, dengan adanya keunggulan ini penyebarluasan informasi pada perpustakaan di masa lampau tidak dapat tersebar secara menyeluruh. Kresh menyebutkan bahwa perpustakaan digital memiliki ruang penyimpanan yang potensial sehingga dapat menyimpan lebih banyak informasi dibandingkan perpustakaan tradisional. Hal ini dikarenakan tempat penyimpanan satu data hanya memerlukan tempat yang kecil. Kresh lebih lanjut menjelaskan beberapa keunggulan perpustakaan digital atau *digital library* jika dibandingkan dengan perpustakaan tradisional, yakni[30] :

a. Tidak memerlukan ruang fisik untuk menyimpan koleksinya. Hal ini memberikan aksesbilitas dan efisiensi yang lebih besar bagi pemustaka, sehingga pemustaka dapat mengakses informasi yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja
b. Ketersediaan informasi yang tidak dibatasi oleh waktu dan dapat diakses pada waktu tertentu.

[30] Maesaroh, Imas. 2020. Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi. Jakarta : Damera Press. Hlm.26

c. Peprustakaan digital memungkinkan beberapa pengguna untuk mengakses informasi yang sama dari lokasi yang berbeda. Membuatnya lebih efisien dan efketif.
d. Perpustakaan digital menggunakan pendekatan terstruktur untuk mengatur informasi, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka cari
e. Perpustakaan digital tidak memerlukan ruang penyimpanan fisik untuk koleksinya, akrena semua koleksi disimpan pada server komputer. Hal ini dapat menghemat biaya bangunan, tetapi memungkinkan perpustakaan digital untuk berada di mana saja, termasuk internet
f. Pemeliharaan perpustakaan digital dianggap lebih hemat biaya karena tidak memerlukan tenaga kerja untuk membersihkan atau merawat koleksi secara fisik. Sehingga dapat mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan layanannya.
g. Perpustakaan digital tidak terbatas oleh ruang dan waktu. dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Pemustaka dapat mengakses dan men-*download* bahan pustaka tanpa harus pergi ke perpustakaan fisik.

Menurut Kresh bahwa hambatan yang ada dalam perpustakaan digital atau (*digital library)* adalah sebagai berikut :

a. *Copyright* atau perlindungan hak cipta merupakan salah satu tantangan terbesar bagi perpustakaan digital. Salinan digital dilindungi oleh hak cipta yang kuat , sehingga perpustakaan sering membayar dengan biaya yang tinggi untuk mengakses *e-book* atau materi digital lainnya. Hal ini dapat membatasi jumlah sumber daya yang tersedia oleh perpustakaan. Oleh karena itu, dengan menjalin kerja sama antara penerbit dan perpustakaan merupakan sebuah solusi untuk dapat memberikan akses yang

lebih luas ke pemustaka dengan tetap menjaga hak kekayaan intelektual

b. Membaca dari layar mengakibatkan ketidaknyamanan, seperti ketegangan mata dan sakit kepala. Hal ini disebabkan efek silau dari layar dan menatap layar dalam jangka waktu yang lama

c. Perkembangan teknologi dimana hal ini berdampak signikfikan dalam kemampuan mereka untuk menyediakan akses informasi yang paling komprehensif, mengikuti kemajuan teknologi. Dengan memastikan apakah platform perpustakaan digital kompatibel dengan adanya perangkat lunak yang baru dirilis. Tantangan lain dari adanya perkembangan teknologi ini bagi perpustakaan digital adalah pentingnya mengadakan program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi staff perpustakaan untuk selalu *update* dalam pengelolaan perpustakaan digital untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

B. Pengelolaan Perpustakaan Digital

Pengelolaan berasal dari kata dasar "kelola" yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, atau menjalankan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan merupakan kegiatan tertetu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau memberikan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan akan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan. Menurut Ricky W. Griffin dalam Irhami Fahmi, pengelolaan merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorgasnisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisisen.[31]

[31] Kurniawan, Agus Yazid. Skripsi:Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 1 Yogyakarta. (Yogyakarta: UNY, 2016), hal 44

Perpustakaan yang berkualitas, tentunya tidak terlepas dari adanya pengelolaan yang baik juga. Pengelolaan perpustakaan diartikan sebagai pengendalian serta pemanfaatan semua faktor dan sumber daya berdasarkan perencanaan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan perpustakaan. Keberhasilan akan suatu program kerja yang ditentukan oleh perpustakaan tergantung pada seberapa baik perpustakaan menduga akan adanya perubahan yang memungkinkan terjadi di masa yang akan datang.

Pengelolaan perpustakaan baik di perpustakaan umum, perpustakaan sekolah maupun perpustakan perguruan tinggi harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip pengelolaan dan tugas-tugasnya agar dapat berhasil menjalankan visi,misi, dan tujuan dari perpustakaan tersebut. Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah mengantisipasi dengan cermat mengenai dukungan perkembangan perpustakaan oleh teknologi informasi. Terkait dengan pelayanan teknis, pada Bab VI Pasal 19 ayat 2 ditegaskan bahawa "Pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi".32 Dengan mengelola perpustakaan digital, merupakan inisiatif yang dapat mendorong kemauan pengguna untuk terus menerus belajar dan memajukan literasi teknis mereka. Pengelolaan perpustakaan digital yang lebih canggih akan memudahkan pengguna dalam mencari sumber buku yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat.

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan perpustakan digital. Unsur-unsur tersebut yakni perencanaan perpustakaan digital (*digital library*), pendanaan dan penganggaran,

[32] Yulianti, Two Way Flow of Information: Paradigma Baru Pengelolaan Informasi dan Perpustakaan. Jurnal Media Pustakawan, Vol.18, No.1&2 (2011), 1.

mengelola koleksi digital (*digital collection*), mengelola sumber daya manusia, pemantauan dan evaluasi.[33]

1. Perencanaan Perpustakaan Digital (digital library)

Perencanaan terhadap *digital library* sama halnya dengan perencanaan terhadap perpustakaan konvensional, dimana tujuan yang ditentukan sama-sama sebagai tempat bermuaranya suatu informasi bagi penggunannya. Handoko dalam Usman menyatakan bahwa perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.[34] Perencanaan yang berkualitas tentunya membutuhkan adanya perencanaan yang matang. Oleh karenanya, diperlukan suatu strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya. Rencana sendiri berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan semua tugas perpustakaan. Rencana strategis perpustakaan juga harus mencakup tujuan, sasaran, dan strategi yang spesifik dan digariskan. Penentuan tujuan dan sasaran ini bersifat penting karena menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis ataupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya.[35] Implementasi perencanaan perpustakan digital (*digital library)* harus sejalan dengan visi dan tujuan organisasi, perencanaan secara menyeluruh, dengan input minimal, berorientasi pada hasil, tata letak rasional, kecepatan melayani dan mencapai efek terbaik.[36]

Dalam proses perencanaan, perpustakaan digital (digital library) perlu ditempatkan secara proporsional sehingga implementasi kegiatan dapat dilakukan secara akurat, bertujuan agar mendorong pemanfaatan, dan ouput perpustakaan digital (digital library) yang optimal. Menurut

[33] Sugiyono. Tesis: Manajemen Perpustakaan Digital Studi Kasus di Perpustakaan IAIN Kudus. (Kudus : IAIN Kudus, 2023), hal. 27
[34] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 10.
[35] Donni Juni Priansa,dkk. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Edisi 1. (Bandung: CV Pustaka Setia,2018),23
[36] Achadi Budi, Dkk. 2022. Strategi Manajemen Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 9 No.2, hal 4

Sismanto, rencana pengembangan digital library harus dinyatakan secara jelas dan detail karena merupakan pijakan untuk melakukan seluruh kegiatan perpustakaan. Rencana perpustakaan yang baik apabila rencana itu dirumuskan dalam visi dan misi perpustakaan, dan mampu mencerminkan kebutuhan stakeholder perpustakaan yang meliputi, pustakawan dan pemustaka37. Kebutuhan stakeholder harus bisa diterjemahkan kedalam rencana kerja perpustakaan yang telah diakomodir terlebih dahulu melalui need assessment meliputi analisis situasi serta perangkat yang diperlukan agar rencana kerja dilaksanakan tepat sesuai sasaran dan memenuhi kebutuhan serta kepuasan stakeholder.

Menurut Irfani & Sholeh, kegiatan perencanaan digital library dilakukan dengan memberikan konsep meliputi perencanaan atau persiapan perangkat keras (hardware), dan (software) yang memadai agar data yang masuk dapat tersimpan dalam jumlah besar. Selain itu, koleksi tercetak dilakukan digitalisasi melalui tiga kegiatan utama, yakni scanning, editing, dan uploading38. Dalam sebuah proses perencanaan, Harold Kootz mengemukakan beberapa langkah terkait proses perencanaan, yakni :

1) Menentukan tujuan-tujuan
2) Menetapkan premis-premis
3) Mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil.[39]

[37] Afkar. Skripsi : Sistem Pelayanan Digital Library Pada Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023). Hal 5.
[38] Haarisah liyana, Andhiny. Dkk. Implementasi Fungsi Perencanaan dalam Membangun Perpustakaan Digital Berbasis Website di Perpustakaan BPK Penabur Cirebon. (Jurnal Pustaka Ilmiah, 2022), Vol.8 No.2, 3
[39] Nina Winangsih Syam. Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan. Edisi 2. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 1.13.

2. Pendanaan dan Anggaran Perpustakaan Digital (*digital library)*

Menurut Sutarno pada dasarnya semua perpustakaan, apapun bentuknya, berapapun jumlahnya, untuk dapat berjalan mengemban tugas dan fungsinya harus didukung dengan ketersediaan biaya yang memadai. Ketersediaan anggaran dengan sumber yang pasti, jumlah yang memadai dan *continue* atau berkelanjutan serta diusahakan selalu meningkat setiap tahun, merupakan salah satu faktor utama pendukung penyelenggaraan perpustakaan. Tanpa anggaran itu mustahil perpustakaan dapat menjalankan tupoksinya dengan baik tak terkecuali pada perpustakaan umum. [40]

Perpustakaan umum sendiri memiliki tujuan menjamin akan manfaat pendidikan, sosial dan budaya bagi komunitas di mana mereka berada. Ada beberapa sumber pendanaan perpustakaan, dimulai dari dana pemerintah yang disalurkan ke negara bagian. Negara bagian juga menawarkan dana untuk perpustakaan umum di negara bagian tersebu. Pemerintah kota setempat juga memerankan peran penting dalam menyediakan pendanaan bagi perpustakaan umum dan sebagian besar perpustakaan mengajukan permohonan hibah untuk menambah dana tersebut, dan sumbangan swasta membantu mempertahankan perpustakaan umum.

Mengingat pendanaan merupakan suatu hal yang sering menjadi kendala bagi pengelola perpustakaan, menjadikan pendanaan harus direncanakan sebaik mungkin dan tidak terlepas dari sumber daya manusia pengelola anggaran dan pendanaan pada perpustakaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 55, yakni :

قَالَ اجْعَلْنِيْ عَلٰى خَزَآىِٕنِ الْاَرْضِۚ اِنِّيْ حَفِيْظٌ عَلِيْمٌ ٥٥

Artinya : “Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah

[40] Syam, Nur Ikhsan. Skripsi : Manajemen Pengelolaan Anggaran Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupate Jeneponto. (Makassar: UIN Alauddin, 2018), Hal. 26

orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan."[41]

Menurut Tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa QS Yusuf ayat 55 ini bahwa Nabi Yusuf a.s memuji dirinya sendiri dan diperbolehkan apabila pihak lain tidak mengetaui kelebihannya. Nabi Yusuf a.s juga menyebut bahwa dirinya *hafizh* yang artinya penyimpan yang dapat dipercaya, *'aliim* artinya memiliki pengetahuan dan mengerti tugas yang diembannya. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, Syibah bin Ni'amah mengatakan bahwa Nabi Yusuf a.s meminta untuk dijadikan bendaharawan karena ia tahu kemampuan dirinya disamping, bahwa pekerjaannya itu mendatangkan maslahat bagi orang banyak. Pekerjaaan yang dimaksud adalah bendaharwaan gudang, tempat menyimpan hasil bumi sebagai persediaan untuk menghadapi tahun-tahun paceklik yang sulit diceritakannya, sehingga ia dapat berbuat dengan cara yang lebih hati-hati, lebih baik, dan lebih tepat bagi mereka.[42]

Dapat disimpulkan maksud dari ayat diatas adalah dalam kegiatan penyusunan anggaran dan pendanaan dibutuhkan perencanaan yang matang serta keterampilan yang cakap dan pengetahuan yang mumpuni dari sumber daya pengelola. Dala pengelolaan anggaran dan pendanaan harus sejalan dengan visi misi yang telah dibuat, serta harus transparansi dan akuntabilitas melalui laporan pertanggungjawaban secara berkala.

Dalam melakukan perencanaan anggaran yang baik dan terstruktur, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pendanaan, yakni [43]:

---

[41] Quran Kemenag *In Word.* 2019. Surat Yusuf ayat 55

[42] Tafsir Ibn Katsir. Yusuf Juz 12. 2020, hal. 36. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 17.42 WIB

[43] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 175

a) Mencakup kurun waktu satu tahun yang berfungsi memberikan batasan atas rencana kerja tersebut.
b) Mengandung komitmen manajemen
c) Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran
d) Anggaran yang disetujui diubah jika keadaaan khusus
e) Analisis sedetail mungkin apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanannya.

Pada instansi pemerintahan, dalam hal ini perpustakaan umum, proporsi pendanaan begantung pada lokasi perpustakaan. Secara umum, pemerintah kota memberikan resentasi pendanaan terbesar untuk perpustakaan umum. Dimana dana ini dikumpulkan dari pajak daerah, denda perpustakaan, dan alat lain yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perpustakaan. Hibah dan sumbangan pribadi juga dapat digunakan untuk menyediakan dana dalam jumlah besar bagi perpustakaan umum. Hibah sendiri mencakup hibah teknologi yang memungkinkan perpustakaan memasang dan meningkatkan sistem komputer. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan.[44] Pada pasal 40 ayat 1 disebutkan bahwa anggaran perpustakaan bersumber dari [45]:

a) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).
b) Sebagian anggaran pendidikan.
c) Sumbangan masyarakat yang tidak mengikat.
d) Kerja sama yang saling menguntungkan.

[44] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 39 ayat 1.
[45] Ibid.

e) Bantuan luar negeri yang tidak mengikat.
f) Hasil usaha jasa perpustakaan.
g) Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk satu tahun penuh, penggunaan anggaran harus direncanakan dengan baik dan dikoordinasikan dengan strategi secara menyeluruh. Laporan tahunan harus dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anggaran telah digunakan dan memperjelas apakah jumlah uang atau dana yang digunakan untuk perpustakaan cukup guna melaksanakan kegiatannya dan mencapai tujuan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Karena, keberhasilan dalam pendanaan dan anggaran perpustakaan dapat dilihat dari kinerja serta penampilan perpustakaan yang semakin baik, seluruh anggaran terserap sesuai dengan perencanaan, tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan, kegiatan dan layanan perpustakaan bertambah, dan jumlah anggaran selalu meningkat.

3. Pengelolaan Pengembangan Koleksi Digital (*Digital Collection)*

Pengelolaan koleksi perpustakaan merupakan kunci dari tanggungjawab seorang pengelola perpustakaan. Pengelolaan koleksi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, menangani, dan memproses bahan informasi atau sejenisnya sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam *Dictionary for Library and Information Science*, koleksi digital didefinisikan sebagai koleksi digital atau arsip yang dikonversikan ke dalam format yang terbaca oleh mesin (*machine-readable format)* untuk tujuan pelestarian atau penyediaan akses elektronik. Juga termasuk materi yang diproduksi dalam bentuk elektronik, mencakup *e-zine, e-journals, e-books,* karya referensi yang

dipublikasikan secara *online* dan dalam CD-ROM, data bibliografi, dan sumber berbasis web lainnya.[46]

Koleksi digital (*digital collection*) dibagi berdasarkan sifat sumber media informasi beserta isinya, yaitu bahan dan sumber *full text* (*e-journal*, koleksi digital dengan akses terbuka (*open access*), *e-books*, surat kabar, tesis serta disertasi digital), sumber daya metadata (katalog, indeks, abstrak, perangkat lunak digital, atau sumber yang menawarkan secara detail mengenai sumber data lainnya), konten multimedia eletronik dan beberapa situs internet.

Di zaman serba teknologi saat ini, tidak sedikit perpustakaan yang berbondong-bondong mengalihkan koleksi fisik yang mereka punya ke format digital, yang mana upaya digitalisasi ini dilakukan untuk melestarikan dan meningkatkan aksebilitas koleksi inteletual perpustakaan. Dalam ini diperlukan beberap pertimbangan yang didasarkan pada beberapa kelebihan koleksi dalam bentuk digital, yakni:[47]

a) Dapat dipublikasikan dengan cepat dan disebarkan tanpa penurunan kualitas melalui jaringan komunikasi elektronik tanpa terbatas jarak dan waktu pengguna.
b) Menghemat adanya ruang penyimpanan.
c) Dapat disimpan dalam berbagai bentuk media serta dapat ditransfer dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan lain.
d) Menawarkan proses temu kembali serta akses informasi yang lebih cepat.

Pengembangan koleksi perpustakaan perlu memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tujuan ini menjadi

[46] Delaya, Saro. Pelestarian Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Indonesia. (Depok: FIB UI,2008),10
[47] Kurniawan, Agus Yazid. Skripsi:Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 1 Yogyakarta. (Yogyakarta: UNY, 2016), hal 52

pedoman bagi perpustakaan dalam mengembangakn koleksinya. Kebijakan terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pengembangan koleksi yang berdasarkan asas-asas tertentu, sebagaimana tertera pada buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi, asas-asas tersebut meliputi:[48]

a) Kerelevanan
b) Berorentasi kepada kebutuhan pengguna
c) Kelengkapan
d) Kemutakhiran
e) Kerjasama

Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan melalui beberapa tahapan yang memiliki urgensi tersendiri dalam memastikan bahwa koleksi yang tersedia relevan, *up-to-date*, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tahapan pengembangan koleksi perpustakaan diawali dengan pemilihan bahan pustaka. Pemilihan bahan pustaka dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip seleksi. Prinsip seleksi ini merupakan patokan yang digunakan dalam menentukan bahan pustaka yang akan dibeli atau di koleksi. Dengan pemilihan bahan pustaka yang baik koleksi perpustakaan, diharapkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada lembaga tersebut. Menurut Darmono ada beberapa prinsip dalam memilih koleksi atau bahan pustaka diantaranya:[49]

a) Pemilihan bahan pustaka secara teliti dan cermat, sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan oleh perpustakaan dan karakteristik masyarakat yang dilayani.

[48] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 49
[49] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 41

b) Pengadaan koleksi didasarkan.pada peraturan tertulis dalam hal ini kebijakan pengembangan koleksi yang telah disetujui oleh pimpinan lembaga tempat perpustakaan tersebut berada. Pengadaan bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang merupakan kebijakan pengembangan koleksi yang disahkan oleh penanggung jawab lembaga di mana perpustakaan bernaung

Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan tidak hanya mengatur pemilihan bahan pustaka, tetapi juga pengadaan bahan pustaka. Perpustakaan harus mematuhi rambu-rambu yang tertuang dalam kebijakan pengembangan koleksi dalam pengadaan bahan pustaka. Hal ini penting untuk menghindari pengadaan bahan pustaka yang kurang bermanfaat bagi pengguna.

Kegiatan pengadaan koleksi bahan perpustakaan, sebagaimana tertera pada Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi dapat dilakukan melalui pembelian, sumbangan atau hadiah dan tukar menukar.[50] Pihak perpustakaan dapat secara langsung menghubungi penulis atau penerbit guna mendapatkan hak akses ke dalam sumber informasi digital. Terdapat cara lain, yakni dengan mengakses ke sumber lain dimana tidak tersedia secara internal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka link atau jaringan server yang disediakan oleh rekanan, penerbit atau institusi lain yang memungkinkan menghasilkan kesepakatan dengan perpustakaan.

Menurut Darmono pengadaan bahan pustaka mencangkup tiga kegiatan utama, yakni :[51]

a. Pemilihan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kebijakan pengembanagn koleksi perpustakaan

[50] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 55
[51] Ibid, 54

b. Proses pengadaan bahan pustaka melalui berbagai cara diantaranya pembelian dari penerbit, tukar menukar, penerimaan hadiah dan penerbitan sendiri
c. Proses pencatatan dan penyusunan data tentang bahan pustaka yang telah diadakan oleh perpustakaan.

4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pengelolaan *digital library*, sumber daya manusia memiliki peranan penting dan menjadi salah satu faktor penentu utama keberhasilan. Dalam sebuah instansi perpustakaan terdapat tiga komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan, sealah satunya adalah staff atau Sumber Daya Manusia (SDM).[52] Kebutuhan SDM dalam mengelola perpustakaan perlu direncanakan dan pertimbangkan salah satunya terkait dengan jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana dan tingkat pendidikan pemakai.

Perpustakaan tentunya membutuhkan SDM yang memiliki keterampilan-keterampilan baru dalam mengelola perpustakaan digital, baik dengan cara meningkatkan kompetensi yang tersedia atau dengan merekrut tenaga bagu yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Diantara keterampilan tersebut adalah ahli dalam desain web, jaringan komputer, dan dasar-dasar pemograman. Keterampilan itu sangat penting ketika suatu perpustakaan memutuskan pilihan untuk menggunakan perangkat lunak *digital library* yang berbasis *open source*. Selain itu, perpustakaan juga memerlukan SDM yang memiliki keterampilan untuk menjalankan perangkat lunak *digital library*. SDM ini diberi tanggungjawab untuk mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasikan hingga menggunggah materi digital ke komputer server yang biasa disebut dengan operator. Oleh karena itu, sumber

[52] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 31

daya manusia harus memiliki kompetensi dan kinerja tinggi demi kemajuan organisasi. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 19 ayat 2, disebutkan terdiri dari pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Seorang tenaga pustakawan harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.[53]

Pengembangan SDM merupakan sebuah proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui pendidikan atau pelatihan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan organisasi.[54] Dengan didukung dengan SDM yang baik, dari segi pengetahuan, kemampuan atau keterampilan *(skill)*, mental model, dan sebagainya, akan menunjang keberhasilan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan utamanya *digital library* bagi generasi saat ini.

5. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Sebagai bagian dari proses pencapaian tujuan dari perpustakaan, kegiatan pemantauan dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa strategi yang digunakan mampu mencapai berbagai sasaran atau target yang telah ditentukan. Guna memastikan perkembangan dari pencapaian tujuan yang ditetapkan, perlu diadakannya kegiatan pembuatan berbagai data statistik secara berkala. Sedangkan evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian, pengumpulan, dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.[55] Dalam pelaksanannya, kegiatan evaluasi ini

[53] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 29 ayat 2, hal 17
[54] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 35
[55] Purwaningsih,dkk. Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital Ijateng Menggunakan Metode DIGIQUAL. (Jurnal Ilmpu Perpustakaan,2019), Vol.8 No.4, hal 4

dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan,mencakup semua bidang kegiatan yang tercantum dalam dokumen perencanaan serta dilakukan kegiatan evaluasi setiap tahunnya. Informasi mengenai kinerja kaitannya dengan tujuan dan sasaran tercantum pada kegiatan evaluasi kinerja. Melalui evaluasi kinerja ini dapat membantu kegiatan penilaian dan meningkatkan produktivitas kerja dari perpustakaan.

Sedangkan menurut Widoyoko kegiatan evaluasi terdiri dari 4 poin utama yakni pengumpulan data, setelah adanya pengumpulan dilakukan pendeskripsian, kemudian dilakukan penginterprestasian serta penyajian.[56] Layanan perpustakaan perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui kondisi layanan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Perpustakaan dapat merencanakan pengembangan perpustakaan dengan sangat baik guna memenuhi kebutuhan pengguna yang kian berkembang dengan memantau serta menilai kinerja perpustaan baik ditingkat manapun.

C. Layanan Perpustakaan

1. Pengertian Layanan Perpustakaan

Menurut Kotler[57], layanan adalah tindakan atau usaha sadar yang dilakukan oleh satu pihak untuk pihak lain. Tindakan atau usaha sadar tersebut bersifat tidak berwujud yakni tidak dapat dilihat, disentuh, atau diukur secara fisik. Tindakan ini juga bukan berupa kepemilikan terhadap suatu barang dan jasa. Menurut Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Sedangkan Sinaga mengungkapkan dengan spesifik bahwa pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan atau upaya dari pihak pustakawan

[56] Widoyoko dan Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).hal 6

[57] Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Marketing Management 14 th edition,*(New Jersey: Pearson Education,2012) hlm.356

untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan lainnya secara optimal[58]. Pelayanan perpustakaan merupakan jembatan antara pemustaka dengan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan menyediakan berbagai media informasi dan alat penelusuran untuk membantu pemustaka menemukan informasi yang mereka cari. Dengan demikian, pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi informasi di perpustakaan secara optimal.

Dalam buku karangan Pawit M Yusuf perpustakaan bukan hanya sekedar tempat penyimpanan informasi, tetapi juga merupakan pusat penyedia informasi. Konsep pelayanan perpustakaan ini menekankan pada penyediaan informasi secara luas dan mudah diakses oleh semua orang, diantara konsep pelayanan perpustakaan adalah [59] :

a. Perpustakaan harus menyediakan sumber informasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi tersebut harus lengkap, berkualias, dan mudah diakses
b. Perpustakaan dituntut untuk selalu aktif dalam menawarkan layanan kepada pengguna, tidak hanya menunggu pengguna datang ke perpustakaan
c. Perpustakaan harus memperluas jangkauan layanannya dengan cara meningkatkan jumlah pengguna

Menurut Sutopo dan Adi Suryanto layanan perpustakaan diharapkan dapat memberikan layanan yang terbaik, yaitu layanan yang cepat, menyenangkan, akurat, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Untuk mencapai target layanan tersebut, tidak hanya ditentukan oleh pihak perpustakaan saja, tetapi juga ditentukan oleh pihak pengguna. [60]

---

[58] Setiawan Agus. Skripsi: Manajemen Layanan Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).Hlm.17

[59] Astuti, Rahma. Skripsi: Sistem Informasi Manajemen Layanan Perpustakaan Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2020). Hlm 50

[60] Setiawan, Agus. 2017. Manajemen Layanan Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Hlm 42

2. Unsur-Unsur Layanan Perpustakaan

a. Fasilitas

Menurut Kotler fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan ekpada konsumen. Contoh fasilitas antara lain seperti kondisi failitas, kelengkapan, desain interior maupun eksterior, terutama berkaitan erat dengan apa yang diinginkan, dialami, maupun diterima secara langsung oleh masyarakat.[61]

Fasilitas perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran opearsional perpustakaan terhada kepuasan pemustaka. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang baca yang disesuaikan dengan jumlah pemustaka, rak buku, meja baca, ruang layanan sirkulas, dan sebagainya.[62]

b. Koleksi

Koleksi adalah unsur pokok dalam perpustakaan. Layanan perpustakaan tidak akan maksimal tanpa koleksi yang memadai. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, koleksi perpustakaan terdiri dalam bentuk koleksi tercetak seperti buku, koran, majalah dan bentuk koleksi tidak tercetak, seperti bentuk mikro, bahan audio visual seperti kaset, CD-ROM , Film, bentuk peta, , lukisan, dan sebainya.[63]

c. Pustakawan

Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan

---

[61] Perdana, Febri Putera. Skripsi: Pengaruh Fasilitas Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Konsumen. (STIE Indonesia,2022). , hal. 8

[62] Nurhasana, Intan. Skripsi:Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MAN 1 Kota Malang. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2023) hal. 24

[63] Andi, Ibrahim. 2016. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. Makassar: Penerbit Syahadah. Hal,43

kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

d. Pemustaka

Pemustaka merupakoan pengguna perpustakaan yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pemustaka sendiri merupakan komponen penting dalam mewujudkan perpustakaan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dapat membantu perpustakaan dalam memenuhi tujuan dan fungsinya.

3. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah kegiatan utama yang dilakukan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Secara umum, layanan perpustakaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Layanan Sirkulasi

Sirkulasi berasal dari Bahasa Inggris yakni "*circulation"* yang artinya perputaran, atau peredaran. Pengertian sirkulasi dalam konteks perpustakaan merupakan sebuah jenis pelayanan pada pemustaka. Menurut Darmono,layanan sirkulasi adalah layanan perpustakaan yang menyediakan fasilitas bagi pemustaka untuk meminjam dan mengembalikan buku. [64] Layanan sirkulasi adalah layanann yang memberikan akses kepada pemustaka untuk menggunakan koleksi perpustakaan, melalui peminjaman dengan jangka waktu tertentu (jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek, dan jangka waktu singkat) dan pengembalian koleksi perpustakaan. Layanan ini mencakup berbagai aspek, seperti keanggotaan, taat tertib, jam buka, pencatatan, laporan dan statistic pengunjung.

[64] Eva Rahmah,Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi, (Jakarta;Prenadamedia,2018), hlm 8

Tujuan dari layanan sirkulasi diantaranya memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, mengetahui peminjam koleksi, memastikan pengembalian koleksi tepat waktu, memperoleh data kegiatan perpustakaan serta meneteksi adanya pelanggaran yang terjadi. [65]

b. Layanan Ruang baca

Ruang baca merupakan layanan perpustakaan dengan menyediakan tempat untuk membaca, belajar, dan berdiskusi. Fasilitas yang disediakan di ruang baca meliputi meja besar untuk belajar kelompok, meja belajar individu, dan tempat membaca santai.

c. Layanan Referensi

Referensi bersal dari Bahasa Inggris "*reference"* yang artinya sebagai acuan, dan rujukan. Hartono menguti dari *American Library Association* (ALA) , yang menjelaskan bahwa layanan referensi adalah salah satu layanan perpustakaan yang memberikan informasi dan membantu pemustaka dalam memanfaatkan sumber koleksi perpustakaan untuk keperluan studi dan penelitian.[66]

Perpustakaan menyediakan layanan referensi untuk membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan. Layanan ini menggunakan koleksi referensi seperti pokok masalag, tempat, wilayah dan tokoh. Pada umumnya, koleksi referensi tidak bolek dipinjam karena diterbitkan secara ebrjilid dan biayanya cukup mahal. Hal ini menyebabkan koleksi referensi disimpan di tempat khusus. Meskipun demikian, koleksi referensi masih tergolong banyak diminati oleh pemustaka karena informasinya lengkap dan akurat.

---

[65] Andi,Ibrahim. 2016. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. Makassar: Penerbit Syahadah. Hal, 136

[66] Udin Amirullah, Ravi.Skripsi: Manajemen Strategi Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa. (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2020) Hal.48

Koleksi referensi perpustakaan pada umumnya terdiri dari dua bentuk, yakni fisik dan digital. Koleksi referensi fisik berupa buku-buku yang berisi informasi umum dan spesifik, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, buku tahunan, buku pegangan, sumber buku dan buku biografi. Sedangkan untuk koleksi digital terbagi menjadi duajenis, yakni metadata (katalog perpustakaan) dan *full text*. Metadata berisi informasi tentang koleksi referensi, sedangak *full text* berisi isi dari sumber informasi. Koleksi referensi berbentuk *full text* paling diminati oleh pemustaka karena memudahkan mereka untuk mencari informasi yang dibutuhkan tanpa harus ke perpustakaan. Untuk koleksi *full text* sendiri banyak macamnya, diantaranya seperti *E-Journal*, *E-Books*, koran elektronik, skripsi, thesis, dan disertasi.[67]

Keberhasilan layanan referensi di perpustakaan ditentukan oleh pada kemampuan pustakawan dalam berkomuniasi dan berdiskusi dengan pemustaka. Pustakawan referensi harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang kebutuhan infromasi pemustaka. Oleh karena itu, pemustaka perlu memahami fungsi dan tujuan layanan referensi perpustakaan, seperti:[68]

a) Meningkatkan pemahaman pemustaka tentang cara menggunakan koleksi perpustakaan secara optimal
b) Membantu pemustaka dalam menentukan sumber rujukan yang paling tepat yang dibutuhkannya
c) Mengarahkan oemustaka untuk mencari informasi dari berbagai sumber sesuai dengan topik yang relevan
d) Meningkatkan produktivitas kerja pemustaka

[67] Maesaroh, Imas. 2020. Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi. Jakarta : Damera Press. Hlm 37
[68] Ibid, hal. 144

4. Kualitas Layanan Perpustakaan

Kualitas layanan perpustakaan adalah ukuran keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi secara cepat, tepat dan memuaskan. Menurut Garvin dan Danis dalam Nasution kualitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan seberapa baik suatu produk, tenaga kerja, proses, tugas, dan lingkungan memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Sedangkan kualitas pelayanan menurut Zeithmal-Pasuraman berry dalam Pasolong[69] adalah kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau tidak suatu barang atau jasa. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya persepsi terhadap kualitas layanan. Konsumen yang merasa puas dengan pkualitas pelayanan yang diberikan akan cenderung untuk membeli produk atau jawa tersebut, dan sebaliknya jika konsumen merasa tidak puas dengan kualitas layanan yang diberikan akan lebih cenderung untuk tidak membeli produk atau jasa tersebut.

Aspek kualitas pelayanan menurut Jogiyanto ada lima hal yang harus diperhatikan, yakni[70] :

1. *Reliability* (kehandalan), yakni kemampuan sistem untuk menyelesaikan tugasnya secara konsisten
2. *Responsiveness* (daya tanggap), kemampuan sistem untuk memberikan respons yang cepat dan tepat
3. *Assurance* (jaminan) yaitu kemampuan sistem untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna
4. *Empaty* yakni kesesuaian sistem dengan kebutuhan dan harapan pengguna

---

[69] Dwi Agustin, Rissa. 2018. Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan INISLite V.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan kearsipan Provinsi Jawa Timur). Skripsi. Universitas Brawijaya. Hal. 26

[70] *Ibid*, hal 27

5. *Tangibles* (bukti langsung) yaknikomponen fisik yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pengguna, tolak ukur menggunakan dua aspek, jaringan dan perangkat keras komputer.

D. Kerangka Berfikir

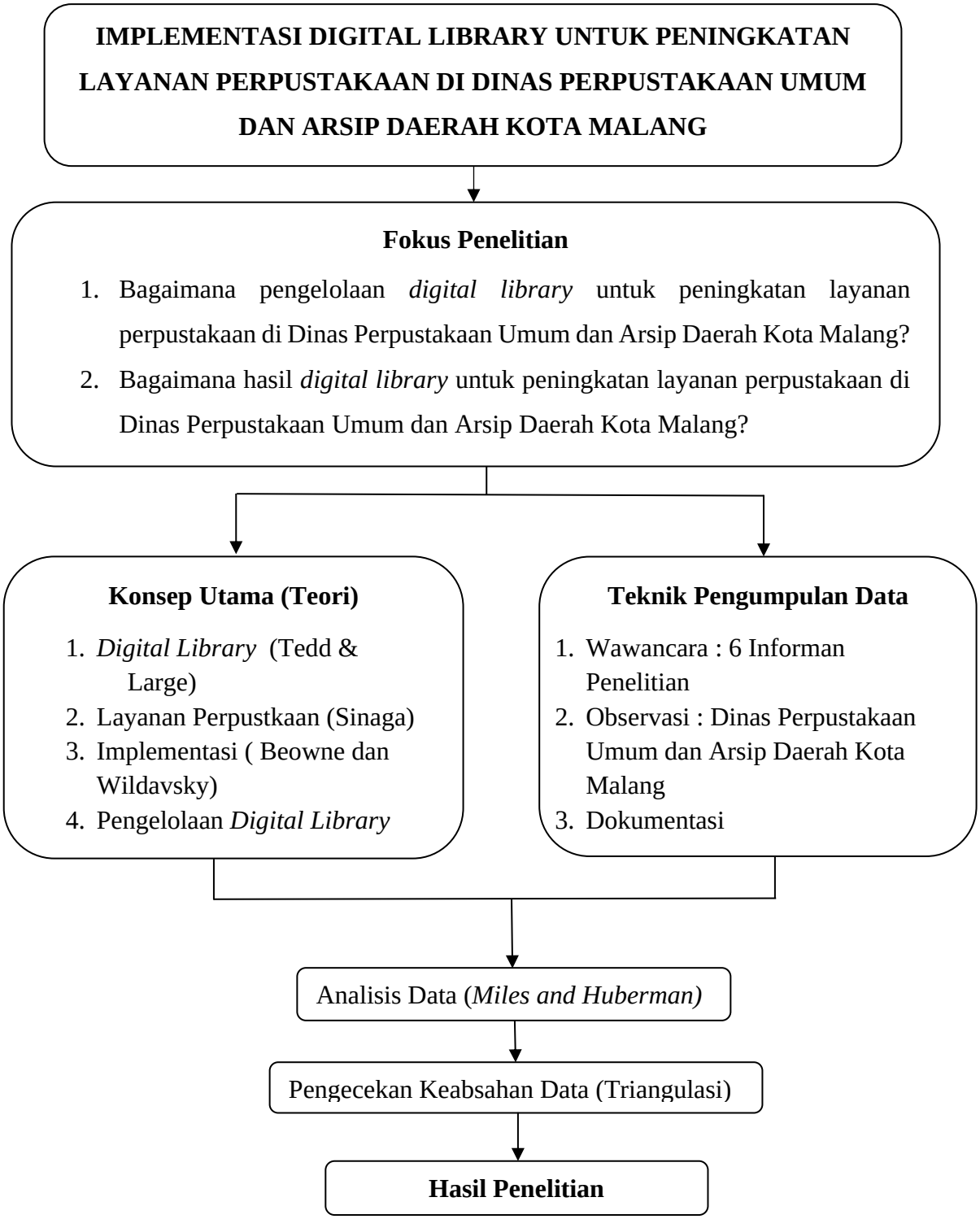

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Implementasi *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang", menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *Creswell* pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [71]. Penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan data deskriptif terkait tema yang dikaji yakni implementasi *digital library* kaitannya dengan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, yang dalam prosesnya lebih mudah dalam menyesuaikan dampak yang dihadapi maupun situasi yang mungkin dapat berubah selama penelitian berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus (*case study*) sendiri merupakan suatu bentuk atau jenis penelitian tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan dengan sasaran perorangan maupun kelompok bahkan masyarakat luas. Dalam hal ini peneliti memperoleh data informasi dengan mendatangi informan secara langsung yakni pengelola pustaka elektronik pada bidang layanan dan otomasi perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, bidang layanan dan pengembangan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, bidang

[71] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet-11,3

preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, dan juga pemustaka Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yakni pengunjung perpustakaan dengan mengambil data berdasarkan perbedaan usia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Ijen No. 30A, Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65112. Alasan peneliti memilih Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagai subjek penelitian karena merupakan suatu instansi pemerintahan yang menyediakan sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan tanpa dipungut biaya sepeser pun bagi masyarakat Kota Malang. Selain menyediakan arsip dan bermacam-macam buku, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga menyediakan berbagai macam layanan yang beragam untuk mendukung peningkatan literasi masyarakat Kota Malang. Tentunya layanan yang diberikan diperuntukan semua kalangan usia, namun ada juga beberapa layanan yang memang dipergunakan untuk mendukung peningkatan literasi di tingkat sekolah umum, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu layanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk dipergunakan semua kalangan usia, yakni *Malang City Library and Information Digital Access*, atau bisa disingkat "*Malang Cilin Digital Access*". Merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai koleksi digital milik Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang bisa dibaca dan dipinjam oleh siapa saja dan dimana saja, tidak terbatas ruang, waktu, dan usia. Hal ini tentunya bertujuan untuk menghadirkan perpustakaan dalam kehidupan masyarakat Kota Malang dengan mudah. Mengingat saat ini penggunaan teknologi informasi yang tinggi, tidak sebanding dengan literasi masyarakat yang bisa

dibilang cukup rendah. Oleh karena itu aplikasi "*Malang Cilin Digital Access*" ini hadir, sebagai salah satu bentuk *problem solving* terkait dengan keadaan tersebut. Selain berbentuk aplikasi, *Malang Cilin Digital Access* juga memiliki sosial media sendiri, diantaranya berupa Instagram (@malangcilin), *Facebook* (malang Cilin Digital Access), serta bisa diakses melalui *website* resmi perpustakaan di https://dispussipda.malangkota.go.id/.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti merupakan instrument utama dalam proses pengumpula data lapangan. Dengan demikian peneliti perlu melakukan proses adaptasi di lapangan untuk menjalin hubungan baik dengan informan, sehingga akan muncul rasa kepercayaan serta keakraban diantara peneliti dan informan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan keakraban antara peneliti dan informan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, lengkap dan terpercaya.

D. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diambil. Subyek penelitian ini dapat berupa orang, organisasi atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang cukup untuk memenuhi kelengkapan data. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya mencangkup :

1. Andy Eko Hendriyanto, S.T, pengelola pustaka eletronik pada bidang layanan dan otomasi perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagai pengelola layanan *digital library* Malang Cilin.

2. Santoso Mahargono, S.Sos, pustakawan muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang
3. Moh. Hasbi Asngari, S.IP, pustakawan ahli pertama pada bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, sebagai penanggung jawab pengelolaan pengembangan koleksi bahan pustaka digital pada layanan *digital library* Malang Cilin.
4. Titin Nur Fadilah, S.Pd, tenaga pendidik pada SDN Sisir 03 Kota Batu, selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin Mbois
5. Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* dan Malang Cilin Mbois
6. Alivia Akmal Amanullah, siswi SKMN 01 Kota Batu selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access.*

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Data yang didapat kemudian diolah dan di analisis untuk menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan sebagai sumber data meliputi sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Pada penelitian kali ini teknik pengambilan data yang didapat dilakukan dengan kegiatan observasi lokasi serta wawancara atau interview maupun dokumentasi bersama narasumber[72]. Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari beberapa narasumber yang telah peneliti jelaskan pada subjek

[72] Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif,* Makassar: Syakir Media Press, hal.137.

penelitian. Pokok bahasan kajian ini memberikan data terkait administrasi hingga iklim instansi dengan objek penjajakan lebih spesifik yakni implementasi *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil studi literatur seperti melalui buku, jurnal, atau dokumen lainnya. Sumber data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung yakni dengan membaca serta memahami informasi yang ditulis oleh orang lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan yang tepat, tidak akan mendapatkan data yang akurat dan berkualitas. Dalam penelitian kali ini dilakukan pengumpulan data melalui tiga macam teknik, yaitu :

1) Metode observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang banyak dilakukan oleh peneliti di dalam penelitiannya dengan proses pengamatan visual dan didukung dengan kegiatan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang diamati..

Kegiatan observasi dilakukan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dengan mengamati kinerja pegawai perpustakaan utamanya di bidang layanan dan pengembangan perpustakaan baik pada aplikasi *digital library* dan bidang pengolahan bahan perpustakaan. Peneliti mengamati dan mencatat secara langsung terkait keadaan fisik ataupun data segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan implementasi *digital library*

untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

2) Metode wawancara (*interview)*

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan. Wawancara yang dilakukan meliputi aspek-aspek yang ada pada fokus penelitian penulis, yakni berhubungan dengan pengelolaan layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, serta penerapan atau implementasi layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, tata tertib, catatan harian, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi terbilang mudah dibandingkan dengan dua metode sebelumnya karena objeknya merupakan benda mati. Kegiatan dokumentasi ini penting dilakukan karena merupakan bukti bahwa penelitian telah dilakukan di lokasi tersebut. Peneliti mengambil dokumentasi berupa hasil wawancara, observasi, serta data-data pemustaka terkait peningkatan layanan perpustakaan melalui implementasi *digital library.* Dokumentasi penelitian dapat berbentuk format digital maupun format fisik.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dimana bahan atau data yang diperoleh atau terkumpul dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi diolah secara terstruktur dengan menggunakan proses mengklasifikasikan atau mengorganisir *database* kedalam beberapa

golongan, merincikan *database* ke dalam beberapa unit, menyusun kedalam pola-pola,serta memilih bagian terpenting untuk dipelajari disertai dengan kesimpulan sehingga memudahkan pemahaman dari segi peneliti dan pembaca.

Teknik analisis data yang dipergunakan berpatokan pada model analisis Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut[73] :

a. Reduksi Data (*data reduction)*

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, menyederhanakan,dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait data yang dikumpulkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

b. Penyajian Data *(data display)*

Penyajian data atau *data display* merupakan proses menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti teks naratif, grafik, chart dan sebagainya.

c. Verfikasi Data dan Kesimpulan (*verification and conclution)*

Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti akan menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan ini dapat berubah jika ada bukti baru yang ditemukan. Kesimpulan yang telah didukung dengan bukti yang kuat, dapat diartikan bahwa kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas tinggi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar dilakukan atau tidak, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan tidak

[73] J. Lexy Moeloeng,2006, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal.6.

ada kesalahan. Salah satu teknik uji keabsahan data adalah triangulasi, yaitu proses untuk membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan kesesuaiannya.

Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa ada tiga macam teknik triangulasi data, yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda.[74]

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini dapat diartikan sebagai sebuah komparasi sumber serta melakukan pengecekan ulang terhadap derajat kepercayaan akan sebuah informasi yang didapatkan dari waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.[75] Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, data dari berbagai dokumen atau data dari berbagai metode pengumpulan data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik uji keabsahan data dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan dari satu narasumber menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalkan data yang dikumpulkan melalui observasi dapat dibandingkan dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, atau data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat dibandingkan dengan data dokumentasi.

3) Triangualsi Waktu

Triangualsi waktu, adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengumpulan data secara berangsur-angsur pada waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan pada waktu berbeda diharapkan memiliki kesamaan sehingga teruji keabsahannya. Jika terdapat perbedaan, perbedaan

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2016), hal.373

[75] *Ibid.* hal.15

tersebut dapat dibandingkan dengan data awal untuk menemukan penjabarannya.

I. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki 4 prosedur tahapan, yakni :

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pertama sebelum di lapangan atau biasa disebut dengan tahap pra lapangan dimana berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, yang didalamnya menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diawali dengan beberapa kali melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing, Setelah itu mengurus surat perizinan melakukan penelitian pra-observasi ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk disampaikan kepada pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Kemudian menuju lokasi guna meminta izin kepada pihak terkait untuk melaksanakan pra-observasi.

   Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan penilaian keadaan dengan tahap orientasi atau pengenalan serta penjajakan lapangan agar dapat mengenali kelanjutan lokasi penelitian. Setelah itu memilih informan penelitian yang dipercaya dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti juga menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian, baik penelitian fisik maupun perlengkapan lainnya sebelum terjun ke lapangan. Dan hal yang paling utama adalah menjaga dan memperhatikan etika penelitian agar dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku.

2. Tahap Lapangan

   Setelah mendapat izin dari pihak yang bersangkutan, peneliti terjun ke lapangan yakni Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota

Malang untuk melakukan observasi dan mengumpulkan segala data yang dibutuhkan berkenaan dengan fokus topik penelitian. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik observasi, wawancara, serta teknik dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mencari keseluruhan data yang dibutuhkan mengenai *digital library*. Selain itu, peneliti juga mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan untuk mendapatkan data yang akan diolah dan dianalisis nantinya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara tatap muka atau secara *online* bergantung pada situasi dan kondisi informas serta kondisi yang ada di lapangan

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah terkumpul secara terstruktur dan sistematis dengan melaukan analisis melalui model-model yang telah disebutkan sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan teliti agar diperoleh hasil yang akurat dan terpercaya. Hasil analisis ini kemudian disusun menjadi karya ilmiah yang memuaskan dan dapat menjadi rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

   Tahap pelaporan penelitian adalah tahap pelaporan. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang sistematis. Laporan penelitian ini berisi data hasil temuan dan hasil analisis data yang dihubungkan dengan teori berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Gedung Perpustakaan Umum merupakan sumbangan dari OPS Rokok Kretek yang selesai dibangun tanggal 17 Agustus 1965. Kemudian diserahkan dan diresmikan ke Pemda Kodya Dati II Malang pada tanggal 17 Agustus 1966. Dikarenakan Kota Malang sendiri membutuhkan perpustakaan maka gedung tersebut dipergunakan sebagai Kantor Perpustakaan Malang. Awal mula pemanfaatan gedung perpustakaan ini, diawali dengan pengisian buku-buku oleh beberapa panitia dan yayasan, namun tidak berhasil. Atas beberapa saran pertimbangan Pemda Kotamadya Dati II Malang diminta Jawatan Pendidikan Masyarakat dengan bagian Perpustakaan Rakyatnya untuk mengisi gedung tersebut. Perkembangan perpustakaan Kota Malang ini sangatlah sulit dikarenakan buku-buku yang telah usang atau tua, serta tidak adanya biaya untuk melakukan penggantian dan penambahan jumlah koleksi buku.

Lahirnya perjanjian bersama atas anjuran dari Kepala Lembaga Dep. Dik. Bud. Pusat Jakarta guna menyediakan pengiriman buku-buku untuk koleksi pertama yakni sebanyak kurang lebih 2.500 buku yang selanjutnya akan ditambah sebanyak 20% dari jumlah koleksi pertama. Namun, dari pihak Pemda harus menyediakan :

1. Mendirikan gedung perpustakaan milik Pemda Tk.II Kotamadya Malang yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas dalam bentuk : meubelair, alat-alat perpustakaan dan alat kantor serta alat -alat lain yang diperlukan.
2. Penyediaan dana guna pembiayaan pemeliharaan perpustakaan.
3. Menyediakan *staff* dan menentukan *police* kepegawaian dengan kepala Dep. DikBud. Setempat.

4. Membentuk sebuah dewan perpustakaan yang anggotanya terdiri dari pemuka masyarakat di dalam Pemda Kotamadya Dati II Malang.

Dengan beberapa persyaratan tersebut, maka terwujudlah perjanjian bersama yang ditandatangani oleh pihak ke-satu merupakan Bapak Walikota Madya KDH Tk. II Malang, dan pihak ke-dua Lembaga Perpustakaan Depdikb˙ud Jakarta yang selain menyediakan buku-buku juga bahan-bahan pustaka lainnya, serta memberikan bimbingan teknis terkait pelaksanaan perpustakaan dan kemungkinan untuk melatih *staff* perpustakaan. Perjanjian ini ditandatangani bersama pada tanggal 27 Desember 1971.

Realisasi dari perjanjian bersama ini, dikeluarkanlah Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 1972 tentang Perpustakaan Umum. Kemudian diubah untuk pertama kalinya, maka dikeluarkanlah Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 1972 yang telah disahkan oleh SK Gubernur KDH Prop. Jawa Timur pada tanggal 8 Februari 1973 No. Pem/79/G, diundangkan di tambahan Lembaran Daerah prop. Jawa Timur tahun 1973 seri B pada tanggal 16 Februaru 1973 Nomor 11/B, yang berarti bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga dari pemerintahan Kotamadya Dati II Malang, yang dalam Perda Nomor 1 tahun 1972 tersebut berisi IV Bab dan 12 Pasal.

Peresmian pembukaan Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Dati II Malang dilaksanakan oleh Bapak Walikotamadya Dati II Malang dengan dihadiri oleh Ketua DPRD dan instansi dari pemerintahan yang lain pada tanggal 22 Mei 1972. Kegiatan pembukaan ini telah dipersiapkan dari bulan pertama perpustakaan berjalan, dan segala sesuatu terkait dengan kepengurusannya dierahkan untuk sementara waktu kepada Kepala bagian Hukum Pemda Kotamadya Dati II Malang dengan menghasilkan SK sebagai berikut :

1. SK Walikotamadya pada tanggal 27 April 1972 No. 22/U/1972. (Pembentukan Dewan Perpustakaan yang terdiri dari 10 orang)
2. SK Walikotamadya tanggal 05 Mei 1972 No.24/U. (Penunjukan penempatan gedung oleh Perpustakaan Umum Pusat dan *Press. Room*.)
3. Pjs. Kepala dari IKIP terdiri dari 1 Pjs, Wk. Kepala dari Dep. Dik. Bud Kotamadya Malang terdiri 2 orang dan dibantu dari tenaga-tenaga 5 orang dari Pemda Dati II Kotamadya Malang.
4. SK Walikotamadya tanggal 02 Oktober 1972 No. 64/U. (Penghentian pengurusan oleh Bagian Hukum/ DPRD dan mencamtumkan untuk sementara Perpustakaan Umum Pusat sebagai seksi dari bagian Administrasi Umum).
5. SK dari Medagri tahun 1973 No. 68 melimpahkan Perpustakaan Umum ke dalam Seksi A.P.K dari Sub. Kesra.
6. SK dari Mendagri tahun 1978 No.130 Perpustakaan Umum Kotamadya Dati II Malang tidak tercantum di dalamnya, amka Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Dati II Malang, kembali ke asalnya pengetrapan hubungan organisasi dengan Pemda adalah sebagai lembaga yang diatur Peraturan Daerah (Perda) No.1 tahun 1972.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah ditetapkan sebagai lembaga/perangkat daerah berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 44 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Terkait dengan hal tersebut Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan salah satu Lembaga Teknis yang mempunyai tugas dalam bidang Pelayanan Perpustakaann dan Pengelolaan Kearsipan di lingkungan Pemerintah Kota Malang berdasarkan Peraturan Perundangan yang berlaku yaitu Undang-Undang no. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

2. Profil Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang atau yang bisa disingkat dengan DISPUSSIPDA ini merupakan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini terletak di Jalan Ijen No. 30A, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, jawa Timur 65112. Selain itu, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang berdiri diatas tanah kurang lebih seluar 2.592 m/2 dan luas bangunan sekitar 3.000 m/2. Gedung perpustakaan ini terdiri dari tiga lantai yang digunakan untuk ruang pelayanan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengunjung perpustakaan. Mengingat status kelembagaan berubah dari Kantor menjadi Dinas, maka menjadikan seluruh pekerjaan menjadi lebih banyak dan detail.

Gambar 4. 1 Gedung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tampak depan

Gambar 4. 2 Gedung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tampak samping

a) Profil Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Tabel 4. 1 Identitas Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Nama Lembaga	:	Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang
Nomor NPP	:	3573013B03000001
Nama kepala	:	Ir. Yayuk Hermiatai, MH
Tempat	:	Oro-oro Dowo
Alamat	:	Jalan Ijen No. 30A
Kecamatan	:	Kecamatan Klojen
Kabupaten/Kota	:	Kota Malang
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	65112
Website	:	https://dispussipda.malangkota.go.id/
E-mail	:	malanglib@gmail.com
Instagram	:	https://www.instagram.com/perpusmalang
Facebook	:	https://www.facebook.com/perpusmalang
Twitter	:	https://x.com/perpusmalang
Tiktok	:	https://www.tiktok.com/@perpusmalang
Youtube	:	https://www.youtube.com/@malanglib
Admin Layanan	:	+62-815-5340-1886

b) VISI dan MISI dan Motto Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

VISI

Terwujudnya pelayanan perpustakaan terdepan dalam pembelajaran non formal serta menjadikan arsip sebagai keutuhan informasi.

MISI

1. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan koleksi bahan pustaka.
2. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti yang sah.

Motto

"*Pelayanan Sepenuh Hati dan Peningkatan Berkelanjutan*".

c) Tujuan Umum Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Tujuan umum Kabupaten/Kota iala perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah Kabupaten/kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedahkan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender (Standar Nasional Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI,2011). Adapun tujuan Perpustakaan Umum Kota Malang adalah :

1. Membudayakan kegemaran membaca di daerah
2. Mengembangkan koleksi untuk meningkatkan kegemaran membaca
3. Mengembangkan literasi berbasis inklusi sosial bagi masyarakat
4. Menyediakan akses bacaan bermutu bagi masyarakat
5. Pusat aktivitas literasi bagi masyarakat

d) Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Sesuai dengan Peraturan Walikota Malang Nomor 44 Tahun 2021 tentang "Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah", Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah memiliki tugas pokok yakni melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan yang menjadi kewenangan Daerah serta tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah juga menyelenggarakan beberapa fungsi, diantaranya:

1. Perumusan kebijakan di bidang perpustakaan dan kearsipan;

2. Penyusunan perencanaan strategis dan rencana kerja tahunan;
3. Pengelolaan perpustakaan Pemerintah Daerah;
4. Pengoordinasian peningkatan minat baca masyarakat;
5. Pelestarian naskah kuno milik Pemerintah Daerah;
6. Preservasi bahan pustaka;
7. Pengembangan koleksi bahan pustaka;
8. Pengembangan koleksi budaya etnis nusantara yang ditemukan oleh Pemerintah Daerah;
9. Pelaksanaan otomasi perpustakaan;
10. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam;
11. Pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis;
12. Pengelolaan simpul jaringan dalam Sistem Informasi Kerasipan Nasional (SIKN) melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN);
13. Pemusnahan arsip di lingkungan Pemerintah Daerah yang memiliki retensi dibawah 10 (sepuluh) tahun;
14. Perlindungan dan penyelamatan arsip;
15. Pelaksanaan autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media;
16. Pelaksanaan fasilitas penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup;
17. Pelaksanaan kerjasama bidang perpustakaan dan kearsipan;
18. Pembinaan dan pengawasan bidang perpustakaan dan kearsipan;
19. Pengoordinasian pendidikan, pelatihan, pemberdayaan bidang perpustakaan dan kearsipan;
20. Pengoordinasian pengembangan bidang perpustakaan dan kearsipan;
21. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan;
22. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan di bidang perpustakaan dan kearsipan;

23. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran terhadap peraturan di bidang perpustakaan dan kearsipan;
24. Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
25. Pengelolaan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya;
26. Pelaksanaan administrasi di bidang perpustakaan dan kearsipan;
27. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perpustakaan dan kearsipan;
28. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota di bidang perpustakaan dan kearsipan.

e) Struktur Organisai

Adapun untuk struktur organisasi yang ada di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagaimana terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

f) Susunan dan struktur organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Susunan organisasi pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yakni sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat yang terdiri dari :
   - Subbagian Umum dan Kepegawaian

- Jabatan Fungsional Analis Perencana dan Keuangan Daerah

3. Bidang layanan dan pengembangan perpustakaan yang terdiri dari :
   - Sub koordinator layanan dan otomasi perpustakaan
   - Sub koordinator pembinaan dan pengembangan perpustakaan
4. Bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan terdiri dari :
   - Sub koordinator preservasi bahan perpustakaan
   - Sub koordinator pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan
5. Bidang pengelolaan arsip, terdiri dari :
   - Sub koordinator pengelolaan arsip dinamis dan statis
   - Sub koordinator pengelolaan sisten dan jaringan kearsipan
   - Sub koordinator perlindungan dan penyelamatan arsip
6. Jabatan fungsional tertentu pustakawan
7. Jabatan fungsional tertentu arsiparis

g) Sarana Prasarana

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang terbilang cukup luas, serta memiliki tiga lantai. Di lantai satu, terdapat ruang kepala dinas, ruang baca ramah anak, ruang laktasi atau ibu menyusui, ruang sekretariat, ruang bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, ruang bidang pengelolaan arsip, ruang penitipan barang/*locker*, ruang rapat, musholla, toilet, lobby umum. Sedangkan di lantai dua, terdapat ruang baca umum, ruang referensi, ruang layanan pojok Braille, ruang koleksi pojok Bank Indonesia, ruang koleksi kitab kuning, ruang koleksi Badan Pengawasan Pemilu (BAWASLU), ruang bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan. Untuk di lantai tiga, terdapat ruang kendali perpustakaan keliling aula, dan ruang *record center*.

h) Layanan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Berdasarkan informasi dari SIPPN yang merupakan media informasi eletronik satu pintu dari Kementerian Pendayagunaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dijelaskan bahwa Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki beberapa produk layanan, yaitu[76] :

1. Layanan titik baca
2. Layanan DRAB (Datang Antarkan Buku)
3. Layanan Malang Cilin
4. Layanan *drive thru*
5. Layanan Pojok Braille (LAPOBRA)
6. Layanan Pojok Baca Digital (POCADI)
7. Layanan Perpustakaan Keliling
8. Layanan Ruang Baca Anak
9. Layanan Katalog
10. Layanan Pendaftaran Anggota

i) *Digital Library* Malang Cilin (*City Library and Information*)

Malang Cilin merupakan sebuah inovasi perpustakaan digital yang berbentuk aplikasi dan *website* oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses koleksi bahan pustaka berbentuk digital baik kegiatan peminjaman ataupun sekedar membaca serta dapat di akses kapan saja dan dimana saja. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang membuat dua jenis perpustakaan digital, yakni berbentuk aplikasi yang bekerja sama dengan pihak penerbit "Gramedia", dan berbentuk *website* yang bekerja sama dengan pihak penerbit "DIGIDO". Perpustakaan digital yang berbentuk aplikasi dikenal dengan nama "Malang *Cilin Digital Access*", yang dapat diunduh melalui *playstore* pada sistem ponsel https://play.google.com/store/apps/details?id=com.appsfoundry.eperpuswl.id.dispusipmalang&hl=id. Sedangkan untuk perpustakaan digital berbentuk *website* dikenal dengan nama "Malang Cilin Mbois", dengan

[76] SIPPN - CARIYANLIK (menpan.go.id) diakses pada tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB

alamat https://emalangkota.perpustakaan.co.id/m/home. dg. Berikut gambar aplikasi Malang *Cilin Digital Access* dan lama *website* Malang *Cilin* Mbois.

Gambar 4. 4 Tampilan Malang Cilin Digital Access

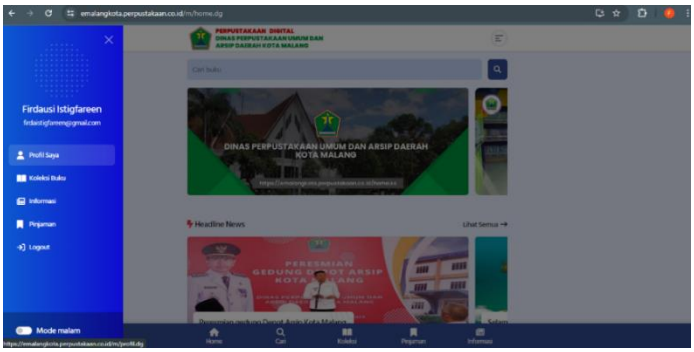

Gambar 4. 5 Tampilan Malang Cilin Mbois

Sumber : *Website* Malang Cilin Mbois Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan runtutan kegiatan penelitian, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa data-data dari lapangan yang dilakukan dengan kegiatan observasi, kemudian wawancara dengan narasumber yang bersangkutan serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian terkait Implementasi *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang meliputi proses pengelolaan *digital library*, yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai tahap perencanaan, pendanaan, pengembangan

koleksi digital, pengelolaan sumber daya, kegiatan pengawasan dan evaluasi, serta penerapan atau implementasi penggunaan *digital library*. Adapun hasil dari data yang telah peneliti dapat diantara sebagai berikut :

1. **Pengelolaan *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

   a. **Perencanaan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

   Dengan perkembangan teknologi saat ini, menjadikan masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan aplikasi media sosial. Berkaca pada hal tersebut, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang membuat inovasi salah satunya di bidang perpustakaan, dimana dengan meluncurkan sebuah konsep *digital library* atau perpustakaan digital. *Digital library* sendiri merupakan perpustakaan dengan sebagian besar koleksi bahan pustakanya berupa format digital yang dapat diakses melalui komputer, laptop, maupun *handphone*. Perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, yakni *Malang Cilin Digital Access, Malang Cilin Mbois*, titik baca KUBUKU, tower pusat baca DIGIDO.

   Dalam mewujudkan inovasi tersebut, tentu dibutuhkan adanya sebuah perencanaan yang matang, baik perencanaan jangka pendek, menengah maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan merupakan alat utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Perencanaan merupakan pangkal upaya untuk mencapai kinerja visi dan misi daerah. Saat ini porsi dari perencanaan menjadi sangat dominan sehingga perlu disusun sebuah perencanaan yang berkualitas.

   Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan perencanaan dengan penetapan tujuan serta sasaran, perencanaan anggaran, identifikasi kebutuhan pengguna, dan bekerjasama dengan pihak penerbit untuk mengelola koleksi bahan

pustaka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Santoso Mahargono, S.Sos selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, ia mengatakan bahwa

> "Sebenarnya kalau untuk perencanaan itu kita masukan ke dalam rencana strategis dan rencana kerja. Kalau rencana strategis itu kan lima tahunan, rencana kerja itu tahunan. *Nah* rencana strategis kita itu, *apaya* istilahnya, meningkatkan koleksi atau bahan perpustakaan yang terdigitalisasi. Tujuannya adalah memberikan kemudahan akses bacaan bagi masyarakat, karena sekarang ini kan pertama, tidak semua orang itu ke perpustakaan, jadi kita sediakan perpustakaan digital. Kedua, generasi sekarang, jaman sekarang itu *kan* semuanya punya *gadget*, nah kalau di *gadget* ada mereka semua bisa mengakses di *gadget.* Tidak perlu datang ke perpustakaan. Terus berikutnya adalah itu sesuai dengan perkembangan perpustakaan di masa yang akan datang bahwasannya nanti perpustakaan itu sudah mengurangi penggunaan kertas. Jadi buku cetak itu sudah mulai berkurang dan beralih ke digital.[77]

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku Pengelola Pustaka Elektronik pada bidang layanan dan otomasi perpustakaan, ia mengatakan bahwa :

> "Untuk perencanaan kita ada tim, tim nya dulu diketuai oleh pustakawan, Namanya Pak Louis. Jadi kita merumuskan seperti apa bentuk buku digital itu. Tujuan utamanya *sih* lebih ke meningkatkan minat baca *ya*, Jadi orang itu ngga harus datang ke perpustakaan untuk mencari buku fisik, baca ditempat, atau pinjam bawa pulang. Cukup via aplikasi ini, mereka *download*, daftar, sudah bisa baca buku digital. Ataupun versi *website* juga sama. Jadi orang lebih tertarik baca versi digital, untuk menyiasati keterbatasan waktu mereka ke perpustakaan, *kita* juga malah *ndak* pelayanan *ya* buat yang pulang kerja mau ke perpustakaan. "*loh* kok tutup perpusnya, saya pakai aplikasi saja wes", jadi seperti itu. Jadi diharapkan bisa meningkatkan minat cara masyarakat".[78]

Lebih lanjut, beliau menambahkan juga terkait perencanaanya *digital library* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota

[77] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB.
[78] Wawancara dengan Andy Eko.H. Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 29 Mei 2024. Pukul 09.00-09.41 WIB.

Malang dikoordinir dengan beberapa pihak lintas bidang sebagaimana Ia mengatakan :

> "Kalo ini lebih ke lintas bidang ya. Jadi pembangunannya dikoordinir oleh bidang preservasi dan pengolahan bahan pustaka, bidangnya Pak Hasbi itu ada pustakawan disana. Setelah selesai kemudian *launching* dan berjalan dengan baik, untuk personalnya diserahkan bidang saya, bidang layanan".[79]

Selanjutnya, Ia juga mengutarakan bahwa dalam perencanaan *digital library* ini, pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memilih untuk melakukan kerjasama dengan penerbit yang ada di Kota Malang, yakni Gramedia, sebagai berikut:

> "Kita bekerja sama dengan Gramedia sebagai penyedianya.. Jadi aplikasi kemudian koleksi sudah disediakan oleh Gramedia. Jadi kita ngga ribet membangun aplikasi sendiri, kemudian mengisi bukunya sendiri. Jadi sudah *include* jadi satu."[80]

Beliau juga menambahkan terkait dengan kegiatan kerja sama *digital library*, tidak hanya dengan Gramedia, yakni dengan penerbit DIGIDO, sebagai berikut :

> "Untuk aplikasi bekerja sama dengan Gramedia. Untuk *website* nya itu kerjasamanya dengan DIGIDO. Jadi semacam perusahaan buku digital memang dan berbasis *website*. Pusat baca DIGIDO Namanya kalau ngga salah. Untuk koleksinya sama, di *website* maupun aplikasi tidak tersedia buku fisik, begitupun sebaliknya, buku fisik yang ada di perpustakaan tidak ada bentuk digitalnya. Jadi yang jelas, ngga sampai dobel. Katakanlah buku fisik kita ada judul ini, nah nanti yang digital selain itu. Jadi saling melengkapi." [81]

Hal diatas yang berkaitan dengan kerjasama untuk pengelolaan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga didukung dengan pernyataan Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan, beliau mengatakan :

---

[79] Wawancara dengan Andy Eko.H. Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 29 Mei 2024. Pukul 09.00-09.41 WIB.
[80] *Ibid.*
[81] *Ibid.*

> "Pada awalnya kita berencana untuk melakukan *scan* manual, seluruh koleksi kita *scan*. Ternyata dari situ kita terkendala akan hak cipta. Ketika ada hak cipta kita tidak diperbolehkan untuk mengalih mediakan sendiri tanpa meminta izin dari penulis dan penerbit. Akhirnya kita *survey* mencari gimana solusinya, akhirnya muncul opsi pilihan yaitu menggunakan pihak ketiga, yakni penerbit buku untuk menyediakan buku-buku konten digital. Disaat itu, muncul pilihannya adalah dari pihak Gramedia, AksaraMaya dan KUBUKU. Itu vendor besar yang memang sudah punya koleksi digital dalam waktu itu. Sedangkan berbagai pertimbangan kita akhirnya memilih Gramedia sebagai penyedia koleksi *e-book* yang akan kita adakan."[82]

Lebih lanjut, beliau mengutarakan terkait rencana lanjutan sesudah mendapatkan perantara penyedia koleksi bahan pustaka digital, sebagai berikut :

> "Kemudian dari situ kita merencanakan, setelah ini *mau* diapakan koleksi bukunya. *Nah* kita juga ada namanya "*Branding*", dari koleksi *e-book* itu biar dikenal masyarakat, yang jelas pertama kita memberi nama. Nama yang menarik bagi koleksi *e-book* kita. Karena Dinas Perpustakaan tidak berwenang untuk membuat aplikasi, nah karena seluruh aplikasi digital kan harus dari KOMINFO, jadi kita berwenangnya adalah pengadaan koleksi. Jadi ketika kita membeli buku dari pihak mereka sudah menyedikan platform aplikasi yang digunakan untuk membaca buku itu. Nah dari situlah kita membentuk nama yang disepakati adalah "Malang Cilin". Singkatannya, Malang ya Malang sendiri, Cilin itu *City Library and Information*. Dengan harapan, dengan nama itu masyarakat lebih bisa mengenal koleksi digital di perpustakaan."[83]

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas dapat diketahui bahwasannya dalam mewujudkan inovasi perpustakaan digital atau *digital library* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, membutuhkan adanya perencanaan yang matang. Tentunya dalam perencanaan ini membutuhkan suatu tim untuk merumuskan, merencanakan dengan menganalisis situasi dan kondisi yang ada. Salah satu kendala terkait perpustakaan digital adalah adanya hak cipta

---

[82] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03 WIB.
[83] *Ibid*.

penerbit. Apabila terjadi pelanggaran terkait hak cipta, akan berimbas pada tuntutan hukum dari penerbit kepada pihak yang melakukan pelanggaran. Untuk menghindari adanya pelanggaran hak cipta, satu-satunya cara adalah dengan melakukan kerjasama dengan penerbit. Hal ini tentunya menguntungkan bagi kedua belah pihak dan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, serta meningkatkan minat baca masyarakat Kota Malang.

Salah satu hal yang melatarbelakangi adanya perpustakaan digital atau *digital library* Malang Cilin pada awalnya adalah kebutuhan akan suatu bentuk buku yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat namun terkendala jam buka layanannya. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang membuka pelayanan kepada masyarakat pada hari Senin – Sabtu, dimulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Dari sinilah muncul beberapa keluhan masyarakat yang ingin ke perpustakaan namun terkendala karena bekerja, ataupun pelajar yang pada hari minggu hendak ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas. Dengan adanya Malang Cilin ini, masyarakat baik dari kalangan pelajar maupun pekerja bisa mengakses perpustakaan di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan.

> “ Jadi memang pada dasarnya itu dimulai pada tahun 2019. Saat itu kan kita membutuhkan suatu bentuk buku yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh seluruh orang. Nah kita kan kalau koleksi cetak itu kan terbatas penggunaannya, dan kita salah satu kendala di perpus Kota Malang adalah jam buka layanannya. Untuk buku cetak kan kita terbatas pada jam buka layanan yaitu yang dahulu memang sempat buka sampai malam, sekita jam 20.00 WIB. Cuman dikarenakan ada beberapa hal akhrinya mengikuti jam dinas kantor hanya sampai jam 16.00 WIB saja. Kemudian muncul juga pertanyaan dari pemustaka “Kita pak, yag masih sekolah ngga bisa ke perpus”. Kita hari Minggu juga ngga buka, kemudian baru-baru ini saja hari Sabtu kita buka lagi. Dan dari situlah kita mengambil kesimpulan gimana biar pemustaka ini gampang mengakses koleksi

kita, mereka bisa memanfaatkan misalnya dari rumah atau dari sekolah seperti itu. Munculah gagasan untuk membentuk bukan aplikasi digital dulu, tetapi kita membentu suatu buku digital atau mingkin kita kenalnya dengan istilah *e-book*. Pada awalnya kita berencana untuk melakukan *scan* manual, seluruh koleksi kita *scan*, ternyata dari situ kita terkendala hak cipta…".[84]

Latar belakang dari adanya *digital library* Malang Cilin ini juga turut diungkapkan oleh Bapak Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik, sebagaimana berikut.

"Sebenarnya latar belakangnya adalah upaya kita untuk memperbanyak layanan itu ngga hanya buku fisik. Jadi selain buku fisik kita juga ada buku digital"[85]

Masih terkait dengan latar belakang dari *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, Bapak Santoso Mahargono selaku pustakawan muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan mengungkapkan bahwa adanya *digital library* ini juga sebagai salah satu perwujudan dari VISI MISI Kepala Daerah, sebagai berikut.

"Kalau VISI MISI Dinas itu tidak ada, yang ada itu VISI MISI Kepala Daerah. Tetapi di dalam VISI MISI Kepala Daerah itu, kita masuk di VISI MISI Pendidikan. Nah di salah satu pendidikan itu, VISI MISI nya adalah meningkatkan budaya baca literasi masyarakat dengan selain menyediakan koleksi cetak kita juga menyediakan koleksi digital".[86]

Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik mengutarakan bahwa Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan identifikasi sasaran serta kebutuhan dari sasaran tersebut. Sebagaimana berikut.

---

[84] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

[85] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

[86] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB.

> "Sasarannya pastinya pemustaka yang tersedia disini, semuanya. Kalau untuk identifikasi kebutuhan, kita semacam ada kuisioner, jadi kita siapkan kuisioner fisik sama *link* juga, mungkin koleksi apa yang dibutuhkan, baik itu koleksi fisik, penambahan koleksi fisik ataupun penambahan koleksi digital. Jadi secara rutin bidangnya Pak Hasbi itu, bikin kuisioner, semacam angket. Jadi koleksi yang belum ada di perpustakaan itu apa aja yang dibutuhkan. Bentuknya apakah fisik atau digital. Nah mereka setelah dapat itu, disusun, itu jadi dasar untuk tahun depan, ngajukan untuk penambahan koleksinya."[87]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Pak Andy, Pak Hasbi selaku pustakawan ahli pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan juga mengutarakan bahwa dalam mengidentifikasi sasaran diutamakan pengunjung atau pemustaka yang datang ke perpustakaan. Dan untuk memenuhi kebutuhan dari sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan penyebaran kuisioner dan angket.

> " Jadi kuisioner nanti ada di bagi secara tertulis, manual yang cetak dan seperti perpustakaan juga nanti ada yang digital, biasanya melalui *googleform*. Untuk sasarannya, sementara ini kita memang sasarannya pemustaka yang datang ke perpustakaan tapi bukan hanya di sisini saja, termasuk perpustakaan keliling, nanti mungkin ada temen-temen yang masuk layanan kita. Jika perpustakaan keliling ke sekolah, jadi penyebaran kuisioner juga diperuntukkan kepada sekolah yang didatangi. Nah in ikan ada tujuannya juga, kita kan untuk pengembangan koleksi itu kan kita sasarannya kepada pemustaka yang memang sudah pernah datang ke perpustakaan. Dia bisa melihat koleksi kita apa saja, dan juga sistem layanan yang kita gunakan. Dari situ mereka bisa mengisi angket. Kalau kita ke masyarakat luas yang belum pernah ke perpus, mereka *yo* bingung juga."[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik dan Pak Hasbi selaku pustakawan ahli pertama pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang bahwa

---

[87] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB.

[88] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

perpustakaan digital atau *digital library* yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan "Malang Cilin", telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun untuk perpustakaan digital berbasis aplikasi Malang Cilin *Digital Access*, dan masih berjalan kurang lebih 2-3 bulan untuk perpustakaan digital berbasis *website* Malang Cilin Mbois.

Dalam perencanaan perpustakaan digital atau *digital library* yang telah dijelaskan oleh Pak Andy dan Pak Hasbi, dipetakan beberapa kegiatan yakni penetapan sasaran dan tujuan, kemudian, identifikasi kebutuhan pengguna, serta bekerja sama dengan penerbit untuk mengelola koleksi bahan pustaka digital agar tidak terkena pelanggaran hak cipta. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kegiatan perencanaan merupakan alat utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dalam perencanaan, tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan atau kendala yang terjadi. Pak Andy, selaku pengelola pustaka elektronik menyampaikan bahwa saat perencanaan perpustakaan digital atau *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang terkendala persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sebagaimana berikut.

> "Kendala awal itu persetujuan dari DPRD waktu itu yang agak susah. Karena untuk biaya awal pembangunan kan memang cukup besar. Nah itu yang kurang disetujui sama dewan. Akhirnya setelah rapat segala macam, karena memang kebutuhan ya, saat ini orang sudah ngga hanya buku baca fisik saja, akhirnya bisa disetujui dan bisa jalan".[89]

[89] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.

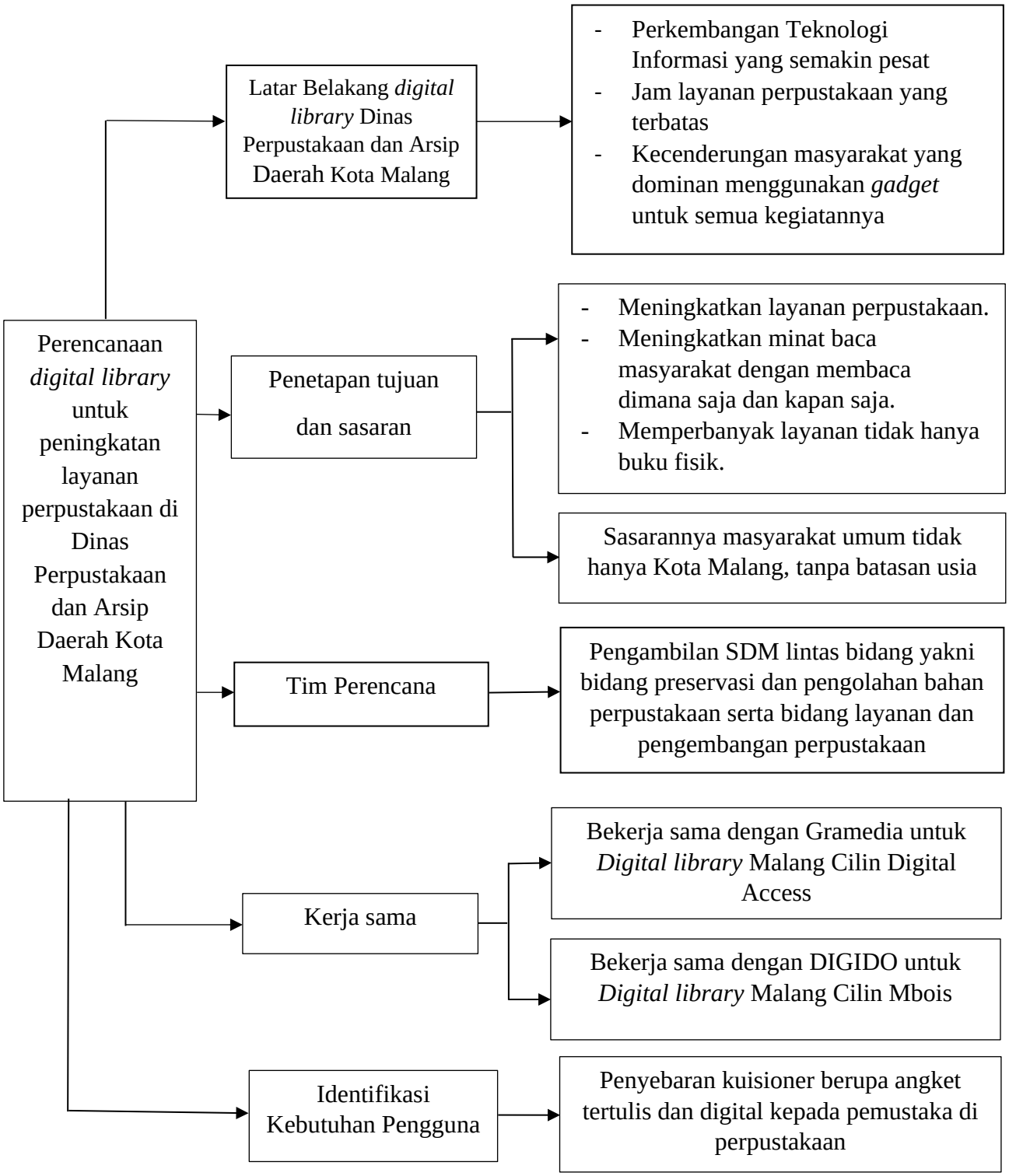

Gambar 4. 6 Perencanaan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

b. Pendanaan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dalam perencanaan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, tentunya tidak terlepas dari perencanaan penyusunan anggaran yang dibutuhkan untuk pengelolaannya. Beliau Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik mengemukakan bahwa penentuan anggaran berdasarkan laporan evaluasi tahunan yang telah dilaksanakan. Sedangkan kegiatan pengadaan *digital library* berupa aplikasi yang bekerjasama dengan penerbit, berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Kota Malang.

> "…Kalau memang dari sisi angaran kita ada, kita coba masukkan di penganggaran tahun berikutnya. Kalau bisa dasarnya dari laporan evaluasi tahuan itu. "oh evaluasinya perlu ditambah anggaran sekitar 50", itu bisa diajukan mungkin tahun depan atau paling lambat ya dua tahun kedepan. Jadi kalau kita sudah ter-plot terkait anggaran untuk pengadaan itu, saat tahun berjalan nanti kita laporkan. Secara elektronik pengadaan *digital library* dari Pemerintah Kota Malang, jadi kita berkoordinasi, kita butuh sistem digital, anggaran sekian, mereka buka lelangnya. Jadi nanti GRAMEDIA yang masuk kesitu karena memang terkuncinya satu penyedia saja. Kita ga punya hak untuk mengelola, paling bisanya ya nambah. Jadi kalau kita nambahkan buku di luar GRAMEDIA itu ngga bisa. Dan di *website* juga berbeda. Jadi untuk aplikasi dan *website* beda penyedia, buku yang disediakan juga beda".[90]

Mengingat pengelolaan *digital* library di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang disesuaikan denga vendor penerbit yang bekerja sama, dan dari pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang hanya bisa mengelola kegiatan pengadaan dan penambahan buku saja, beliau Bapak Santoso Mahargono, selaku pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga menyampaikan terkait anggaran dari *digital library*, sebagai berikut :

> "Kalau untuk anggaran tidak masalah, karena kita itu setiap tahunnya diberi anggaran untuk belanja buku cetak dan belanja buku digital, jadi tidak ada kendala anggaran. Kalau untuk sumber

[90] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.

dananya sendiri murni dari APBD, dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Kalau sudah ada anggarannya berarti kita tinggal *survey* ke masyarakat. Buku-buku yang diperlukan judulnya apa, nah itu ada *survey*-nya, ada kajiannya. Nanti dari situ kalau buku itu ada di koleksi digital, atau ada di toko, nanti kita adakan, kita beli".[91]

Hal diatas didukung oleh pernyataan dari Bapak Moh. Hasbi selaku pustakawan ahli pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan juga menyampaikan terkait anggaran dari *digital library*, sebagai berikut :

"Jadi memang perencanaan itukan di awal tahun biasanya. Kita membentuk perencanaan yang dibutuhkan bidang itu apa wajib. Bahkan sebelum awal tahun itu kita sudah merencanakan kegiatan yang akan kita lakukan itu apa untuk tahun berikutnya, dari situlah baru kita merencanakan besarnya anggaran dari masing-masing kegiatan di tiap bidang, Nah takutnya itu nanti juga berbeda tiap bidang ya. Tentunya itu ada, nanti ada bentuknya, rencana Kebutuhan Anggaran."[92]

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik, juga menyampaikan terkait perencanaan anggaran *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, sebagai berikut:

Untuk anggaran, yang jelas karena kita sudah jalan ya di aplikasi sama di *website* nya digital, jadi kedepan mungkin kita tinggal menganggarkan untuk penambahan koleksinya. Nanti penambahan koleksi terbagi dua, penambahan koleksi fisik untuk buku sama penambahan koleksi digital. Jadi nanti dibagi dua lagi untuk nambah di Malang Cilin aplikasi sama nambah koleksi yang versi *website*-nya. Untuk dokumen perencanaan anggaran sendiri sudah ada di sistem layanan kepunyaan dinas, dibagian dokumen. RKA namanya. Namun untuk dokumen tertentu, supaya terdata berapa orang yang mengakses, dan mendownload, memang diperlukan *access*, klarifikasi melalui *e-mail*.[93]

---

[91] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.
[92] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03 WIB.
[93] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.

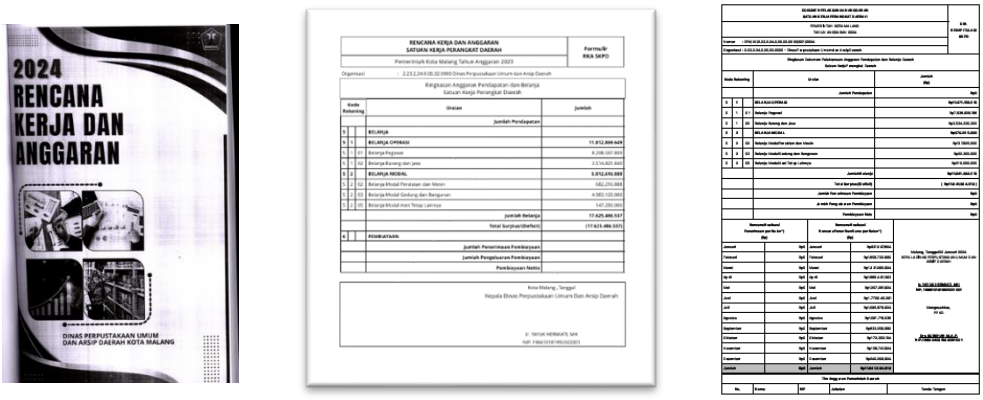

Gambar 4. 7 Dokumen Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

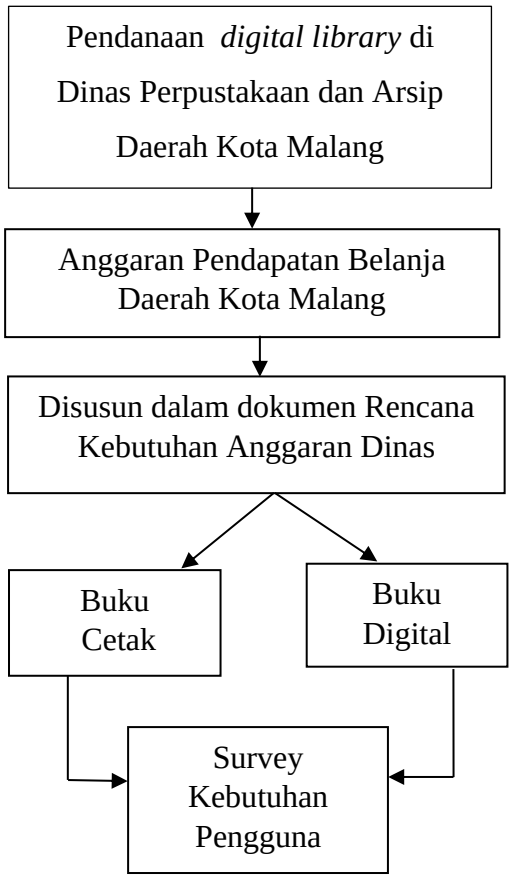

Gambar 4. 8 Pendanaan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

c. Pengembangan Koleksi *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Kegiatan pengelolaan dan pengembangan koleksi digital di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, diawali dengan kegiatan pemilihan bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, dan pengembangan koleksi bahan pustaka. Dalam pemilihan atau seleksi bahan pustaka juga dilakukan melalui kegiatan perencanaan yang berpedoman pada prinsip-prinsip seleksi. Kegiatan perencanaan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dilakukan di rapat awal tahun, dengan membentuk sebuah tim yang bertujuan menentukan besaran anggaran yang digunakan untuk pengembangan koleksi, baik koleksi cetak maupun digital. Setelah itu dilakukan kajian pemustaka berupa rekapan hasil atas kebutuhan oleh pemustaka. Kajian pemustaka ini dilakukan dengan penyebaran angket dan kuisioner oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan sebagai berikut.

> "Jadi pengembangan koleksi itu kan bentuknya sebuah tim, dia menjaga supaya koleksi di perpustakaan ini tetep baik dan seimbang. Baik dalam arti memang koleksinya bermutu, bukan abal-abal secara informasi dan seimbang untuk seluruh pemustaka dapat menggunakan sistem yang ada. Kalau untuk pengembangan koleksi memang dibagi dua, untuk koleksi cetak dan non cetak. Untuk koleksi cetak memang ada sendiri nanti, kemudian untuk koleksi digital, kita itu membentuk koleksi digital itu kan harapannya ngga mubazir ya. Jadi untuk melakukan seleksi kita harus meningkatkan namanya seperti pembuatan kuisioner dan juga menampung saran dari pemustaka. Nah kita menyebutnya adalah kajian pemustaka. Jadi kalau secara runtut, tahapannya adalah kita melakukan rapat diawal tahun, nah tujuannya adalah untuk menentukan besarnya anggaran yang akan kita gunakan untuk pengembangan koleksi. Kemudian dari situ kita melakukan kajian pemustaka yang isinya

nanti ada penyebaran survey, angket dan lain-lain termasuk merekap kebutuhan usulan dari pemustaka melalui survey tadi".[94]

Sehubungan dengan kegiatan rapat awal tahun yang telah disebutkan diatas, dengan tujuan menentukan besaran anggaran yang digunakan untuk pengembangan koleksi, Bapak Santoso Mahargono, S.Sos selaku pustakawan muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, ia mengatakan bahwa:

> "Untuk biaya tergantung sih, jadi tiap koleksi itu tiap judul itu beda-beda, jadi misalkan ini yang dibutuhkan pengguna ya berarti nanti misalkan anggarannya tidak memenuhi ya kita berhenti di angka itu. Angka anggaran itu. Untuk aplikasi dan website juga sudah kompatibel dengan perangkat pengguna. Intinya itu kita memudahkan untuk masyarakat membaca meskipun itu dalam bentuk digital."[95]

Bapak Santoso juga menambahkan terkait tim pengembangan koleksi seperti yang dimaksudkan oleh Pak Hasbi , untuk pengembangan dan penambahan koleksi dilakukan oleh bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan sedangkan pengelolaan perpus digital pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, sebagaimana berikut:

> "Pengelolaan perpus digital itu dibagian layanan untuk pengelolanya, tetapi kalau untuk penambahan koleksinya di bagian preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan. Ada dua bidang kan kita, kalau yang ngisi koleksinya di bidang preservasi, bidan pengolahan bahan pustaka, kalau kita melayankan."[96]

Hal diatas juga ditambahkan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan

---

[94] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

[95] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB.

[96] *Ibid*

bahan perpustakaan terkait tujuan utama bidang preservasi dan pengolahan bahan pustaka, sebagaimana berikut:

> "Jadi memang kita bidang preservasi dan pengolahan bahan pustaka, jadi disini kita melakukan kegiatan untuk pengolahan bahan pustaka baru. Kemudian untuk kegiatan preservasi itu kegiatan penyelamatan. Baik koleksi rusak, koleksi cacat, naskah kuno, dan lain-lain sebagainya. Secara garis besar tugas kita disini adalah menyiapkan koleksi yang akan digunakan untuk pihak layanan. Jadi sebelum koleksi dilayankan kepada pemustaka, masuk ke kita dulu, termasuk dalam proses seleksi pengadaan dan lain-lainya. Baru nanti kita serahkan ke pihak layanan untuk digunakan oleh pemustaka. Yang kedua adalah terkait preservasi. Preservasi itu kan cakupannya luas. Nanti ada kegiatan restorasi, penelusuran naskah, kemudian alih media juga di situ, kemudian pengembangan penelitian lokal dan lain-lain. Nah nanti memang kegiatan tetap berhubungan dengan koleksi kuno kalau disini, karena untuk layanan dan lain-lain nanti ada di pihak layanan."[97]

Beliau, Pak Hasbi juga menambahkan terkait kebijakan yang ada di bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, yakni:

> "Jadi memang tiap bidang itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Tentunya bidang preservasi juga ada kebijakannya sendiri. Termasuk nanti kita mempunyai SOP dalam kebijakannya, misalnya SOP pengelolaan buku, SOP pengembangan koleksi, SOP perumusan naskah, restorasi, dan lain-lain seperti itu. Jadi masing-masing ada kebijakan tertulisnya. Itu kan juga untuk kebijakannya kita tidak tumpang tindih dengan tugas pihak lain."[98]

Berkaitan dengan kegiatan kajian pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pemustaka terhadap koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan, Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik juga menyampaikan sebagaimana berikut:

---

[97] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

[98] *Ibid.*

> "Kalau untuk itu, kita ada semacam kuisioner, jadi kita siapkan kuisoner fisik sama link juga, mungkin koleksi apa yang dibutuhkan, baik itu koleksi fisik, penambahan koleksi fiisk ataupun penambahan koleksi digital. Jadi secara rutin bidangnya Pak Hasbi itu, bikin kuisioner, semacam angket. Jadi koleksi yang belum ada di perpustakaan itu apa aja yang dibutuhkan. Bentuknya apakah fisik atau digital. Nah mereka setelah dapat itu, disusun, itu jadi dasar untuk tahun depan, ngajukan untuk penambahan koleksinya. Sasarannya pastinya pemustaka yang tersedia disini, semuanya".[99]

Sejalan dengan pernyataan dari Pak Andy diatas, Pak Hasbi selaku pustakawan ahli pertama bidang preservasi juga menyatakan bahwa setiap tahun diadakan pengembangan dan *survey* kebutuhan dari pemustaka itu cenderung tertarik ke buku apa. Setelah didapatkan hasil, kemudian di urutkan terkait subjek apa saja yang diminati oleh masyarakat. Sebagaimana berikut:

> "…Setiap tahun kita adakan pengembangan dan juga *survey* kebutuhan dari pemustaka itu cenderung tertarik ke buku apa. Mungkin dari penyebaran angket, kemudian brosur baik secara *online* maupun *offline*. Itulah yang kita sasar adalah agar masyarakat Kota Malang ini cenderungnya ke perpus itu butuh subjek apa dari buku itu. Dengan berbagai subjek yang ada di masyarakat itu, kita akhirnya me-rangking subjek apa yang paling menarik dan memang tidak diminati. Dengan subjek yang banyak diminati kita melakukan penambahan koleksi, untuk subyek yang tidak menarik, kita atur strategi bahwa subjek-subjek yang ada di perpustakaan itu mau dibaca oleh seluruh masyarakat."[100]

Bapak Moh. Hasbi juga menambakan bahwa setelah kegiatan kajian pemustaka dilakukan dan terkumpul semua masukan dan saran dari pemustaka, kegiatan selanjutnya adalah membuat list kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pengadaan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan tersedia pada *platform* penerbit, sebagaimana berikut.

---

[99] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.
[100] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

> "Nah setelah itu kita akan membuat list kebutuhan. Nah list itu kita bekerja sama penerbit yang ada di Kota Malang. Termasuk dalam meminta katalog buku mereka yang diterbitkan dalam tahun ini, seperti itu, buku-buku yang *best seller* itu apa saja, seperti itu. Nah dari hasil itulah kita memadukan dalam rapat pengembangan koleksi. Dari katalog yang disediakan penerbit ini *match* ngga dengan kebutuhan dari pemustaka. Pemustaka membutuhkan buku A, ternyata penerbit tidak menyediakan buku A, kalau ada seperti itu, kita akhirnya membuat kebijakan baru dimana kita mengambilnya itu bukan pada judul, tetapi subyek. Subyek yang mirip dengan apa yang mereka butuhkan. Karena sekarang kalau kita mencukupi kebutuhan dari judul per judul tentunya kan sangat susah. Belum tentu buku itu ada di pasaran, mungkin sudah ngga cetak, lagian sudah terlalu jauh dari kelompok penerbit yang ada di Kota Malang. Nah dari situlah kita melakukan kajian pengembangan koleksi tersebut".[101]

Kegiatan pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka, perpustakaan terikat dalam kebijakan pengembangan koleksi. Koleksi mana yang menjadi prioritas pengadaan. Kegiatan pengadaan bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dilakukan setelah list kebutuhan pengguna tersusun dengan baik. Dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka sebagaimana mestinya, dilakukan pengecekan secara berkala dan dilakukan kegiatan klarifikasi atau pengecekan ulang terhadap bahan pustaka yang diadakan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Hasbi selaku pustakawan ahli pertama bidang presrvasi dan pengolahan bahan perpustakaan sebagaimana berikut:

> "Setelah itu tersusun, dari list yang sudah tersusun, baru kita melakukan pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi tentunya ya seperti pengadaan dalam instansi yang ada dari dikeluarkannya sampai buku itu datang kesini. Nah dalam serah terima buku, kita berbuat tugas juga untuk mengecek, bener ngga yang kita beli, kemaren kan kita sudah pesen A datangnya A juga apa ngga. Setelah

[101]Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

> memang kita klarifikasi sesuai, langkah kita, tentunya kita membuka portal di Malang Cilin sehingga masyarakat bisa mengakses. Jadi di koleksi yang datang dan diperuntukan dalam Malang Cilin sudah berbetuk digital. Tapi memang belum tentu yang digital itu ada cetaknya. Dan kebalikannya juga. Kadang juga ada cetakannya juga".[102]

Beliau, Pak Hasbi juga menambahkan terkait pengadaan koleksi bahan pustaka digital, dimana masing-masing penerbit atau vendor yang melakukan kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki kebiijakan sendiri yang berlaku secara global. Dalam pengadaannya dilakukan kesepakatan terlebih dahulu dan pada akhirnya mengikuti subjek yang ditentukan oleh penerbit buku masing-masing. Sehingga pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tidak bisa mengelompokkan atau mengklasifikasikan sendiri untuk koleksi bahan pustaka digital. Sebagaimana berikut:

> "Jadi koleksi kita kan memang terbagi dua ya, koleksi cetak dan koleksi digital. Untuk koleksi digital, katalognya tidak ikut pada Inlislite. Jadi memiliki katalog sendiri di aplikasi masing-masing dan kita tidak bisa mengelompokkan sendiri untuk koleksi digital karena mereka memiliki kebijakan tersendiri secara global. Nah kalau kita paketkan dengan subjek perpus di perpustakaan itu akhirnya berbeda. Alhasil kesepakatan dulu, akhirnya kita mengikuti subjek yang ditentukan oleh penerbit buku masing-masing yang memudahkan mereka dalam menginventarisi koleksi."[103]

Pak Hasbi juga menegaskan kembali terkait adanya kegiatan kerjasama *digital library* dengan pihak vendor penerbit bahwasannya pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini hanya menggunakan koleksinya saja, sedangkan untuk aplikasi dan lain sebagainya sudah disediakan pihak penerbit. Sebagaimana berikut;

---

[102] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

[103] *Ibid.*

> "…..Karena begini, jadi dalam koleksi digital itu kan kita itu hanya menggunakan koleksinya saja. Untuk aplikasi dan lain-lainnya kan sudah disediakan oleh penerbit. Dalam arti, ketika pengadaan koleksi buku, kita itu membeli koleksi saja bukan membeli aplikasi seperti itu ya. Karena kadang kan orang salah pahamnya kita beli aplikasi lalu kita isi buku seperti itu. Nah di perpustakaan ini, kita beli bukunya, sudah disediakan aplikasinya. Jadi istilahnya pihak perpus itu sudah menerima koleksi dalam bentuk jadi,sudah siap layan, bebas dari pelanggaran hak cipta dan lainnya."[104]

Sejalan dengan pernyataan dari Pak Hasbi diatas, Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik juga menyatakan bahwa untuk pengembangan dan pengadaan koleksi digital pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tidak memiliki hak untuk mengelola dari segi aplikasinya. Hanya bisa melakukan pengadaaan dan penambahan bahan pustaka digital, sebagaimana berikut:

> "…Kita ga punya hak untuk mengelola, paling bisanya ya nambah. Kita bilang ke pihak Gramedia, "oh kita mau menambah, dengan nominal sekian dengan list buku kira-kira seperti ini". Jadi kalau kita mau menambahkan buku di luar Gramedia itu ngga bisa. Di *website* juga berbeda. Jadi untuk apliaksi dan *website* beda penyedia, buku yang disediakan juga beda."

Sesuai pernyataan di atas, terkait dengan kegiatan penambahan dan pengembangan koleksi bahan pustaka, Bidang Preservasi dan Pengelolaan Bahan Perpustakaan melakukan kegiatan tersebut yang diadakan secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini tentunya disesuaikan dengan pihak vendor terkait kesedian bahan pustaka dan aplikasi yang tentunya berbeda. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hasbi selaku pustakawan ahli pertama, sebagaimana berikut:

> "Untuk pengembangan koleksi sendiri memang kita adakan secara rutin, setiap tahun kita menambah koleksi, dengan awal pada waktu *launching* tahun 2019, kita sejumlah 2002 judul, dengan 2140

[104]Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

eksemplar, itu pada awal *launching* nya. Kemudian tahun berikutnya 2020 kita menambah 500 judul dengan 1000 eksemplar, sampai tahun ini yang terakhir kita menambah 1000 judul dan 1000 eksemplar. Dari sini kemudian juga kita berpikir, di Malang Cilin inikan tentunya ada kekurangan ya. Setiap vendor itukan punya aplikasi yang berbeda-beda. Gramedia punya sendiri, AksaraMaya punya sendiri, KUBUKU punya sendiri. Dari setiap aplikasi itu kan mempunyai kelebihan dan kekurangan, dimana kita berusaha untuk mengambil kelebihannya dan menutupi kekurangan yang ada."[105]

Terkait pernyataan sebelumnya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan *digital library* yang hanya bisa dilakukan oleh vendor penerbit, dan pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang hanya bisa melakukan kegiatan pengadaan serta penambahan koleksi bahan pustaka digital, Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik mengungkapkan alasan mengapa memutuskan untuk mengikuti pihak vendor penerbit.

"Kendalanya kalau kita mau kelola sendiri, katakanlah kita mau mendigitalisasi koleksi yang ada disini ya, misalnya ada buku A kita mau buat versi digitalnya, tanpa bilang penerbitnya, itu pasti benturannya dengan hak cipta. Karena supaya lepas dari hak cipta itu, bukunya minimal berusia 20-50 tahun baru bisa *free* bebas untuk diakses digital. Kalau dibawah itu, nanti akan benturannya di hak cipta. Mereka bisa gugat jika tidak ada izin . Kita harus semacam meminta izin untuk kerjasama katakanlah ada *royalty* segala macam. Kendalanya disitu. Kita kepinginnya sih gitu, jadi semua buku itu ada versi digitalnya, memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya, tapi dibalik itu, lika-likunya terlalu panjang."[106]

Secara umum kegiatan pengadaan bahan pustaka di lingkungan perpustakan dilakukan melalui pembelian, hadiah, maupun melalui tukar menukar. Hadiah bisa didapatkan melalui perorangan ataupun lembaga. Kegiatan pengadaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang paling bersumber dari pembelian, kemudian hibah dan

[105] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

[106] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.

sumbangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hasbi selaku pustakawan ahli pertama bidang preservasi sebagaimana berikut:

> "Jadi yang paling besar memang dari pengadaan sendiri. Pengadaan sendiri itu dari mana, bisa dari pembelian, kemudian yang kedua dari hibah dan sumbangan. Hibah itu bisa dari masyarakat dan juga dari instansi-instansi lain. Bisa dari instansi Kota Malang atau dari luar, misalnya Perpustakaan Nasional, kemudian dari *American Confession*, dan mungkin dari pihak lain yang meletakkan koleksinya disini. Sehubungan dengan adanya koleksi disini itu ada yang milik kita atau hanya titipan. Itupun sebagai sumber juga, koleksi yang mereka serahkan menjadi milik kita dan juga ada yang diserahkan tapi tetep kepemilikannya bukan kita. Jadi misalnya dari pihak BAWASLU, dia memiliki koleksi banyak, kemudian dia bekerja sama untuk menempatinya ditempatkan disini. Silahkan dimanfaatkan. Dalam arti memanfaatkannya seluruh pemustaka yang datang ke sini dapat membacanya."[107]

Berdasarkan pernyaataan yang diungkapkan oleh beberapa informan diatas, bahwa kegiatan pengelolan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, di mulai dengan kegiatan perencanaan dimana dilakukan rapat awal tahun dengan tujuan menentukan anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan dan pengembangan koleksi. Selain itu juga melakukan *survey* melalui penyebaran kuisioner atau angket baik melalui *online* maupun *offline* yang bertujuan untuk mengetahui koleksi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dilakukan tiap tahunnya. Kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital ini tentunya disesuaikan dengan pihak vendor penerbit yang menyediakan bahan pustaka digitalnya. Baik bahan pustaka digital maupun cetak dilakukan pengecekan secara berkala dan dilakukan kegiatan klarifikasi atau pengecekan ulang terhadap bahan pustaka yang diadakan sesuai dengan kebutuhan.

[107] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

LAPORAN BIDANG PRESERVASI DAN PENGOLAHAN BAHAN PERPUSTAKAAN
DATA KOLEKSI DIGITAL S.D TAHUN 2024

NO.	BULAN	PENAMBAHAN KOLEKSI									
		MALANG CLUN		MALANG CLUN MICRO		TUSU BACA KURURU		TUSU BACA DIGIDO		INTERNAL (Hasil Alih Media Nasium/Kolom)	
		Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
(a)	(b)	(c)		(d)		(e)		(f)		(g)	
1	2019	2002	2140								
2	2020	500	1000								
3	2021	750	750								
4	2022			692	2358	719	719				
5	2023	840	840			250	500	62	124	48	48
6	2024							1000	1000		
JUMLAH		4092	4730	692	2358	969	1219	1062	1124	48	48

Jumlah koleksi e-book digital:
6863 Judul
9479 Eksemplar

[redacted]

Gambar 4. 9 Data koleksi Digital s/d Tahun 2024

Sumber : Laporan Bidang Preservasi Dan Pengolahan Bahan Perpustakaan

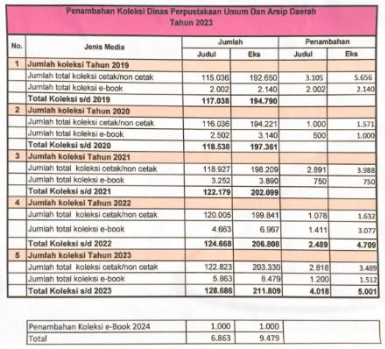

Penambahan Koleksi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah
Tahun 2023

No.	Jenis Media	Jumlah		Penambahan	
		Judul	Eks	Judul	Eks
1	**Jumlah koleksi Tahun 2019**				
	Jumlah total koleksi cetak/non cetak	115.036	192.650	3.105	5.656
	Jumlah total koleksi e-book	2.002	2.140	2.002	2.140
	Total Koleksi s/d 2019	**117.038**	**194.790**		
2	**Jumlah koleksi Tahun 2020**				
	Jumlah total koleksi cetak/non cetak	116.036	194.221	1.000	1.571
	Jumlah total koleksi e-book	2.502	3.140	500	1.000
	Total Koleksi s/d 2020	**118.538**	**197.361**		
3	**Jumlah koleksi Tahun 2021**				
	Jumlah total koleksi cetak/non cetak	118.927	198.209	2.891	3.988
	Jumlah total koleksi e-book	3.252	3.890	750	750
	Total Koleksi s/d 2021	**122.179**	**202.099**		
4	**Jumlah koleksi Tahun 2022**				
	Jumlah total koleksi cetak/non cetak	120.005	199.841	1.078	1.632
	Jumlah total koleksi e-book	4.663	6.967	1.411	3.077
	Total Koleksi s/d 2022	**124.668**	**206.808**	**2.489**	**4.709**
5	**Jumlah koleksi Tahun 2023**				
	Jumlah total koleksi cetak/non cetak	122.823	203.330	2.818	3.489
	Jumlah total koleksi e-book	5.863	8.479	1.200	1.512
	Total Koleksi s/d 2023	**128.686**	**211.809**	**4.018**	**5.001**

Penambahan Koleksi e-Book 2024	1.000	1.000	
Total	6.863	9.479	

Gambar 4. 10 Penambahan Koleksi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Tahun 2023

Sumber : Laporan Bidang Preservasi Dan Pengolahan Bahan Perpustakaan

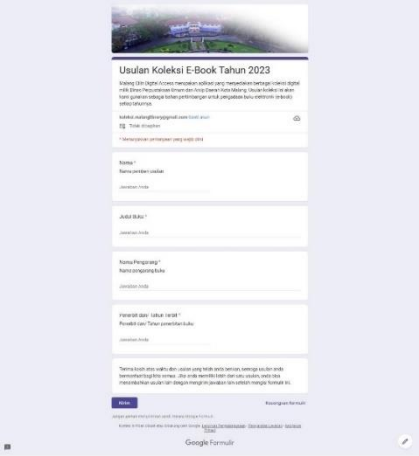

Gambar 4. 11 Angket Survey Kebutuhan Pemustaka

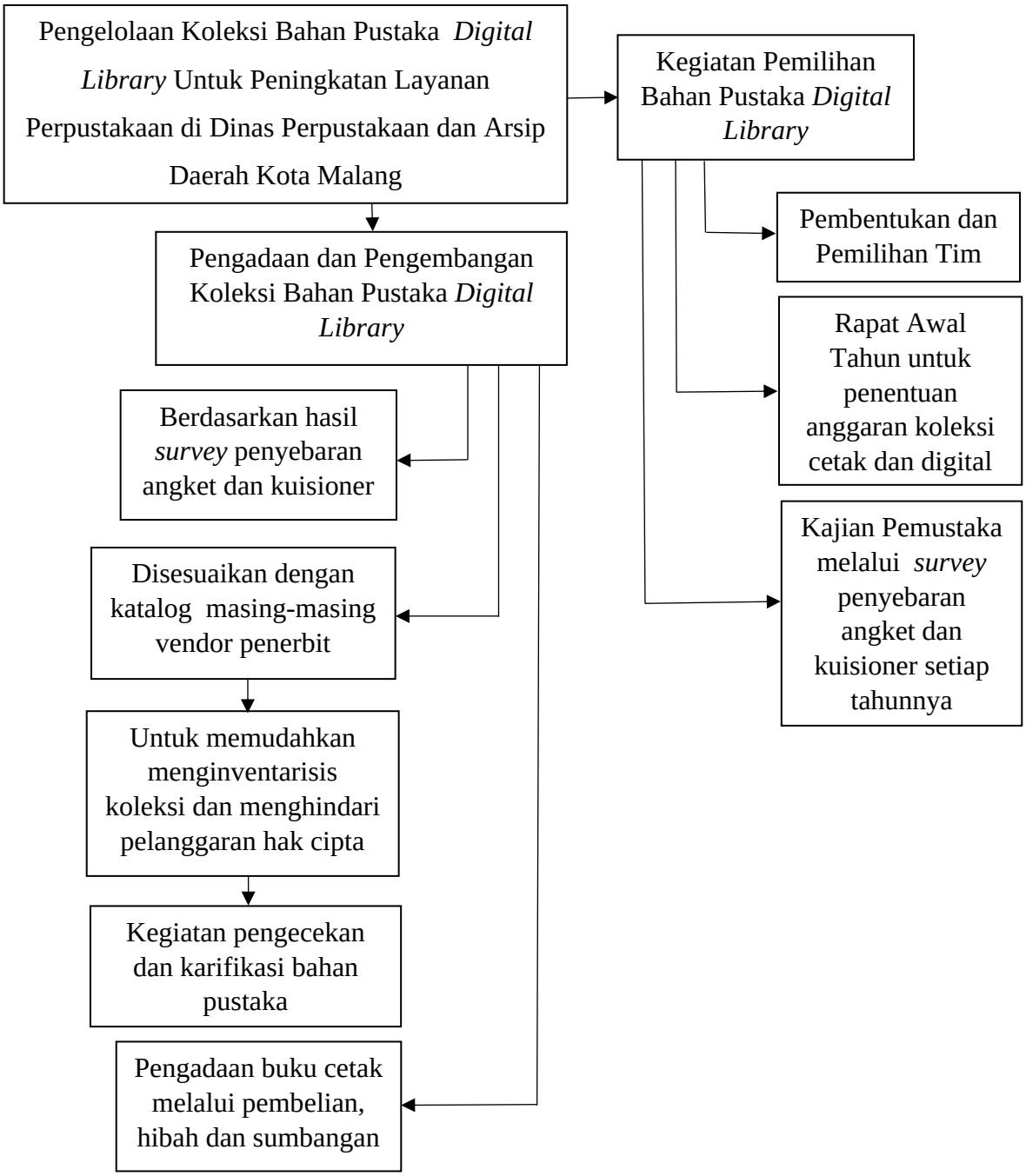

Gambar 4. 12 Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Salah satu komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan yaitu staff atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. SDM harus memiliki kompetensi dan kinerja tinggi demi kemajuan organisasi dan juga dituntut untuk menjadi professional dan sebagai pembangun citra pelayanan publik. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki SDM yang memadai dan terbagi ke beberapa bidang khusus. Sedangkan pengelola *digital library* dilakukan oleh bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan untul layanan digitalnya dan bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan untuk pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital. Seperti disampaikan oleh Bapak Santoso Mahargono, S.Sos selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan bahwa untuk menjadi pengelola admin *digital library* Malang Cilin tidak memerlukan kualifikasi tertentu, sebagaimana berikut:

> "Kualifikasinya pokoknya yang mudah memahami IT, itu ya wes kita anggap sebagai adminya. Ngga harus sarjana IT."[108]

Pernyataan dari Pak Santoso diatas, didukung oleh Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik, terkait dengan tidak adanya kualifikasi khusus untuk mengelola *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

> "Kalau kualifikasi khusus sih ngga ada ya. Kalai saya lihat kan, ngga terlalu rumit sih di *dashboard* nya. Jadi yang penting bisa komputer, ngga harus programmer atau menguasai IT, ngga. Jadi

[108] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

dashboardnya sudah di *setting* sedemikian rupa, jadi begitu *log-in*, menu-menunya sudah bisa di pahami, lebih *simple*."[109]

Beliau, Pak Andy, pengelola pustaka elektronik juga menambahkan terkait adanya kegiatan pelatihan yang dikhususkan untuk pengelola *digital library* Malang Cilin, dari pihak vendor penerbit yakni GRAMEDIA. Sebagaimana berikut:

> "Kalo pelatihan khusus itu, dibilang khusus juga sih nda ya, jadi kita cuman dari penyedia waktu itu dari Gramedia, mereka kesini diberikan semacam bukan pelatihan, yowes semacam pengenalan aja. Tentang aplikasinya seperti ini ini ini, kemudian juga ada *manual book* nya. Jadi kita uji coba, saat timnya mereka masih disini, kita coba buka menu-menu nya seperti ini, untuk apa untuk apa. Untuk pengaksesan bisa di akses semua umur cuman memang dibatesi user-nya. Jadi ada adminya, nah admin ini kan ada dua, admin sama super admin. Kalau admin itu hak nya dibatasi, kalau yang super admin hak nya keseluruhan. Jadi kitab isa generate sendiri. Nanti penggunanya siapa aja, katakanlah mungkin ada petugas yang bergeser ke tempat lain, nah yang penggantinya itu kita buatkan akun sendiri."[110]

Pak Santoso Mahargono selaku pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga mengungkapkan hal serupa terkait kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan kualitas SDM yang ada, yang dilakukan per individu untuk keseluruhan pegawai. Namun untuk pengelola *digital library* sendiri mendapat pelatihan dari pihak vendor penerbit yakni GRAMEDIA secara langsung, dan dilakukan hanya satu kali di awal peluncuran aplikasi.

> "Pelatihannya dilakukan per individu, misalkan apa itu, mbaknya di bagian apa, itu kita datangi, ini aplikasinya seperti ini, dicoba dulu, kesemua pegawai per-individu. Jadi apaya ngga kita kumpulkan jadi satu terus kita latih ngga, jadi kita datangi satu-satu. Kalo pengelola ada pelatihan dari pihak GRAMEDIA, dilakukan satu kali saja kalau itu. Kan kita hanya diberi *dashboard* untuk adminnya. *Login*, terus

[109] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB.
[110] *Ibid.*

caranya seperti apa. Kalau untuk pengguna seperti apa, sehingga sudah itu langsung bisa digunakan."[111]

Pihak pengelola *digital library* Malang Cilin Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, selain dari bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan, juga dikelola oleh bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan. Bidang ini bertanggung jawab untuk melakukan pengadaan, pengembangan koleksi bahan pustaka baik berbentuk cetak maupun digital. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan, yakni sebagai berikut.

> "Untuk tahap ini kita sudah mempunyai berapa ya, tujuh pustakawan khusus bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan. Memang kita berusaha bahwa kegiatan, termasuk kegiatan teknis, ada pengolahan buku yang ada standartnya seperti itu, kemudian ada kegiatan preservasi yang berstandart nasional juga. Kita mengambilnya adalah tenaga yang memang mampu dan memiliki kualiditas di bidangnya yaitu pustakawan. Misalnya dalam rekruitmen kita meminta S1 perpustakaan seperti itu. Memang ada kualifikasi yang disyaratkan untuk masuk disini kecuali memang untuk tenaga administrasi kan tetep harus ada. Mereka ada kualifikasi sendiri."[112]

Beliau, Pak Hasbi juga menambahkan terkait Sumber Daya Manusia (SDM) pada bidangnya, yakni Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan yang mengalami perubahan sesuai dengan SOTK (Susunan Organisasi Tata Kerja), sebagaimana berikut:

> "Bidang ke tujuh pustakawan ini, untuk bagian preservasi sekarang menjadi satu. Memang lek dulu itu kita terbagi menjadi dua, ada bidang seksi pengolahan sendiri, seksi preservasi sendiri. Kemudian ada perubahan di SOTK (Susunan Organisasi Tata Kerja) sehingga menjadi satu. Jadi memang ada satu kepala bidang, tapi bidang

[111] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB.
[112] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

preservasi dan pengolahan kemudian turun juga ke pustakawan langsung. Jadi tidak melalui kasi lagi istilahnya."[113]

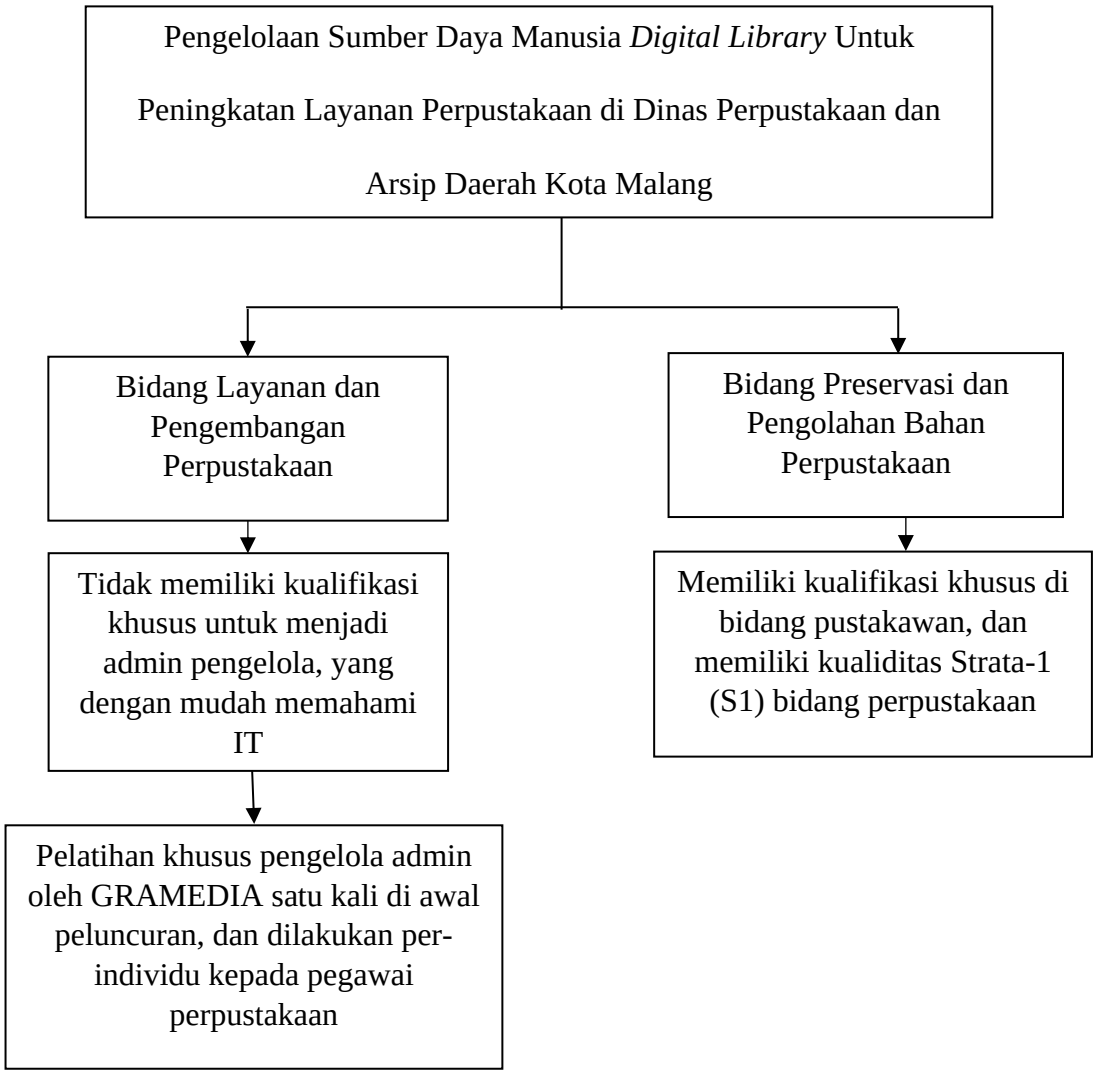

Gambar 4. 13 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

[113] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

e. Penerapan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Gambaran umum terkait penerapan atau implementasi *digital library* berbasis aplikasi maupun *website* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang meliputi pemanfaatan dan pengelolaan komponen penunjang aplikasi dan *website digital library*. Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan keberhasilan dari implementasi *digital library* tersebut. Dengan adanya *digital library* baik berupa aplikasi maupun *website* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, sangat mempermudah dan membantu proses layanan perpustakaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik, sebagaimana berikut.

> "Kalau layanan sebelum ada *digital library* ini sepenuhnya ya bisa dibilang *offline* ya, jadi peminjaman bahan pustaka, kemudia penelusuran koleksinya, pengembalian, peminjaman itu semuanya harus dilakukan di sini. Begitu ada *digital library* kita cuman tinggal mantau aja di aplikasinya, berapa penggunannya perhari, kemudia ada kendala apa ngga, *traffic* nya bisa dilihat di *dashboard* nya. Jadi penggunaannya berapa, perhari yang baca itu berapa, yang *online* berapa, itu ada semua."114

Beliau juga menambahkan, terkait *digital library* ini berbeda dengan otomasi perpustakaan yang saat ini menggunakan layanan sistem INLISLite. Namun untuk kegiatan pelaporan, dikombinasikan antara kedua sistem tersebut, dari *digital library* berupa aplikasi dan *website* dengan sistem otomasi di perpustakaan *offline*.

> "Kalau sistem otomasi kita sudah pakek ya, jadi mulai tahun 2002 kita sudah sistem, dulu namanya SLA (*Smart Library Automotion).* Itu kita pake sampai tahun sekitar 2019. Setelah itu migrasi ke INLISLite. Jadi mulai pendaftaran anggota, kemudian input bahan pustaka, cetak label, *barcode*, peminjaman pengembalian, perhitungan denda, semua sudah otomasi, untuk perpustakan fisik.

114 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

> Untuk layanan pada sistem INLISLite berbeda dengan *digital library* yang ada pada aplikasi maupun *website*. Jadi nanti yang digital ini memang khusus versi yang digital aja. Jadi kalau untuk yang mereka pinjam buku via *offline*, mereka datang ke sini kembalikan, kita pake otomasi sistem yang lama. Cuman untuk statistiknya, untuk pelaporannya, kita *combine*. Jadi yang dari digital ini kita masukkan, yang dari sistem INLISLite juga masuk. Kan penggunannya itu juga berbeda".115

Dengan adanya *digital library* ini memberikan peluang untuk terus berinovasi mengembangkan layanan perpustakaan. Saat ini Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki beberapa layanan *digital library* seperti Malang Cilin *Digital Access*, Malang Cilin Mbois, Titik Baca KUBUKU, serta tower pusat baca DIGIDO yang bekerja sama dengan PT. KUBUKU dan PT. Media DIGIDO Nusantara. Namun, penelitian ini terfokus pada *digital library* Malang Cilin *Digital Access* yakni berupa aplikasi dan Malang Cilin Mbois berupa *website.* Sebelumnya terdapat layanan berupa aplikasi yang biasa disebut dengan M-Mobilib, namun karena terkendala masa *maintenance* sehingga masih belum digunakan kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan sebagaimana berikut.

> "..untuk jenis *digital library* kepunyaan Dinas Perpustakaan ini, yang masih digunakan untuk pelayanan, Malang Cilin *Digital Access*, Malang Cilin Mbois, Titik Baca KUBUKU, dan tower pusat baca DIGIDO. Sedangkan untuk aplikasi M-Mobilib ini masih dalam masa *maintenance*, proses pengembangan dari KOMINFO, dan belum ada info juga, apa tahun ini sudah digunakan lagi."116

115 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

116 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

Beliau, Pak Hasbi juga menambahkan terkait perbedaan dari masing-masing layanan *digital library* yang ada, sebagaimana berikut.

> ".. untuk Malang Cilin *Digital Access* ini kan yang berbentuk aplikasi yang kerjasama dengan GRAMEDIA, bisa diakses dimana saja, kalau Malang Cilin Mbois ini yang berbentuk *website*, kemudian tower pusat baca DIGIDO ini diarahkan ke *website* DIGIDO, kalau KUBUKU ada *website* sendiri. Mereka beda sistem layanan. Untuk KUBUKU di batasi jangkauan wilayah. Radius 100m dari tower, otomatis akan terputus dari koleksi. Kalau DIGIDO bisa dibawa kemana saja, tanpa ada batasan. Kedepannya tower baca dan titik baca akan dimasukkan ke Malang Cilin Mbois yang berupa *website* tadi. Ini masih proses migrasi, target sampai akhir tahun sudah berpindah semua."117

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga mengungkapkan bahwa,

> "…Malang Cilin itu memang ada kelebihan dan kekurangannya, sehingga kita merencanakan lagi untuk kemudahan akses perpustakaan digital dengan me-*launching* titik baca. Kalau Malang Cilin itu berbasis aplikasi, kalau titik baca itu berbasis *website*. Kalau Malang Cilin itu harus *download* di Playstore, kalau titik baca itu hanya *scan* QR *barcode*, langsung membaca. Nah di akhir tahun dari rencana strategis yang dibuat, itu kita merencanakan lagi dan mengadakan pusat baca DIGIDO. Nah pusat baca DIGIDO ini, itu hampir sama dengan titik baca, hanya bedanya kalau titik baca itu ada radius 100m dari QR *Barcode* nya Tapi kalau pusat baca ini tidak ada radiusnya. Setelah *scan* QR *Barcode* dibawa kemana-pun selama itu terhubung dengan internet, itu bisa. Penyedianya titik baca dan digido itu sebenarnya kalau pemilik atau perorangannya itu sama, orangnya satu tapi dia punya dua perusahaan. Satunya KUBUKU, satunya Media DIGIDO Nusantara."118

---

117 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

118 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

Dengan beragamnya layanan *digital library* yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, menjadikan peluang untuk mengenalkan lebih jauh adanya *digital library* ini kepada masyarakat luas. Bagaimana masyarakat dapat menerima *digital library* ini dengan mudah dan bermanfaat, salah satunya dengan menempatkan beberapa titik di lokasi tertentu yang dirasa strategis dan sering dikunjungi oleh masyarakat. Adapun titik lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk dapat mengakses *digital library* milik Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang diantaranya, di Alun-Alun Merdeka Kota Malang, Mall Pelayanan Publik (MPP) dan Malang Creative Center (MCC), Gazebo Balai Kota Malang, dan Perpustakaan Umum Kota Malang.

> "..biar masyarakat itu mudah kalo mau mengakses, ga harus datang ke perpustakaan sini, karena misal kejauhan gitu ya, mereka bisa mengakses melalui beberapa titik yang memnag sudah ditentukan dan ditempatkan layanan *digital* milik Perpustakaan Umum Kota Malang ini. Salah satunya melalui tugu kecil DIGIDO. Untuk aksesnya kita ada di perpustakaan sini, kemudian ada tiga lagi, di Alun-Alun Kota Malang ada, mereka tinggal scan *barcode* nya, nanti akan diarahkan ke pendaftaran. Setelah pendaftaran sukses, registrasi, bisa log-in. Kemudian di MCC, sama di Ramayana, atasnya, tepatnya di Mall Pelayanan Publik. Juga ada pojok baca disana, jadi selain buku digital juga ada fisik."119

Sejalan dengan kegiatan penempatan layanan *digital library* di beberapa titik lokasi strategis di daerah Kota Malang, dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk mengakses dimana saja mereka berada dan kapan saja tanpa harus datang ke perpustakaan, tidak menutup kemungkinan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga menyediakan beberapa sarana dan prasarana penunjang layanan digital tersebut, seperti menyediakan tugu kecil disertai dengan kode *barcode* yang apabila di *scan* langsung ditujukan ke *website digital library* Perpustakaan

119 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

Umum Kota Malang. Namun, untuk perangkat mengaksesnya, tidak disediakan, cukup dengan menggunakan *smartphone* masing-masing pengguna. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan mengungkapkan sebagaimana berikut.

> "Sarana prasarananya kan milik vendor, kalau disediakan dinas tidak ada. Kita hanya apaya, hanya sosialisasi, terus kalau itu berbasis web kita menyebarkan stiker QR nya aja. *Barcode* nya itu lo mbak. Kalau sarana prasarana yang di dinas ini yang pertama sarana layanan, sarana kerja, kemudian sarana penelusuran informasi (OPEC), terus nanti yang di pojok baca digital itu, baru sarana untuk membaca koleksi digital. Kan ada tiga ya mbak ya, di Trunojoyo, di Mall Pelayanan Publik (MPP), terkahir di Malang Creative Center (MCC)."120

Beliau, Pak Santoso selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga menambahkan terkait dengan sarana prasarana penunjang yang diberikan Perpustakaan Umum Kota Malang kepada masyarakat, salah satunya melalui perpustakaan keliling, yang menyediakan selain daripada buku fisik, juga menyediakan tablet, akses modem, internet sehingga masyarakat atau siswa dapat mengakses *digital library* di sekitar mobil perpustakaan keliling, sebagaimana berikut

> "..perpustakaan keliling yang ke beberapa sekolah, taman baca masyarakat, alun-alun Kota Malang juga menjadi target dari perpustakaan digital, karena di peprpustakaan keliling kita sediakan tablet, akses modem, internet, jadi nanti kita kenalkan terus mereka bisa mengakses di sekitar mobil situ."121

120 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

121 *Ibid.*

Gambar 4. 14 Tugu Kecil Titik Baca

Sumber : Dokumentasi peneliti 2024

Gambar 4. 15 Tugu Kecil Pusat Baca DIGIDO

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Gambar 4. 16 Flyer Malang Cilin Mbois

Masih terkait dengan sarana prasarana penunjang *digital library* yang diberikan kepada masyarakat guna kemudahan akses membaca buku digital, Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik mengemukakan, untuk sarana prasarana penunjang yang disediakan di Perpustakaan Umum Kota Malang sendiri hanya akses internet yang terletak di lantai dua, tepatnya di ruang baca umum serta pustakawan yang bersangkutan.

> "Kalau di kita, sebenarnya cuman sarprasnya ya petugas, petugas ini membantu untuk caranya *download* seperti ini, jadi cuman itu saja sih. Jadi pengguna mengakses melalui perangkat yang mereka miliki masing-masing seperti HP, laptop, tablet. Kan aplikasi ini sudah punya server sendiri ya, jadi tinggal di akses dari perangkat masing-masing saja langsung."122

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkait dengan layanan *digital library* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, memberikan peluang sebagai bentuk inovasi dalam mengembangkan layanan *digital library* agar lebih bisa dikenal oleh masyarakat umum. Dengan adanya kerjasama dengan pihak *developer* penerbit, serta menyediakan sarana prasarana penunjang layanan *digital library* memudahkan masyarakat dalam mengakses buku digital dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang terlebih dahulu ke perpustakaan. Layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, tidak semata-mata ada dan memerlukan perencanaan terstruktur sebagaimana telah dijabarakan sebelumnya. Masyarakat mengetahui akan adanya penempatan layanan *digital library* di beberapa titik lokasi strategis tentunya melalui sosialisasi terlebih dahulu. Tidak terkecuali layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* dan Malang Cilin Mbois. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola

122 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

pustaka elektronik terkait dengan sosialisasi Malang Cilin ini sebagaimana berikut.

> "Kalau penyuluhan ini dari pihak perpus Malang ya, mungkin melalui media sosial itu ya mbak, yang saya tahu di Instagram, kemarin saya sempat mengecek juga, kalau saya sendiri tau nya dari Mas Andy ya, saya *chat* ke Mas Andy tanya apa ada koleksi digital yang bisa diakses dari rumah, beliau menjawab "oh ada namanya ini cara pakenya gini", seperti itu."123

Pernyataan Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik dan Ibu Titin selaku pengguna Malang Cilin diatas, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, terkait dengan sosialisai Malang Cilin yakni;

> "Kalau pengenalan ini kita lakukan ketika daftar, jadi untuk semua orang yang masuk perpus ini harus daftar. Nah dari daftar itu nanti, kita kenalkan ada aplikasi Malang Cilin, ada titik baca ada pusat baca. Terus kita sosialisasikan di media sosial. Kemudian kita melakukan pelatihan di rumah baca masyarakat. Jadi kita kunjungi, kita adakan pelatihan nanti pengelolaan rumah baca itu yang sudah dapat pelatihan, ganti mereka yang melatih masyarakat. Terus kita juga mengundang organisasi kepemudaan, forum anak, terus perwakilan dari kelurahan untuk kita undang, kita latih menggunakan aplikasi. Yang *website* kan kita tinggal tunjukkan aja, ini QR nya, kita bagikan stikernya, mereka *scan* sendiri seperti itu bisa."124

Pernyataan Pak Santoso diatas terkait kegiatan sosialisasi Malang Cilin yang dilakukan kepada semua orang yang datang ke perpustakaan dan mendaftar sebagai anggota perpustakaan, dibuktikan oleh salah satu anggota Perpustakaan Umum Kota Malang yang juga menggunakan Malang Cilin,

---

123 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, Tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

124 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

Alivia Akmal Amanullah, siswi kelas XI SMKN 01 Kota Batu, sebagaimana berikut;

> "Kalau yang aplikasi, waktu itu kan saya ke perpus Kota Malang ya kak, mau daftar jadi anggota kan biar bisa baca buku disana, itu sama petugas yang di *lobby* layanan dikasih tau kalau ada layanan perpustakaan digital bentuk aplikasi sama *website*, pas itu sekalian aku daftar yang aplikasi, karena kan yang aplikasi beda kak daftarnya sama di *website*, kalau aplikasi harus melalui petugasnya kak"125

Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik juga memberi tanggapan terkait dengan kegiatan sosialisasi Malang Cilin berupa pelatihan di rumah baca, sebagaimana berikut.

> "..beberapa memang sempat kita buat semacam acara *workshop* pengenalan gitu, kalau yang barusan dua minggu yang lalu itu ke yang bagian *website*. Yang baru dengan DIGIDO itu di *website*. Jadi kita buat semacam bimbingan teknis untuk pengelola rumah baca. Ada 15 titik yang kita kenalkan, dengan *website* ini, yang kita undang ini adalah rumah baca yang ada di pinggiran Malang."126

Kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya dalam mengenalkan adanya *digital library* kepada masyarakat khususnya daerah yang dirasa kurang bisa untuk dijangkau dalam pemanfaatan *digital library* ini. Dalam kegiatan sosialisasinya, juga tidak terlepas dari pengenalan berbagai macam fitur layanan yang ada pada Malang Cilin. Fitur layanan pada Malang Cilin yang ada pada aplikasi dan *website* tentunya berbeda dikarenakan penyedia dari masing-masing berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Andy selaku pengelola pustaka elektronik, sebagaimana berikut;

> "Fitur layanan Malang Cilin aplikasi dan *website* tentu berbeda. Karena beda penyedia, penerbitnya juga beda soalnya. Kalo yang di

125 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

126 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

> aplikasi, fiturnya jelas kalau sudah log-in ya, sudah masuk itu, pencarian buku, kemudian pinjam dan kembali. Ada juga menu semacam kotak saran, untuk pengembangan, misalkan ada usulan koleksi yang diinginkan mungkin, nanti juga ada, versinya mungkin sama, kalo *website* ini saya belum mengutik lebih jau lagi karena masih terbilang baru. Baru dua bulan ini."127

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pengguna dari *digital library* Malang Cilin baik aplikasi maupun *website* (Malang Cilin Mbois) tidak terlepas dari adanya tahapan awal agar pengguna bisa memanfaatkan Malang Cilin dengan baik. Tentunya, tahapan atau alur dari kedua layanan *digital library* ini berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik, sebagaimana berikut;

> "…pendaftaran versi aplikasi, jadi intinya setelah registrasi memasukan identitas segala macem, untuk petugas kemudian akan verifikasi. Kalau sudah diverifikasi nanti dikirim otomatis kirim email ke pendaftar. Kalau sudah di verifikasi lancar ngga ada masalah, ada *user* sama *passwordnya*, nanti setelah pake *user* sama *passwrodnya* itu mereka bisa ganti, *passwordnya* sendiri."128

Beliau, pak Andy, pengelola pustaka elektronik juga menambahkan terkait alur pendafataran untuk Malang Cilin *Digital Access* yakni layanan *digital library* yang berbentuk aplikasi dilakukan melalui *Direct Message* (DM) pada *platform* Instagram @malangcilin atau bisa melalui lobby pelayanan utama yang ada di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Sedangkan untuk Malang Cilin Mbois yakni layanan *digital library* yang berbentuk *website* dilakukan secara mandiri tanpa ada ketentuan dan syarat apapun, sebagaimana berikut;

> "..terdapat proses pendaftaran via *email* untuk aplikasi. Bisa DM melalui IG perpus kemudian akan diberi angket untuk pendaftaran. Angket itu meliputi alamat *email* dan nama lengkap pendaftar. Kemudian admin akan memberikan *username* beserta *password* melalui DM tersebut. Dan untuk *password* bisa diganti sesuai dengan keinginan. Atau bisa dilakukan dengan datang langsung ke

127*Ibid.*

128 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

> lokasi pendaftaran. Untuk Malang Cilin Mbois yang berupa *website* bisa dilakukan pendaftaran secara langsung baik dari rumah, disekolah tergantung dimana pemustaka berada tanpa harus DM ke akun perpus ataupun datang ke lokasi untuk pendaftaran."

Sedangkan Ibu Titin, pengguna Malang Cilin berbass *website* menyampaikan terkait alur pendaftaran dari Malang Cilin Mbois yang dirasa sangat mudah dan cepat, sebagaimana berikut;

> "kalau Malang Cilin Mbois ini registrasi keanggotaan yang dimaksud itu pendaftaran ya, itu mudah sekali. Ngga ada syarat khusus, saya lupa kaya e daftar pake nama sama *email* ya, atau sama *password* juga ya, pokok sekitaran itu sih mbak yang di butuhkan, sama ngisi semacam data diri seperti itu. Pendaftarannya saya rasa mudah ya untuk yang *website*, bisa saya control pribadi, menu nya mudah dipahami, asal mau mencoba dan mencari tahu ya mbak."129

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik terkait dengan kegiatan pendaftaran Malang Cilin *Digital Access*, Pak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan juga menyampaikan terkait dengan kegiatan pendaftaran Malang Cilin *Digital Access* sebagaimana berikut;

> "Di tahun 2002 itu kita mulai melakukan inovasi juga terkait dengan pengembangan dari Malang Cilin. Selama ini kan Malang Cilin yang Gramedia itu terkendala di pendaftaran. Jadi pendaftaran memang tidak otomatis di sistem seperti yang *website*. Jadi kita haru slaporan dulu ke admin, melalui Instagram, baru mereka mencatat secara manual di aplikasi, baru kita kirimkan ulang kepada pemakai yang akan mendaftar. Untuk proses siklus pendaftaran yang dirasa kurang efektif. Nah ini banyak diprotes juga oleh pengguna Malang Cilin yang aplikasi. Kemudian kita mencoba untuk membuat aplikasi yang pendaftaranya sudah *include* disitu. Termasuk koleksinya ada, jadi mereka kalau sekarang istilahnya *self service*, melakukan sendiri dari pendaftaran, peminjaman, dan otomatis koleksi yang sudah tidak digunakan nanti kembali ke sistem itu sendiri."130

---

129 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

130 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

Terkait kegiatan atau alur pendaftaran layanan *digital library* Malang Cilin ini juga diungkapkan oleh Ahmad Faiz selaku pengguna dari layanan tersebut. Ia mengungkapkan sama seperti yang telah Bapak Andy sampaikan, untuk pendaftaran dari Malang Cilin *Digital Access* yakni berbentuk aplikasi dilakukan melalui *direct message* (DM) akun Instagram @malangcilin atau melalui petugas layanna di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, sedangkan untuk pendaftaran di Malang Cilin Mbois cukup dilakukan sendiri dimanapun kita berada, sebagaimana berikut;

> "..untuk Malang Cilin aplikasi, persyaratan khusus pendaftaran aplikasi hanya menggunakan nama lengkap dan email, kalau *website* nama dan email sama, tetapi bisa mendaftar mandiri kalau Malang Cilin Mbois".131

Ia, Ahmad faiz, pengguna Malang Cilin juga menambahkan terkait dengan kendala yang dialami ketika melakukan pendaftaran pada akun Instagram @malangcilin, sebagaimana berikut;

> "…kendalanya di pendaftaran, yaitu layanan *digital library* yang berupa aplikasi. Itu kan cara pendaftarannya lewat *direct message* (DM) akun Instagram, sedangkan di aplikasinya, ketika saya daftar, admin Instagramnya bisa dibilang *slowrespons*, sehingga harus menghubungi admin melalui nomor *Whatsapp* admin yang tertera di akun Instagram @perpusmalang."132

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Faiz, pengguna Malang Cilin *Digital Access* lainnya, Alivia Akmal juga menambahkan terkait proses pendaftaran akun yang dilakukan melalui petugas lobby layanan pada Dinas dan Perpustakaan Arsip Daerah Kota Malang, sebagaimana berikut;

> "Kalau untuk registrasi anggota itu maksutnya pendaftaran ya kak, waktu itu saya daftranya kan langsung perpus ya melalui lobby pelayanan umum itu, setelah saya melakukan pendaftaran anggota perpus disana, petugasnya itu memberi tahu kan terkait dengan

131 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB
132 I*bid*.

layanan perpustakaan digital yang Malang Cilin *Digital Access* ini, dan waktu itu saya diberi tawaran untuk mendaftar sekalian, jadi ya sudah saya mendaftar. Kalau syaratnya si cuman nama lengkap sama *email*, ditulis di kertas gitu kak, ngga lama setelah itu, pertugasnya menyampaikan terkait *user* dan *passwordnya* dan bisa diganti sesuai dengan kemauan kita.”133

Ia, Alivia Akmal pengguna Malang Cilin *Digital Access* juga menambahkan terkait dengan persyaratan dalam proses pendaftaran, yang dibutuhkan hanya nama lengkap dengan alamat *email*, sebagaimana berikut;

“..kalau untuk persyaratan pendaftaran tadi seperti yang tak bilang kak, perlu data nama lengkap sama alamat *email* saja sih kak, kalau pendaftaran mealui DM Instagram malang cilin itu kayanya juga sama.”134

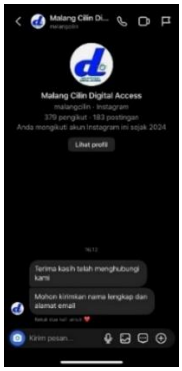

Gambar 4. 17 Pendaftaran Malang Cilin Digital Acces via Instagram

Sumber : Dokumentasi Pengguna Ahmad Faiz

133 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kleas XI SMKN 01 Kota Batu. Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.
134 *Ibid.*

Gambar 4. 18 Pendafataran Malang Cilin Digital Acces via Whatsapp

Sumber : Dokumentasi Pengguna Ahmad Faiz

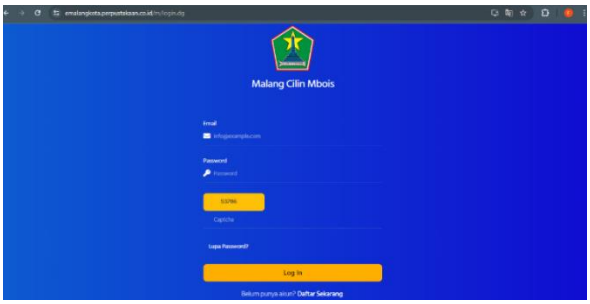

Gambar 4. 19 Pendaftaran Malang Cilin Mbois

Sumber : Dokumentasi Peneliti

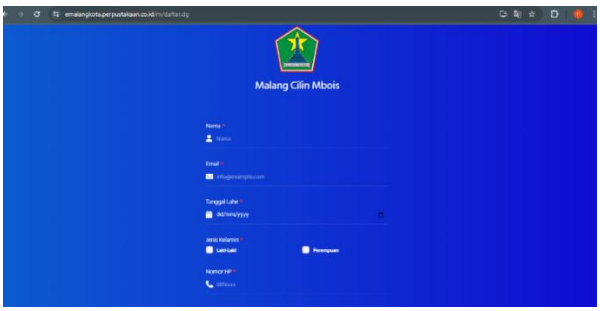

Gambar 4. 20 Pengisisan Data Diri Malang Cilin Mbois

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah terdaftar dalam layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* atau Malang Cilin Mbois, pengguna atau pemustaka dapat langsung menggunakan layanan tersebut untuk mengakses koleksi buku digital yang

ada pada masing-masing *platform*. Dalam memanfaatkan layanan *digital library*, pemustaka atau pengguna diberikan berbagai macam layanan yang membantu dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka digital. Untuk fitur layanan yang ada pada Malang Cilin *Digital Access* secara garis besar meliputi beranda, perangkat dan akun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Faiz, selaku pengguna dari layanan *digital library* Malang Cilin, yakni;

> "Fitur aplikasi ada tiga, secara garis besar, yakni beranda, perangkat, dan akun. Untuk di beranda, bisa diatur urutan dari segi terbitan bukunya mau terbaru atau paling awal. Selain itu juga ada kategorisasi dimana kita bisa memilih berbagai kategori yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan kita untuk ditampilkan di beranda. Kategorinya yang ada salah satunya kategori berita yang di Pulau Jawa, buku fiksi anak muda, romantis, islam, politik, music, seni, kesehatan, dan masih banyak lagi. Di bagian fitur perangkat, ada dua menu, yaitu menu terpinjam dan buku yang kita simpan. Perbedaannya adalah buku yang kita pinjam, ketika kita menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian klik pinjam akan tersimpan, namun belum bisa dibaca karena belum di unduh. Dan ketika sudah mengunduh, maka buku tersebut masuk ke dalam kategori buku tersimpan. Ketika tidak diunduh, tidak bisa membaca dan masuk ke kategori buku terpinjam saja. Sedangkan di fitur akun, ada beberapa fitur layanan yang disediakan yakni edit profil, riwayat peminjaman, antrian dan menu lainnya yang meliputi Bahasa, *darkmode*, dan tentang kami serta menu keluar."135

Senada dengan yang diungkapkan Ahmad Faiz diatas, terkait dengan fitur layanan Malang Cilin *Digital Access*, Alivia Akmal pengguna Malang Cilin *Digital Access* juga menyampaikan hal yang serupa untuk fitur layanannya yang utama ada beranda, perangkat, sama akun. Sebagaimana berikut;

> "Kalau yang di aplikasi itu ada fitur utamanya ada beranda, perangkat sama akun. Kalau di beranda ini tampilannya koleksi bukunya apa saja, random gitu kak, selain itu kita bisa milih mau tampilan koleksinya ini sesuai dengan kemauan kita, atau

135 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

bagaiamana, bisa diatur. Kemudian dari koleksi itu bis akita atur juga dari tahun terbitnya, terbaru atau paling awal atau campuran. Di fitur perangkat itu, ada menu buku terpinjam sama buku tersimpan kak. Maksutnya gini kalau buku terpinjam itu semisal aku nyari buku terus ketemu yang sesuai ya kak, itu di klik pinjam tapi belum bisa dibaca karena belum di *download.* Nah ini termasuk ke kategori terpinjam tapi gabisa dibaca karena belum di *download*. Tapi kalau semisal buku tadi tak *download* itu masuk ke kategori tersimpan. Kalau di fitur akun itu ya isinya tentang profil, Riwayat peminajman, antrian kaya gitu kak.”136

Gambar 4. 21 Fitur Layanan Beranda
Malang Cilin Digital Acces

Sumber : Dokumentasi Pengguna oleh Ahmad Faiz

136 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

Gambar 4. 22 Fitur Layanan Perangkat Malang Cilin Digital Acces

Sumber : Dokumentasi Pengguna oleh Ahmad Faiz

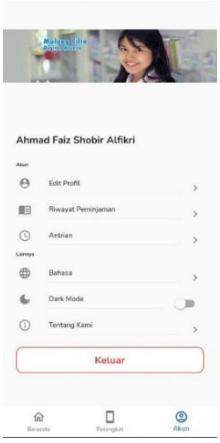

Gambar 4. 23 Fitur Layanan Akun Malang Cilin Digital Acces

Sumber : Dokumentasi Pengguna oleh Ahmad Faiz

Adapun untuk fitur layanan *digital library* Malang Cilin Mbois, seperti yang diungkapkan Ahmad Faiz pengguna Malang Cilin, karena selain menggunakan Malang Cilin aplikasi, ia juga menggunakan versi *website* untuk kebutuhan penyelesaian tugasnya. Ia mengatakan kurang lebih untuk fitur layanannya tidak jauh berbeda dengan Malang Cilin *Digital Access*. Sebagaimana berikut;

> "..untuk Malang Cilin Mbois, fiturnya itu ada beranda, pencarian buku, kategori koleksi, peminjaman dan fitur informasi. Nah fitur informasi ini isinya terkait dengan berita dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, kemudian ada resensi buku dan beberapa biografi penulis terkenal. Untuk di fitur peminjaman ini berupa data rekapan terkait buku yang kita pinjam meliputi judulnya, tanggal pinjam dan estimasi kembali. Untuk di fitur beranda ini tampilannya hampir sama dengan aplikasi, menampilkan beberapa

macam koleksi yang ada di *platform*, namun di Malang Cilin Mbois ini tidak hanya kategori koleksi namun, untuk fitur informasi pun ditampilkan di beranda. Kemudian di beranda juga ada menu profil, isinya terkait data pemilik akun tentunya. Kurang lebih seperti itu."137

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Titin, pengguna Malang Cilin *website* terkait dengan fitur layanan Malang cilin Mbois sebagaimana berikut;

"Kalau fitur yang di Malang Cilin Web ya, itu kalau ngga salah namanya Malang Cilin Mbois ya, fiturnya itu ada beranda, pencarian buku, kategori koleksi, kegiatan peminjaman sama informasi ini isinya berita kegiatan Perpus Malang, informasi referensi buku, sama biografi beberapa penulis gitu. Kalau di kegiatan peminjaman ini berupa rekapan buku yang sudah kita pinjam dari judulnya, tanggal pinjam, waktu pinjam, sama estimasi kembali. Kalau di beranda ini juga macam-macam ya mbak tampilannya, ada menu profil. Nah ini yang mungkin jarang di sorot ya mabk untuk pembuat aplikasi itu, disediakan dua jenis tampilan, ada yang gelap sama yang terang, ini menurut saya penting ya mbak untuk kenyamanan penggunannya, dan di Malang Cilin Mbois ini ada."138

Fitur Layanan Akun Malang Cilin Digital Acces

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

137 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

138 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

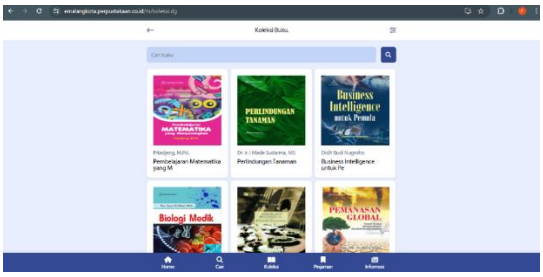

Gambar 4. 24 Fitur Layanan Koleksi Malang Cilin Mbois

Sejalan dengan pernyataan dari Ahmad Faiz selaku pengguna dari Malang Cilin aplikasi, Bapak Andy selaku pengelola pustaka elektronik juga menyampaikan terkait dengan layanan sirkulasi yang ada di Malang Cilin *Digital Access* yakni perpustakaan digital yang berbasis aplikasi, sebagaimana berikut;

> "Di perpustakaan digital aplikasi ya tentunya ada layanan sirkulasinya, jadi kalau mau baca itu harus dipinjam dulu bukunya. Jadi setelah dipinjam, masuk keranjang, baru nanti bisa dibuka untuk dibaca, seperti itu. Nanti buku yang dipilih dimana kemudian dimasukkan langsung ke keranjang, kalau sudah masuk bisa dibuka, seperti itu. Kalau belum dimasukkan keranjang belum bisa dibaca, hanya bisa melihat tampilan judulnya saja." 139

Beliau, Pak Andy, pengelola pustaka elektronik juga menambahkan terkait dengan jangka waktu peminjaman dan pengembalian buku yang ada di layanan sirkulasi *digital library* Malang Cilin serta report laporan pemustaka yang melakukan kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi digital, sebagaimana berikut;

> "…untuk jangka pengembalian, saya sendiri juga belum mencoba ya lama pengembaliannya, tapi sepertinya cukup agak lama kok itu. Kalau di fisik disini kan 14 hari ya, dua mingguan, kalau yang digital kayaknya juga lama. Jadi ngga ada yang namanya telat

139 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

pengembalian. Langsung otomatis kembali sedniri seperti semula. Karena di sistemnya buku fisik kan kalau di kita bisa di bilang *setting* keterlambatan. Yaa ada denda segala macam, kalau digital kayanya ngga ada ya. Perpustakaan digital versi *website*, lama peminjaman dua hari terhitung dari jam saat meminjam. Kalau untuk laporannya, kami ada *report* laporan, setiap bulan itu kita tahu berapa pemustaka yang mengakses, yang meminjam, terus buku yang dipinjam itu apa dan berapa, durasi bacanya juga ada sendiri. Setiap bulan ada *report*-nya dari admin. ”140

Terkait dengan layanan sirkulasi, yakni kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka digital pada *digital library* Malang Cilin, Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga menyampaikan sebagaimana berikut;

“..kalau jangka waktu peminjaman itu yang *website* sekitar 2-3 hari, kalau yang aplikasi itu kayanya hampir dua minggu ya, nanti otomatis kembali sendiri. Jadi ngga ada perpanjangan, denda. Kalau mau melakukan perpanjangan harus pinjam lagi.”141

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Andy selaku pengelola pustaka elektronik dan Bapak Santoso selaku pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan diatas didukung dengan pernyataan dari pengguna layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access*, Ahmad Faiz sebagaimana berikut;

“Untuk jangka waktu peminjaman aplikasi ini 12 hari, sesuai dengan waktu peminjaman dan otomatis kembali oleh sistem. Selain itu proses peminjaman tergolong mudah, namun *user* harus memahami bagaimana buku tergolong terpinjam atau tersimpan. Nah, ini karena

140Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

141 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

> ngga ada *user guideline* sehingga *user* memahami sendiri dan mencoba sendiri bagaimana buku bisa sampai dibaca.”142

Sejalan dengan pernyataan dari Ahmad Faiz selaku pengguna Malang Cilin, Alivia Akmal Amanullah siswi kelas XI SMKN 01 Kota Batu selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* juga menyampaikan pernyataan terkait dengan jangka waktu peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka digital pada Malang Cilin *Digital Access*, sebagaimana berikut;

> “Layanan sirkulasi yang saya tau itu layanan pencarian buku, peminjaman sama pengembalian ya kak yang, kalau di Malang Cilin *Digital* Access untuk jangka waktunya itu berapa ya, seinget saya hampir dua minggu kayanya kak, kalau ngga salah ya sekitar 12 hari an.”143

Selain itu, Alivia Akmal pengguna aplikasi Malang Cilin juga mengungkapkan terkait dengan kebijakan peminjaman pada layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Acces*, sebagaimana berikut;

> “Kalau ketentuannya itu di peminjaman ya mungkin tadi kak, kalau belum di *download* belum bisa di baca kan, masih tergolong kategori terpinjam saja, kalau sudah di *download* bisa dibaca dan masuk kategori tersimpan. Dan maksimal kuota peminjaman itu 4 buku kak. Kalau ketentuan pengembaliannya itu mungkin berlaku jangka waktunya ya kak, kalau sudah waktunya nanti kembali sendiri oleh sistem. Kalau mau memperpanjang masa pinjam ya jadinya harus meminjam bukunya lagi kak.”144

Hal serupa juga turut disampaikan oleh Ibu Titin, pengguna *website* Malang Cilin terkait layanan sirkulasi yang ada pad Malang Cilin, utamanya Malang Cilin Mbois, sebagaimana berikut;

> “..layanan sirkulasinya ya pencarian buku sama kategori bukunya apa saja, itu sihh setahu saya ya mbak. Jadi kalau udah tau judul yang kit acari apa langsung diketikkan aja, tapi kalau masih belum, kita

142 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

143 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024 12.30-13.25

144 *Ibid.*

> bisa mencari melalui kategori koleksi, itu kan banyak ya mbak disana, bis akita filter, kita butuh buku yang bagaimana, tentang pendidikan kah, atau tentang huku atau keduanya, seperti itu. Kalau layanan pengembalian ini ada jangka waktunya, kalau di web ya dua hari dengan waktu yang sama saat kita pinjam buku. Misal saya pinjam tanggal 11 Juli pjam 10.00 WIB gitu ya, nanti kembalinya ya tanggal 13 Juli jam 10.00 WIB juga."145

Bu Titin, pengguna *website* Malang Cilin juga menambahkan terkait layanan peminjaman yang dirasa sangat mudah dan fleksibel, bisa dimana saja dan kapan saja, serta tata cara peminjaman buku pada layanan *digital library* Malang Cilin Mbois, sebagaimana berikut;

> "..iya memudahkan untuk kegiatan peminjaman, kan efisien ya mbak, kita bisa mengakseses dimana pun kita berada, dan pencarian bukunya juga gampang, kalau memang buku yang diperlukan itu ada. Untuk cara membaca bukunya mungkin ya, itu ada dua pilihan menu, ada menu baca buku ada menu pinjam. Nah kalau baca buku ya langsung di pencet aja ya pilihan baca bukunya, kita bisa langsung baca, kalau milih pinjam buku ya berarti masuk ke rekapan data peminjaman kita, dan otomatis stok buku nya kan sedang dipinjam jadi gabisa orang lain sebelum kita selesai pinjam. Tapi ini sih mbak kendalanya itu, kalau kita sedang baca, baik yang langsung baca tanpa pinjam atau yang dipinjam, kita harus *stay* di buku yang dibaca itu, apa itu kursornya diarahkan ke buku, kalau kursornya ngga pas di buku, gabisa baca."146

Menanggapi pernyataan oleh Ibu Titin diatas terkait dengan ketentuan kegiatan peminjaman dan pengembalian pada layanan *digital library*, Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga menyampaikan terkait hal tersebut, sebagaimana berikut;

> "Kalau di Malang Cilin ada menu peringatannya, ini sedang dibaca, kalau di mana itu titik baca sama pusat baca itu tidak ada. Selama dia di radius 100m itu siapapun bis abaca, kalau yang di pusat baca itu sama, jadi dia sekali klik mau baca buku itu bisa semuanya. Jadi meskipun satu buku bisa dibaca 3 orang. Kalau yang di aplikasi ngga bisa, satu buku satu orang. Ya itu merupakan salah satu keunggulan

145 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

146 *Ibid.*

> berbasis web ya, kalau keunggulan berbasis web kan itu dia tampil kan, jadi tampilannya kan bisa dilihat oleh banyak orang. Kalau di aplikasi itu kan harus download dulu baru setelah itu dia dikunci. Ini sedang dibaca. Mangkanya kalau apa ya, kalau aplikasi itu rata-rata individu."147

Sehubungan dengan layanan sirkulasi pada *digital library* Malang Cilin, tentunya tidak terlepas dari beragamnya koleksi yang dimiliki. Mengingat apa yang telah disampaikan oleh Bapak Andy selaku pengelola pustaka elektronik, Bapak Hasbi bidang preservasi dan Bapak Santoso bidang layanan dan pengembangan terkait penyedia *platform* yang berbeda penerbit, tentunya koleksi yang dimiliki keduanya juga berbeda. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan terkait dengan perbedaan koleksi diantara kedua *platform digital library* milik Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagaimana berikut;

> "..salah satu yang membedakan keduanya adalah koleskinya. Untuk koleksi memang berbeda. Kalau untuk Malang Cilin yang dari Gramedia yang aplikasi kan cenderung pada Kompas Grup ya. Gramedia grup, Kompas, memang ada kelompok-kelompok penerbit yang sudah membentuk bisa disebut "kualisi" ya, mereka membentuk grup-grup sendiri. Kemudian dari Malang Cilin Mbois adalah juga berbeda penerbit selain dari pihak Gramedia. Jadi koleksinya tetap berbeda."148

Senada dengan pernyataan Bapak Hasbi diatas, Pak Andy, pengelola pustaka elektronik mengungkapkan meskipun penerbit atau penyedia buku masing-masing *platform* berbeda, baik Malang Cilin *Digital Access* maupun

---

147 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

148 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

Malang Cilin Mbois, namun keduanya tetap bisa diakses dan dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat umum tanpa ada batasan usia. Dari segi koleksi bahan pustaka digital, hal ini tentunya sangat menguntungkan kedua belah pihak, karena pihak Perpustakaan Umum Kota Malang tidak perlu menata koleksi digital dan terbebas dari adanya pelanggaran hak cipta. Dan untuk pihak penerbit yang bekerjasama mendapatkan *royalty* yang sesuai.

> "Di perpustakaan digital, betul koleksinya sudah tertata. Untuk penataannya sendiri, *develop* nya dari penyedia. Kalau kepinginnya kita sih, kita tata seperti yang ada disini ya. Katakanlah untuk fiksi kan masuk kas 800 ada sendiri, nanti 800 untuk fiksi ternyata ngga bisa seperti itu. Ngga ada akses untuk kita memilah jenis koleksinya. Jadi memang developnya dari sana yang sudah mengatur dan mengelola. Yang penting untuk *user* nya ngga terlalu sulit, bagi masyarakat bisa dipakai secara muda. Kalau jenis koleksnya sih biasanya terbagi dua ya, antara fiksi sama non fiksi. Itu aja sih jenisnya. Kalau jumlah koleksinya saya kurang tahu."149

Masih berkaitan dengan koleksi bahan pustaka digital yang ada dalam layanan *digital library*, Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan juga menyampaikan sebagaimana berikut;

> "..di dinas ini kan punya beberapa layanan perpus digital kan ya, ada titik baca sama pusat baca juga. Kalau yang titik baca itu koleksinya banyak, karena dia meliputi berbagai penerbit. Kalau yang pusat baca ini sementara koleksinya masih sedikit, masih sekitar 65 atau 75 judul. Karena itu banyak yang dari lokal saja, dari Kota Malang ini. Terkait penambahan koleksi juga berdasarkan analisis kebutuhan ya mbak, semua layanan perpus digital nya. Tapi kalau penambahan titik baca itu kita melihat potensi, apaya proyeksi kalau ini nanti ramai, banyak orang, nah kita tempatkan titik baca disitu, itu supaya mereka juga mudah mengakses."150

---

149 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

150 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

Bapak Santoso juga menambahkan terkait dengan kategori koleksi bahan pustaka digital yang ada dalam layanan *digital library*, terkhusus Malang Cilin baik aplikasi dan *website*, bervariasi untuk semua kalangan usia.

> "Untuk koleksi digitalnya, mulai anak-anak, remaja, ibu-ibu, kaya buku kuliner, resep masakan itu ada, untuk mahasiswa juga ada. Jadi sudah ada dan memang kita variasi."151

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Santoso sebagaimana diatas, Ahmad Faiz selaku pengguna Malang Cilin juga menyampaikan hal serupa terkait dengan variasi koleksi yang tersedia di layanan *digital library* Malang Cilin yang diperuntukan semua kalangan usia dengan tampilan yang menarik dan mudah, sebagaimana berikut;

> " Aplikasi ini cocok untuk semua usia, pertama dari segi tampilan aplikasinya itu tidak ribet dan tidak terlalu simple juga. Jadi kalau yang aplikasi itu ketika dipake oleh orang yang muda seperti kita, itu tetap bisa menikmati, dan apabila dipake oleh orang yang lebih tua tidak kesulitan. Dari pengamatan saya, setelah melihat koleksi bukunya itu, terdiri dari koleksi anak-anak sampai buku yang bisa dibaca oleh kalangan usia tua, mahasiswa dan kalangan umum."152

Selain itu, Ahmad Faiz juga menambahkan terkait dengan bentuk dari koleksi yang ada di layanan *digital library* Malang Cilin, yang berupa *e-book*, sebagaimana berikut;

> "Untuk koleksi digital berbentuk *e-book* saja, dan dapat diakses ketika *offline* dengan syarat buku sudah masuk kategori tersimpan di aplikasi. Tidak terekam di dalam durasi membaca perangkat admin. Untuk kualitas *e-book* sendiri sudah sangat baik, jelas, mudah dibaca, seperti buku asli yang berbentuk digital."153

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Faiz, pengguna Malang Cilin, Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan terkait

---

151 *Ibid.*

152 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

153 *Ibid.*

dengan bentuk koleksi digital yang sementara masih tersedia dalam bentuk *e-book* saja belum berbentuk gambar atau suara. Sebagaimana berikut;

> "Kalau bentuk koleksi, sementara bentuk gambar atau suara masih belum ada. Untuk sekarang masih tersedia dalam bentuk pdf *e-book*."154

Tidak hanya Ahmad Faiz selaku pengguna, dan Pak Hasbi selaku bidang preservasi saja, Ibu Titin, pengguna *website* Malang Cilin juga mengungkapkan hal serupa terkait dengan jenis dan kualitas koleksi digital yang ada di Malang Cilin, yakni;

> "Selama saya menggunakan web ini ya bentuknya buku digital, apa itu namanya *e-book* yaitu. Kalau kualitas itu kan menyesuaikan penerbit ya mbak, dan pasti dari pihak penerbit juga mengusahakan yang terbaik yang bagus untuk diunggah di perpus digital itu."155

Bu Titin juga menambahkan terkait dengan penggunaan layanan *digital library* yang diperuntukkan untuk semua jenis usia, sebagaimana berikut;

> "Iya semua jenis usia, apalagi usia saya ini kan mbak, dibilang gaptek juga iya, tapi saya masih sedikit faham lah tentang teknologi, belajar terus, sangat bermanfaat menurut saya perpus digital ini, kalau yang apliakasi saya kurang tau ya mbak karena kan saya pake nya yang versi web yang bisa di laptop itu biar keliahtan besar."156

Hal senada juga disampaikan oleh pengguna Malang Cilin, Alivia Akmal sebagaimana berikut;

> "Kalau setau saya ya bentuknya buku digital, *e-book* gitu kak."157

---

154 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

155 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

156 *Ibid.*

157 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan fitur layanan yang ada pada layanan *digital library* Malang Cilin, baik berupa aplikasi Malang Cilin *Digital Access*, dan Malang Cilin Mbois sangat memudahkan pengguna untuk mencari koleksi bahan pustaka digital yang dibutuhkan. Fitur layanan yang mudah dipahami dan tampilan yang menarik menjadikannya fleksibel dan dapat diakses kapan saja dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Hanya saja alur pendaftaran dari kedua *platform* yang berbeda, dimana untuk aplikasi yakni Malang Cilin *Digital Access* harus melalui perantara petugas, baik melalui *direct message* (DM) akun Instagram @malangcilin atau melalui admin *Whatsapp* yang tertera. Atau bisa juga langsung datang ke lobyy utama pelayanan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk melakukan pendaftaran. Sedangkan untuk layanan *digital library* Malang Cilin Mbois, untuk pendaftaran dilakukan tanpa melalui perantara petugas, yang artinya *self service*, dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya layanan *digital library* baik aplikasi maupun *website* ini, tentunya tidak terlepas dari adanya fitur panduan pengguna, yang ditujukan untuk pengguna guna memudahkan saat mengoperasikan layanan *digital library* baik aplikasi maupun *website*. Seperti yang diungkapkan Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik sebagaimana berikut;

> "Panduan untuk pengguna ini mungkin lebih ke petunjuk penggunaannya, kalau sudah di *install* aplikasinya kan, kayanya ada. Kalau pendaftarannya kan melalui tadi yaa bisa chat di Instagram sama chat admin atau petugas, untuk pendaftaran anggota perpustakaan sendiri juga seperti itu, tetapi setelah terdaftar tidak mendapatkan kartu, hanya berbentuk pdf yang dikirim *email* saja, tidak ada bentuk kartu khusus."158

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Pak Andy terkait dengan pendaftaran anggota perpustakaan yang suda tidak menggunakan kartu

158 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

anggota cetak, pengguna Malang Cilin, Alivia Akmal juga menyampaikan sebagaimana berikut;

> "Kalau untuk kartu anggota, jadinya *online* ya kak, dikirim melalui *email* saya berupa pdf, jadi nanti kalau datang ke sini langsung *scan barcode* yang ada di kartu pdf tadi."159

Alivia Akmal juga menambahkan terkait dengan adanya layanan fitur panduang pengguna seperti yang diungkapkan Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik, sebagaimana berikut;

> "Kalau untuk fitur layanan panduan pengguna itu di aplikasi ada ya kak, di fitur akun ada menu tentang kami, itu kalau dipencet ya muncul menu syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi. Kalau di syarat dan ketentuan itu sepertinya tentang akunnya ya kak secaara global oleh penerbitnya Gramedia ya kalau ngga salah itu. Tapi kalau semisal masih belum faham, ditanyakan ke petugas perpustakaan atau adminya melalui Instagram atau *Whatsapp* juga bisa kak bakal dibantu. Kalau saya ada yang belum tau gitu saya coba-coba sendiri saya cari tahu sendiri, oh menu ini isinya ini terus kalau nyari buku gini kalau pinjam seperti ini. "160

Ibu Titin, pengguna *website* Malang Cilin juga menyampaikan terkait dengan layanan fitur panduan pengguna sebagaimana berikut;

> "Kalau saya liat terkait panduan pengguna ini ngga ada ya mbak di *website*, tetapi saya rasa fitur layanan di *website* ini cukup mudah dipahami gitu jadi ada atau ngga ada panduan ngga masalah."161

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Faiz selaku pengguna Malang Cilin *Digital Library* terkait dengan layanan pengguna ini, sebagaimana berikut;

> "Untuk fitur FAQ sendiri tidak ada di aplikasi, adanya tentang panduan pengguna dari pemilik aplikasi yakni Gramedia, dan untuk terkait hal-hal yang kurang dipahami, bisa dikonsultasikan melalui

---

159 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

160.*Ibid.*

161 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

admin perpustakaan dan sejauh ini saya bisa memahaminya sendiri.”162

Selain fitur layanan pengguna pada layanan *digital library* Malang Cilin, Ahmad Faiz juga mengungkapkan terkait dengan keamanan data pribadi yakni data pemilik akun Malang Cilin dimana pada Malang Cilin *Digital Access*, terdapat di pernyataan kebijakan privasi, sebagaimana berikut;

> “Kemanana data di aplikasi menjamin kemanan data kita melalui pernyataan kebijakan privasi di dalam menu akun. Ada pernyataan “kami berkomitmen untuk melindungi informasi pribadi pelanggan termasuk anda”, sehingga nama dan *email* pengguna tidak bisa digunakan untuk aktivitas illegal.”163

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Andy Eko selaku pengelola pustaka elektronik, terkait dengan keamanan sistem akun yang sudah menjadi tanggungjawab pihak penerbit penyedia *platform*, sebagaimana berikut;

> “Kalau keamanan sistem, kebetulan karena kita beli dari pihak ke tiga ya, jadi keseluruhan berdasarkan mereka, kalau ada *trouble* atau *update* sebagainya diatasi mereka.”164

Bapak Hasbi, pada bidang preservasi juga menyampaikan terkait dengan keamanan sistem yang telah menjadi tanggungjawab penuh peneyedia *platform* yakni pihak vendor penerbit, sebagaimana senada dengan yang diungkapkan Bapak Andy diatas, yakni;

> “.. dengan kerjasaama ini kita dimudahkan juga karena kita tidak perlu menyediakan satu-satu perpusnya, kemudian *maintenance* juga, perawatan, terus penjagaan keamaan. Itu kalau kita lakukan semua, berapa anggaran biaya yang diperlukan tentunya besar sekali. Adanya kerjasama ini dengan pihak penerbit, nah *developer* dari aplikasi ini kita kan akhirnya dapat *free* atau gratis semuanya, server

---

162 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

163 *Ibid.*

164 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

udah ngga usah bayar, *maintenance* bulanan wes ngga usah mikir, itu pun perpustakaan sangat diuntungkan sekali.”165

Masih terkait dengan keamanan sistem pengguna, Ibu Titin selaku pengguna Malang Cilin juga mengungkapkan sebagaimana berikut;

> “Saya rasa aman ya mbak, karena kan hanya satu orang satu akun gitu ya mbak, bukan yang gabungan sama orang lain gitu ya jadi ya mungkin rekapan data peminjaman yang tau ya kita sama admin saja.”166

Senada dengan apa yang disampaikan Ibu Titin terkait keamanan sistem pengguna, Alivia Akmal selaku pengguna Malang Cilin juga menungkapkan sebagaimana berikut;

> “Kalau keamanan saya rasa aman ya kak, kalau dari aplikasi itu ada menu kalau ngga salah keamanan data pribadi atau apa gitu, isinya profil saya dan itu menandakan kalau ngga ada orang yang bisa mengakses kecuali saya, kalau di *website* si ngga ada ya kak, cuman kurang lebih sama kepemilikan akunnya tidak dibagi ke orang lain.”167

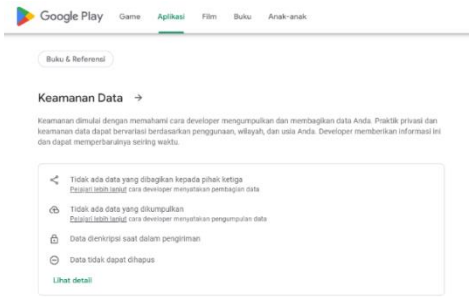

Gambar 4. 25 Keamanan Sistem Akun Malang Cilin Digital Access

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

165 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

166 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

167 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

Dengan demikian, selain dari tersedianya fitur layanan referensi dan layanan sirkulasi pada layanan *digital library* Malang Cilin, baik Malang Cilin *Digital Access* maupun Malang Cilin Mbois, juga disediakan layanan panduan pengguna. Namun tidak tertera secara spesifik terkait langkah-langkah atau alur berhubungan dengan kegiatan layanan, Fitur panduan pengguna ini hanya dibuat oleh penyedia *platform* yakni penerbit yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dalam hal ini untuk Malang Cilin *Digital Access* oleh Gramedia, dan Malang Cilin Mbois oleh PT DIGIDO Nusantara. Selain fitur layanan panduan pengguna, layanan keamanan sistem akun juga sudah menjadi tanggungjawab penyedia *platform* yakni Gramedia dan DIGIDO. Baik itu berhubungan dengan kendala *platform* (*trouble)* maupun pembaharuan dan pemeliharaan sistem serta kemudahan pengaksesan oleh pengguna sudah menjadi tanggung jawab masing-masing *developer*.

Dalam penerapan layanan *digital library* Malang Cilin, juga tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan dalam penerapannya, serta adanya kegiatan perbaikan sistem yang berkembang seiring berjalannya waktu. Pak Andy pengelola pustaka elektronik mengungkapkan, terkait dengan kendala yang saat ini dapat dikatakan menjadi tantangan tersendiri dari layanan *digital library* Malang Cilin khususnya aplikasi, sebagaimana berikut;

> "..untuk perkembangan penggunaa saat ini cenderung landau ya mbak, mungkin karena faktor banyak buku digital itu, macem-macem ya. Sekarang banyak aplikasi android semacam novel-novel *online* kan banyak sekali ya. Itu juga bisa dibilang saingan juga kan. Mereka juga lebih gampang aksesnya. Kayak semacam "FIZZO" kan mudah sekali ya tinggal *download* aplikasinya, kemudan proses selanjutnya ngga terlalu berbelit, jadi pilihan orang itu kalau mau baca buku digital *online* itu sudah banyak."168

168 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

Masih terkait dengan kendala atau hambatan yang terjadi, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik diatas, Bapak Hasbi, pustakawan ahli pertama bidang preservasi juga menambahkan selain daripada banyaknya layanan buku digital *online* lainnya yang dirasa lebih mudah pengaksesan daripada Malang Cilin, juga banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa dengan membaca di *gadget* terlalu lama dapat menyebabkan ketidaksehatan mata. Hal ini tentunya berlaku untuk semua jenis usia, karena tidak menjamin hanya yang tua saja yang merasakan ketidak-nyamanan untuk terlalu lama membaca di *gadget*. Sehingga mengakibatkan beralihnya mereka untuk menggunakan koleksi cetak, sebagaimana berikut;

> "…kadang orang itu masih capek baca di hp. Bener mungkin yang muda-muda masih okelah baca di hp. Ketika sudah berumur ya itu kebanyakan mereka ngga nyaman. Akhirnya mereka pun tetep ke koleksi cetak."169

Berdasarkan kendala atau hambatan yang mempengaruhi keberlangsungan layanan *digital library* Malang Cilin, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Andy pengelola pustaka elektronik dan Pak Hasby, pustakawan ahli pertama bidang preservasi, yakni banyaknya persaingan oleh para penyedia *platform* buku digital dengan pengaksesan yang mudah serta ketidaknyaman pengguna yang terlalu lama membaca menggunakan *gadget* dan dirasa dapat mempengaruhi kesehatan mata. Adanya kendala dan hambatan seperti ini tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan perbaikan *platform* layanan *digital library* untuk mempertahankan eksistensi mengingat banyak sekali pesaing yang terus menerus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Andy,pengelola pustaka elektronik, sebagaimana berikut;

---

169 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

> "..kalau untuk perbaikan ya, sebenarny sudah *include* dari pihak *developer* nya ya, kalau saya rasa pribadi sudah cukup ya, mungkin perbaikan dalam pengembangan penambahan koleksi saja, jadi lebih banyak lebih bervariasi."170

Bapak Andy juga menambahkan terkait dengan kegiatan pemeliharaan atau *maintenance* yang sudah diterapkan selama layanan *digital library* Malang Cilin ini dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Hal ini berlaku untuk layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* saja, untuk Malang Cilin Mbois dikarenakan masih terbilang baru digunakan dan dikenal masyarakat, jadi masih belum terlalu signifikan untuk kegiatan pemeliharaan dari pihak *developer*. Sebagaimana berikut;

> "Kalau pemeliharaannya sebenarnya dari kita ngga ada. Kalau dari *developer* itu paling kalau ada versi terbaru dari Gramedia, ini kita dikabari. Ada kabar terbaru bisa di *update* di *Playstore*. Untuk *website* ini karena masih baru sebetulnya juga belum ada pemeliharaannya."171

Masih terkait dengan kegiatan perbaikan layanan *digital library* yang dilakukan oleh pihak *developer*, guna menjadi tolak ukur perkembangan *platform* dengan yang lain, Bapak Santoso, pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan juga mengungkapkan sebagaimana berikut;

> "kalau rencana perbaikan itu ada, tapi kita kembalikan lagi ke vendornya, kita usulkan seperti ini, karena vendor itu kan tujuannya bisnis, beda dengan perpustakaan. Kalau perpustakaan kan tujuannya memudahkan akses baca. Nah kalau perusahaan vendor itu tujuannya bisnis. Nah pasti disana ada kendala kalau dilakukan, sesuai saran itu ada yang tidak menguntungkan atau gimana itu pasti ada."172

---

170 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

171 *Ibid.*

172 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

Senada dengan kegiatan perbaikan yang diungkapkan oleh Pak Santoso diatas, Pak Hasbi, pustakawan ahli pertama bidang preservasi juga menyampaikan bahwa untuk pengembangan aplikasi dan perbaikan itu sudah menjadi satu dengan pihak *developer*, sebagaimana berikut;

> "kita kan bisanya hanya memberikan saran. Misalnya pengembangan aplikasi tahun dulu kan kita hanya ada di *platform gadget* saja, Kemudian tahun ini bisa beralih ke web yang tentunya bisa diakses dengan komputer. Untuk kelemahan-kelemahan itu setiap tahun kita berusaha untuk menutupi. Kemudian secara penampilan lebih besar dan enak dibaca. Itu salah satu hal yang akan kita bidik. Kita juga ada sosialisasi atau mengajak penerbit lainnya untuk meningkatkan indeks literasi dengan mengesampingkan yang lainnya."173

Mengingat pihak Perpustakaan Umum Kota Malang dalam hal perbaikan layanan *digital library* hanya bisa memberikan saran dan masukan kepada *developer* untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunannya, Ahmad Faiz selaku pengguna juga memberikan saran dan masukan terkait dengan perbaikan yang akan disampaikan kepada *developer* penerbit, sebagaimana berikut;

> "Untuk perbaikan apliaksi dibandingkan dengan Ipusnas, *runningnya* aplikasinya lumayan lancar, tidak sepeti Ipusnas yang *stuck* dan harus me-*refresh* ulang. Kedepannya bisa ditambahkan fitur tandai bacaan, untuk melihat sampai mana halaman buku yang kita baca. Fitur notes, untuk menandai poin menarik yang ada di buku sehingga ketika membuka ulang buku tidak harus mengulang dari awal, penambahan fitur FAQ, serta fitur yang ditujukan langsung ke substansi aplikasi untuk penambahan koleksi."174

Ibu Titin, pengguna Malang Cilin juga turut menyampaikan terkait saran dan masukan untuk kegiatan perbaikan Malang Cilin kedepannya, sebagaimana berikut;

---

173 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

174 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

> "Ya kalau perbaikan menurut saya penambahan koleksi bukunya ya diperbanyak lagi, tapi kalau itu kaya e tergantung kerjasama penerbit e se mbak ya, saya yo kurang tau juga, sama mungkin penambahan fitur panduan pengguna ya paling buat yang kurang bisa memahami seperti itu."175

Sedangkan untuk pengguna Alivia Akmal, menyampaikan sarana dan masukan untuk perbaikan dari layanan *digital library* Malang Cilin sebagaimana berikut;

> "Kalau pengembangan koleksi bisa jadi iya dilakukan perbaikan kak, biar banyak gitu koleksinya kak dan sesuai dengan kebutuhan jadi ngga perlu nyari-nyari ke *platform* lain." 176

Selain dari kegiatan perbaikan yang telah disampaikan diatas, pihak *developer* tentunya juga mempersiapkan terkait dengan kegiatan pemeliharaan masing-masing *platform* layanan *digital library*. Perbedaan yang menonjol dari kedua kegiatan ini adalah, untuk kegiatan perbaikan, pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dapat membantu dengan memberikan saran dan masukan kepada pihak *developer* terkait dengan bagaimana seharusnya *platform* layanan *digital library* ini diberikan kepada masyarakat dan dapat diterima dengan baik serta memudahkan dalam penggunaannya. Sedangkan untuk kegiatan pemeliharaan ini, dilakukan hanya oleh pihak *developer* penyedia layanan *digital library* dan pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang tidak ikut andil dalam kegiatan pemeliharaan ini. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Andy, pengelola pustaka elektronik terkait kegiatan pemeliharaan ini, bahwa untuk pembaharuan *(update)* aplikasi Malang Cilin *Digital Access*, dilakukan oleh pihak *developer* Gramedia dan dari kita akan diberi tahu mengenai hal tersebut.

---

175 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, Tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB.

176 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

Berbicara mengenai kegiatan pemeliharaan *platform* layanan *digital library* Malang Cilin, Bapak Santoso mengungkapkan bahwa untuk layanan *digital library* Malan Cilin *Digital Access*, kuota pemilik akun hanya dibatasi 3000 pengguna saja oleh pihak *developer* Gramedia. Hal ini tentunya tidak memungkinkan jika kuota hanya diperuntukan 3000 orang saja, sedangkan seluruh pengunjung harus terdaftar menjadi anggota sekaligus mendaftar akun Malang Cilin. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang mengingat jikalau ingin menambah kuota lebih dari 3000 harus mengeluarkan biaya yang relative besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang mengenalkan kegiatan Malang Cilin dengan cara tambah kurang akun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Santoso, pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan berikut;

> "Untuk Malang Cilin *Digital Access* itu dari Gramedia menyediakan kuota anggota dibatasi 3000 saja. Setiap hari harus mengganti akun lama dengan akun baru. Maksutnya gini dari Gramedia menyediakan kuota 3000, sedangkan disini semua pendaftar anggota perpustakaan juga harus mendaftar Malang Cilin. Kalau mau nambah kuota ke Gramedia, harus nambah biaya yang besar. Sejak awal sudah disosialisasikan dan sudah mengajukan untuk diubah mekanisme pendaftaran ke Gramedia, tapi pihak Gramedia tetap menentukan bahwa itu adalah bisnis. Selain menjual *e-book* melalui aplikasi, Gramedia juga menjual kuota anggota Malang Cilin. Kegiatan penggantian akun lama dengan akun baru ini dilakukan oleh pihak kita ke Gramedia, karena Gramedia tidak mau mengubah ya kita tetap menjalankan hapus lama isi baru."177

Beliau, Bapak Santoso juga menambahkan penjelasan terkait maksut dari adanya kegiatan mengganti akun lama dengan akun baru, sebagaimana berikut;

> "Kegiatan ini bisa disebut dengan kegiatan pengurangan akun, jadi untuk pengguna paling lama tanggal terdaftar diganti dengan

177 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

> pengguna paling baru tanggal terdaftar. Pengurangan ini dengan cara penghapusan akun berdasarkan anggota yang memang sudah tidak aktif lah lama istilahnya. Untuk data peminjaman koleksi digital pengguna yang dilakukan pengurangan juga ikut terhapus, Dan kegiatan ini dilakukan apabila kuota sudah terpenuhi. Untuk akun yang dilakukan pengurangan ini, tidak bisa mengakses kembali, dan harus melakukan pendaftaran akun kembali, baik melalui Instagram Malang Cilin, atau bisa melalui *Whatsapp* admin. Untuk kegiatan pendaftaran ulang ini bebas, tetapi untuk input data akun dilakukan saat jam kerja. Dan setiap pemilik akun yang tidak bisa mengakses dipersilahkan menghubungi admin.178

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Pak Santoso diatas, Pak Hasbi, pustakawan ahli pertama bidang preservasi juga menyampaikan sebagaimana berikut;

> "Maksimal kuota anggota memang 3000. Kalau sduah mencapai nanti ada *maintenance database* anggota, proses penghapusan akun yang sudah tidak aktif, sehingga ada *space* buat anggota baru. Tujuannya memang mengurangi *space database* saja. Karena ada maksimal penggunaan. Penghapusan ini untuk akun yang lebih dari satu tahun tidak pernah mengakses aplikasi. Nanti diambil yang paling lama masa tidak aktifnya. Untuk jangka waktu penggantian yang lama dengan yang baru ini mungkin sekitar satu mingguan, dan admin terpusat di layanan untuk keanggotaan"179

Kesimpulannya, penerapan layanan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah terbukti efektif dan berdampak peningkatan layanan perpustakaan serta peningkatan minat baca masyarakat Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam layanan *digital library* yang diberikan kepada masyarakat melalui kerjasama dengan pihak *developer* penerbit, yang didukung dengan adanya kegiatan sosialisasi baik melalui *platform* media sosial perpustakaan Kota Malang, atau dengan melakukan pelatihan (*workshop)*. Selain itu juga disediakan sarana pendukung yakni penempatan lokasi layanan *digital library* berupa tugu

178 *Ibid.*

179 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

yang bisa diakses masyarakat melalui *scan barcode*. Kemudahan akses fitur layanan *digital library* juga menjadi poin utama dalam penerapan layanannya, bagaimana pengguna dengan mudah mengoperasikan layanan *digital library* Malang Cilin, bagaimana pengguna dengan mudah melakukan pencarian buku serta melakukan kegiatan peminjaman koleksi,, keamanan data penguna, kemudahan akses, kegiatan perbaikan serta pemeliharaan yang sudah terkelola dengan baik tentunya akan memberikan dampak yang baik juga terhadap penggunaan dan pemanfaatannya. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah membuktikan bahwa dengan adanya layanan *digital library* Malang Cilin ini dapat meningkatkan layanan perpustakaan serta literasi minat baca masyarakat dengan memanfaatkan teknologi digital serta telah meraih rekor MURI pada saat *launching* Malang Cilin *Digital Access* dengan membaca terbanyak melalui gawai.

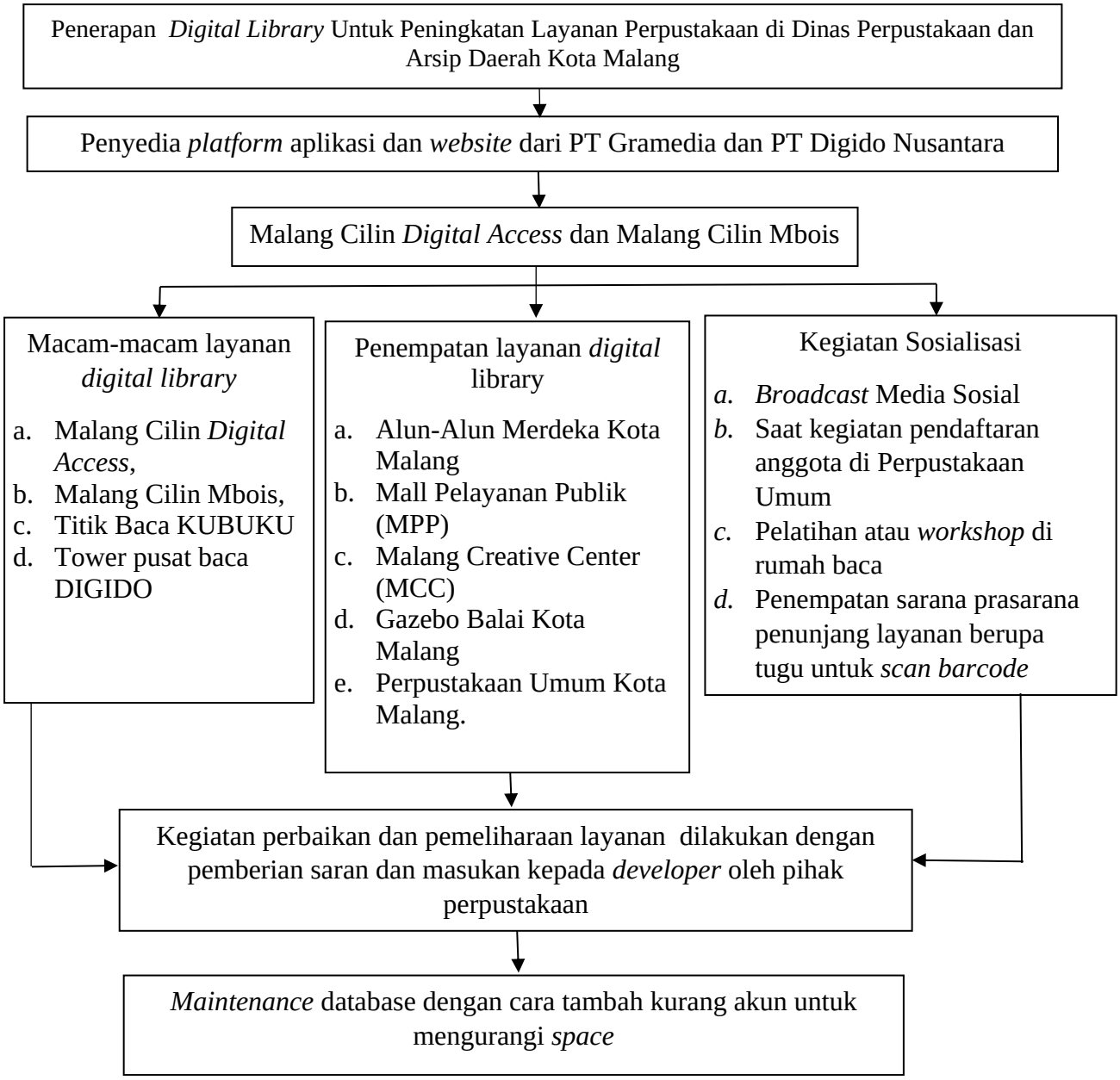

Gambar 4. 26 Penerapan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

f. Pengawasan dan Evaluasi *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan rutin untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan *digital library* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang beserta kendala yang terjadi dan rencana perbaikan kedepannya. Pada Dinas Perpustakan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang evaluasi terkait *digital library* baik dalam pengelolaanya dari segi perencanaan, penganggaran, pengembangan dan pengadaan koleksi, pengelolaan SDM dilakukan dua kali, yang salah satunya bersamaan dengan evaluasi keseluruhan yang dilaksanakan disetiap akhir tahun.

Terkait dengan kegiatan pengawasan atau pemantauan oleh Kepala Dinas terkait *digital library* pada bagian bidang layanan dan pengembangan perpustakaan dilakukan dengan melaporkan terkait jumlah pengguna atau pembaca tiap harinya serta kegiatan penambaahan koleksi dan ketidakpuasan pemustaka terhadap layanan *digital library*. Seperti yang diungkapkan Bapak Santoso Mahargono selaku Pustakawan Muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan sebagaimana berikut.

> “Pengawasan kontrolnya dari kepala dinas, mereka ini biasanya kita lapori jumlah penggunaan atau pembaca kemudian jumlah penambahan koleksi, hanya itu saja. Ketidakpuasan pemustaka terhadap layanannya bisa di tulis di media sosial, bisa ditulis di kotak saran, bisa ditulis di *website*, terus di *chanel-chanel* nya apa itu pemerintah kota atau di wa Pak Wali Kota langsung, semuanya kita sedia”an".[180]

Beliau Pak Santoso juga menambahkan terkait kegiatan pengawasan atau pemantauan ini juga melaporkan terkait kegiatan yang dilaksanakan perharinya. Dari situ dilakukan pengontrolan bisa satu semester sekali, satu bulan sekali dilihat dari kegiatannya, dan jika kegiatan tersebut

[180] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

berdampak pada masyarakat, maka dilakukan pemantauan dan pengontrolan setiap hari.

> "Kalau bidang saya kan melaporkan,kan. Gini ini mbak, kita ini kan setiap hari pekerjaannya tercatat, misalkan apa itu kita catat, terus nanti di akhir bulan itu ada bukti fisiknya, misalkan dulu mengunjungi uin, itu ada undangannya, nah itu undangannya di *scan*, ada bukti fisiknya. Kemudian contoh lagi melayani perpus digital, berapa orang, sepuluh misalkan, ada fotonya ada presensinya. Dari situkan kepala dinas bisa melihat mengontrol pengawasan. Kadang itu ya bisa satu semester sekali, satu bulan sekali dilihat kegiatannya. Kalau kegiatannya cuman sebulan sekali ya dia sebulan sekali, tapi kalau tiap hari gitu dan itu berdampak ke masyarakat yo kita cek tiap hari. Kalau evaluasi memang dilaksanakan satu tahun dan dari kepala dinas juga satu tahun".[181]

Beliau, Pak Santoso juga menjelaskan kembali terkait dengan kendala ketidakpuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan secara umum, tidak hanya layanan *digital library* saja, dari Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sudah mengadakan *Survey* Kepuasan Pemustaka. Sebagaimana berikut:

> "*Survey* kepuasan pemustaka itu setahun dua kali per semester. Kalau prosentasenya tidak ada. Kalau SKM itu apaya *survey* kepuasan jasa pelayanan secara umum. Tidak spesifik misalkan koleksi digital itu ndak ada. Dia hanya itu saja pakah sesuai prosedur layanannya, terus apakah ada biaya, apakah semua mendapatkan layanan yang sama, apa itu keadilan, apakah waktu layananannya itu sesuai, sifatnya umum."[182]

Sejalan dengan pernyataan Bapak Santoso terkait dengan adanya layanan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik juga mengungkapkan bahwa,

> "Di perpustakan digital ada layanan kepuasan pengguna, namanya SKM (*Survey* Kepuasan Masyarakat). Itu rutin mbak. Jadi kita sebar kuisioner, kita siapkan di beberapa titik, masyarakat tinggal mengisi.

---

[181] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB
[182] *Ibid.*

> Termasuk juga kalau yang ngga mau ngisi angket bisa scan *barcode* juga. Setiap satu tahun dua kali. Itu bagian sekretariat yang mengatasi. Sasarannya sendiri pengunjung perpustakaan, secara keseluruhan. Jadi untuk pengukuran kepuasan atas pelayanan kita. Secara global sih itu, jadi pemustaka baik koleksi fisik maupun digital".[183]

Terkait pengelolaan *digital library* yang tidak hanya satu bidang saja, sehingga kegiatan pemantauan dan evaluasi juga dilaksanakan pada bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan terkait dengan bidang pengawasan atau pemantauan sebagaimana berikut:

> "Pengawasan melalui laporan yang dikirim oleh bidang preservasi, biasanya pada akhir tahun anggaran berjalan. Selain itu pengawasan juga bisa dilakukan pada saat timbul laporan ketidakpuasan masyarakat, pada saat melakukan kegiatan pengembangan koleksi dan pada saat pelaksanaan hibah".[184]

Selain itu, Pak Hasbi selaku pustakawan ahli pertama bidang preservasi juga menyinggung terkait dengan adanya Survey Kepuasan Pemustaka (SKM) yang diberikan kepada pemustaka, sebagai bentuk penilaian atas layanan yang diberikan ataupun terkait dengan kebutuhan pemustaka terkait koleksi bahan pustaka baik cetak dan digital, sebagaimana berikut;

> "Kalau SKM ini berlaku global ya. Menyesuaikan ketersediaan buku di masing-masing penerbit. Sesuai grup penerbit masing-masing aplikasi. Dulu pernah ada komplain buku di perpus sudah lama atau tidak *up to date*. Penyelesaiannya ada penjelasan kenapa terjadi dan tindak lanjutnya. Kalau tidak salah penjelasannya karena jumlah buku di perpus terlalu banyak, jadi kalau ada pengadaan buku langsung di taruh di rak, yang buku baru tidak kelihatan. Tindak

[183] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB
[184] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

lanjutnya, di ruang baca disediakan rak buku baru dan ada promosi jika tersedia buku baru".[185]

Beliau, Pak Hasbi juga menyampaikan terkait dengan pelaksanaan evaluasi koleksi di *digital library* pada bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan perpustakaan sebagaimana berikut.

> "Evaluasi terkait koleksi digital, itu salah satu yang disoroti kan, dari dulu belum terpecahkan adalah tidak bisanya seluruh penerbit masuk dalam aplikasi. Karena kalau kita mengabaikan jumlah aplikasi yang kesulitan pemustaka sendiri. Untuk pelaksanaannya biasanya di akhir tahun. Ada evaluasi kegiatan. Tapi selama ini kita ngga ada yang terlewat ya dari perencanaan. Rata-rata bahkan kekurangan dari perencanaan itu adalah penambahan koleksi digital. Jadi evaluasi itu kan yang utama kan kita melakukan koordinasi di bidang dulu, kalau ada hal-hal yang memang tidak bisa diselesaikan di bidang preservasi ini, baru kita bawa ke rapat dinas. Tapi rata-rat kan kita tidak mempunyai kendala kalau koleksi ilang yawes itu saja, maksutnya sudah terstruktur dan pasti kan."[186]

Pak Hasbi juga menambahkan terkait dengan kegiatan evaluasi tersebut, dilakukan evaluasi rapat dinas yang dilaksanakan tergantung dengan kegiatan yang dilakukan. Dan mencangkup keseluruhan bidang tidak hanya bidang preservasi dan pengolahan bahan pustaka saja.

> "Kalau rapat dinas itu tergantung dari keiatan. Setiap kegiatan itu kan tujuannya memang ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Nah kegiatan di perpus ini apa aja yang harus dikoordinir, dari dua bidang ini kan nanti dikumpulkan, termasuk nanti kita satu bidang di arsip. Tapi itu tidak terkait dengan koleksi kita ya. Dari kegiatan itu nantinya ada evaluasi yang kita lakukan. Kemudian di akhir tahun kita melakukan evaluasi secara keseluruhan. Semua bidang dikumpulkan dan didalamnya termasuk perencanaan untuk tahun depan." [187]

Kegiatan evaluasi ini juga disampaikan oleh Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik yang mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi diagendakan pertahun dengan

---

[185] Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

[186] *Ibid.*.

[187] *Ibid.*

merekap semua laporan yang dibuat berkala setiap bulannya. Sebagaimana berikut;

> "Kalau evaluasi biasanya saya agendakan pertahun sih, jadi saya rekap semua laporan. Kalau laporan kan kita buat bulanan ya, laporan pengunjung, pengguna segala macem, itu kita buat bulanan. Setelah itu, evaluasinya kita pertahuan. Dan perbulan itu kita rat-rata seperti apa, nanti hasilnya entah itu menurun atau meningkat kita laporkan saja ke bidang."[188]

Bapak Santoso Mahargono, pustakawan muda bidang layanna dan pengembangan perpustakaan juga menyampaikan hal yang serupa terkait dengan kegiatan evaluasi dari *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, yang mana dilakukan setiap tahun dan berdasarkan dari laporan yang terkumpul dari masing-masing bidang, sebagaimana berikut:

> "Kalau evaluasi tiap tahun kita, dari laporan itu kita evaluasi, ooo ini berarti ditambah koleksinya, ditambah titik bacanya, misalnya seperti itu. Kan kalau penambahan koleksi seperti yang saya katakana di awal berdasarkan analisis kebutuhan, tapi aklau penambahan titik baca itu kita melihat potensi, apaya proyeksi kalau ini nanti ramai banyak orang, nah kita tempatkan titik baca disitu, itu supaya mereka juga mudah mengakses".[189]

Beliau juga menambahkan terkait dengan indikator kegaiatan evaluasi terkait *digital library* yang akan disampaikan ke vendor terkait kritik saran dan perbaikan terkait aplikasi maupun *website* dari *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, sebagaimana berikut;

> "Indikator kegiatan evaluasi *digital library* salah satunya setiap ada apa itu usulan, kritik itu tetep kita tamping lalu kita sampaikan ke vendor. Karena kita bukan in ikan bukan yang membuat, kita penggunannya, Semua harus melalui kepala dinas terlebih dahulu

[188] Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB
[189] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

sebelum ke vendor. Dan ini menjadi salah satu laporan yang dilaporkan saat kegiatan rapat dinas tiap tahunnya."[190]

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan diatas terkait dengan kegiatan pemantauan atau pengawasan (*controlling)*, serta kegiatan evaluasi terkait dengan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, dapat diketahui bahwasannya untuk kegiatan pengawasan pada bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan, dilaksanakan sesuai dengan laporan yang dibuat, dan tergantung kegiatan yang dilakukan bisa setiap hari, atau berkala satu bulan sekali, dan hasil laporan akan dibahas pada saat rapa evaluasi dinas yang dilaksanakan setiap tahunnya. Sedangkan pada bidang Preservasi dan Pengolahan Perpustakaan, dilakukan pengawasan setiap bulannya terkait dengan koleksi bahan pustaka yang dilakukan melalui *survey* kepuasan masyarakat, dan hasilnya dibuat laporan untuk dilakukan evaluasi pada bidang sebelum melalui evaluasi rapat dinas setiap tahunnya.

Gambar 4. 27 Dokumen laporan kinerja Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

[190] Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

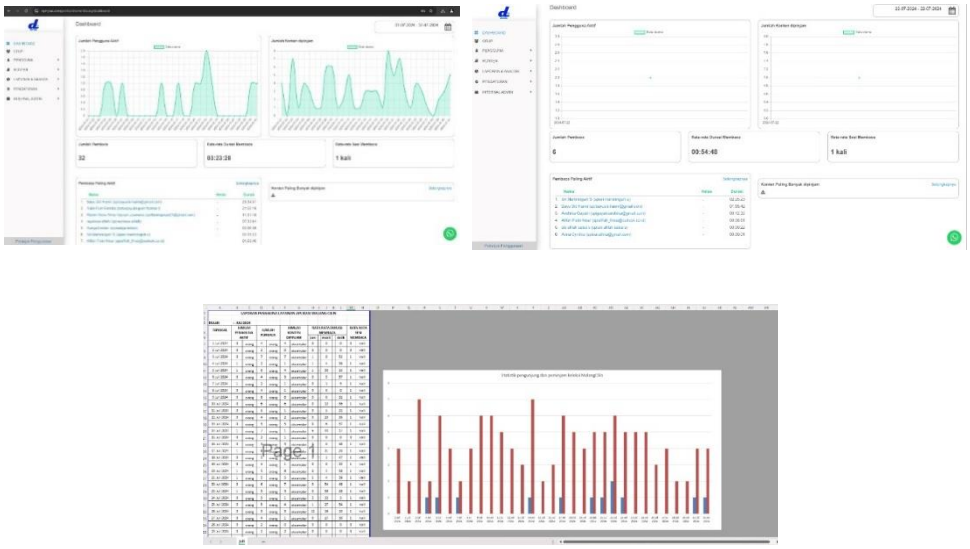

Gambar 4. 28 Kegiatan pemantauan dan laporan hasil pemantauan pengguna Malang Cilin Digital Access

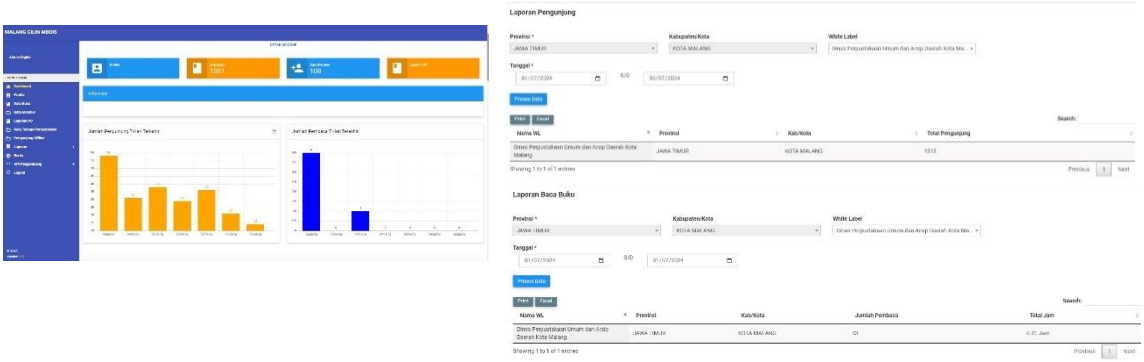

Gambar 4. 29 Kegiatan pemantauan dan laporan hasil pemantauan pengguna Malang Cilin Mbois

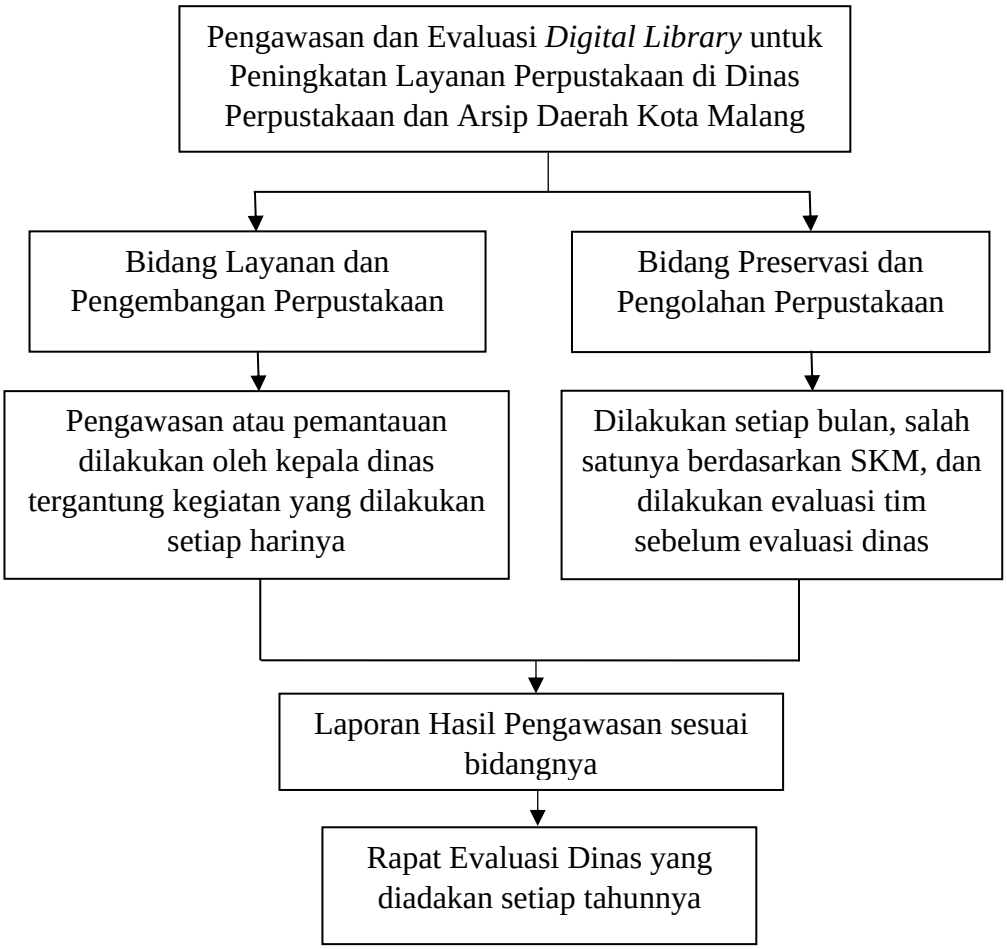

Gambar 4. 30 Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

2. Hasil Layanan *Digital Library* untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dengan adanya layanan *digital library* Malang Cilin, pengelolaan layanan perpustakaan lebih efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan sistem yang mempermudah layanan perpustakaan di perpustakaan umum, terutama dalam kegiatan sirkulasi dimana dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Andy Eko selaku pengelola pustaka elektronik mengungkapkan bahwa masing-masing *platform* sudah dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan perangkat masing-masing pengguna, dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja pengguna berada, sebagaimana berikut :

> "..untuk yang Malang Cilin aplikasi, sudah disesuaikan atau kompatibel dengan perangkat pengguna. Cuman untuk IOS aja kayaknya yang belum bisa, akses koleksi digital yang melalui *handphone* atau perangkat masing-masing pengguna."191

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Pak Andy diatas, terkait dengan kemudahan akses dari masing-masing *platform digital library* kepunyaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, Bapak Hasbi. Pustakawan ahali pertama bidang preservasi juga menyampaikan hal serupa, sebagaimana berikut;

> "Keduanya itu sudah dipastikan kompatibel dengan semua perangkat ya, kalau aplikasi Malang Cilin dari awal *launching* dan sampai sekitar dua tahun mendukung IOS, sekarang tidak mendukung IOS karena Gramedia sudah tidak bekerjasama lagi dengan pihak IOS. Kalau yang *website* ini bisa diakses dikeduanya, baik IOS maupun android ya. Bisa diakses dari perangkat mana saja,

191 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

bisa melalui *chrome, mozila, opera* dan lain-lain dan pastinya bisa diakses tanpa terbatas ruang dan waktu ya mbak."192

Pak Santoso selaku pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan juga menyampaikan hal serupa sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Andy selaku pengelola pustaka elektronik dan Pak Hasbi, bidang preservasi sebagaimana berikut;

> "..iya sudah kompatibel, artinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna ya mbak, dari pihak vendornya juga sudah meng-*survey* lah ya istilahnya menyesuaikan dengan perkembangan zaman juga ya. Kemudahan aksesnya bisa dilihat contohnya dari pendaftaran, kalau aplikasi masih belum menurut saya karena tidak bisa daftar mandiri, kalau *website* sudah mudah lah diakses masyarakat. Dan yang aplikasi hanya berbasis android saja kalau iphone ngga bisa."193

Berdasarkan pernyataan informan diatas, terkait dengan kemudahan akses layanan *digital library* baik Malang Cilin *Digital Access* maupun Malang Cilin Mbois, sudah dipastikan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan zaman, yakni kebutuhan akan pemenuhan sumber informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini juga disampaikan oleh pengguna dari layanan *digital library* Malang Cilin, Ibu Titin sebagaimana berikut;

> "..ya kalau versi *web* ya ini sudah kompatibel saya pernah menggunakan di hp bisa, di laptop saya bisa, cuman kan bedanya tampilannya ya mbak, kalau usia saya gini ya nyamannya make laptop kalau baca, kan besar ya. Kalau dari segi penggunaan, seperti saya yang usianya sudah dibilang tidak muda lagi ya mbak, itu sudah memenuhi kebutuhan karena kan yaitu tadi bisa besar tampilannya kalau di laptop, kalau dari segi koleksi bukunya ini menurut saya

192 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

193 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

masih kurang ua, mungkin ngga semua penerbit buku ada memang."194

Senada dengan yang disampaikan Ibu Titin, pengguna Malang Cilin, Alivia Akmal juga menyampaikan sebagaimana berikut;

"..iya kak, kalau untuk aplikasinya di saya sudah kompatibel dengan perangkat yang saya gunakan, kan saya make android ya, kalau kemarin di *handphone* teman saya yang make iphone, itu belum ada kak aplikasinya, jadi dia make yang *website*, kalau di android ada aplikasinya, kalau laptop gabisa akses aplikasi kak jadi harus pake *website*."195

Selain itu, Alivia Akmal juga menambahkan terkait kemudahan akses layanan referensi, yakni pencarian koleksi bahan pustaka digital, sebagaimana berikut;

"kalau untuk layanan pencarian buku ya kak, memudahkan kalau menurut saya ya, karena kan kita tinggal ketik saja ya buku apa yang kita butuhkan, sudah ada kategorinya juga ya jadi kita bisa nyaring buku lah istilahnya yang bagaimana, temanya apa."196

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Faiz selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin, sebagaimana berikut;

"untuk kemudahan aksesnya itu mudah sekali, selama terhubung ke jaringan internet ya, bisa diakses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Kalau yang aplikasi ini, untuk *user* android sudah kompatibel, sudah tersedia dan mendukung di perangkat sudah tersedia di *Playstore*. Tetapi kalau *user* iphone belum tersedia di *Appstore*. Sedangkan yang *website* bisa diakses semua pengguna, laptop juga bisa."197

194 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

195 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

196 *Ibid.*

197 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

Selain kemudahan akses layanan *digital library* yang telah tersedia sebagaimana yang telah diungkapkan, Ahmad Faiz pengguna Malang Cilin juga menyampaikan terkait dengan kelebihan yang ia rasakan selama menjadi pengguna layanan Malang Cilin, sebagaimana berikut;

> "Ada yang menarik dari kedua layanan *digital library* ini, dari segi aplikasi dan *website* terdapat firut *darkmode*, sebenarnya perihal *simple*, namun itu termasuk kenyaman bagi pengguna, salah satunya bisa mengurangi rasa pusing saat membaca karena cahaya yang terlalu terang tidak baik untuk kesehatan mata. Di *website* juga ada filter pencarian yang lebih lengkap dibandingkan di aplikasi, seperti judul, pengarang, penerbit, ISBN, dan masih banyak lagi. Kalau di aplikasi, data buku hanya berupa *synopsis* saja, kalau di *website* data buku lengkap dan ada *synopsis* juga pastinya. Cara pendaftarannya pun juga tergolong *simple*, tinggal mengirimkan nama lengkap kemudian *email* ngga lama sudah jadi akunnya, kalau *website* malah lebih gampang lagi karena kita tidak harus menghubungi admin, tinggal daftar sendiri sudah bisa. Dari segi perawatan koleksi juga lebih mudah karena tinggal membuka file dan membaca tanpa harus ada perlakuan atau perawatan khusus."198

Tidak hanya kelebihan dari layanan *digital library* yang disampaikan oleh Ahmad Faiz, tetapi juga pelayanan dari pustakawan atau petugas perpustakaan yang dengan sigap membantu pada saat pengguna merasa kesulitan dalam menggunakan layanan *digital library* baik dari aplikasi maupun *website*.

> ".. oh iya ini pelayanan petugasnya, sudah sigap menurut saya, ini bisa dibuktikan dari pertama saat saya mendaftar akun melalui admin, dan admin dengan sangat jelas memberikan step-step yang sangat *responsive* dan ada penyampaian bahwa jika ada kendala bisa disampaikan melalui *whatsapp*."199

Terkait dengan kelebihan dan layanan *digital library* Malang Cilin serta pelayanan petugas perpustakaan atau pustakawan dalam membantu pengguna yang merasa kesulitan menggunakan layanan *digital library*,

---

198 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

199 *Ibid.*

Alivia Akmal, selaku pengguna Malang Cilin juga menyampaikan hal serupa, sebagaimana berikut;

> "kalau kelebihannya ya kak ini diperuntukan untuk semua jenis usia, apalagi untuk anak sekolah yang ngga bisa datang langsung ke perpustakaan, pasti perlu layanan ini, kalau dari segi aplikasinya ini mau baca harus *download* terlebih dahulu baru bisa dibaca, kalau dari *website* itu ngga perlud *download* sudah bisa dibaca kak. Untuk pelayanan petugasnya juga ramah, dan pasti akan selalu membantu ya kak untuk pengguna yang kesulitan, membantu dengan sebaik mungkin sampai penggunanya faham."200

Tentunya, dengan adanya kelebihan dalam suatu tatanan sistem, tidak terlepas dari adanya kekurangan yang dimiliki. Kekurangan ini ada tentunya sebagai pelengkap dan sebagai tolak ukur atas keberhasilan yang telah dicapai. Pak Andy Eko. H, selaku pengelola pustaka elektronik, bidang layanan dan otomasi perpustakaan menyampaikan terkait dengan kekurangan yang ada pada layanan *digital library* baik Malang Cilin *Digital Access*, maupun Malang Cilin Mbois, sebagaimana berikut;

> "Kalau diamati ya kekurangannya itu, yang aplikasi masih belum mendukung *user* iphone, belum ke IOS ya, kalau di awal sepertinya bisa untuk di IOS ya, tapi kurang tau untuk kedepan mungkin berjalannya waktu atau dari Gramedia menghapus. Karena memang kendalanya untuk IOS itu biaya pembangunan aplikasi, bisa 4x lipatnya untuk android. Itu yang jadi pertimbangan banyak pihak ya. Kemudian publikasi kita yang memang kita sadari masih kurang ke masyarakat tentang layanan *digital library* ini. Untuk saat ini memang yang kita gemborkan yang versi *website*, karena kan terbilang masih baru dan aksesnya juga bisa dilakukan sendiri."201

Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku Pustakawan Ahli Pertama bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan, juga menyampaikan

---

200 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

201 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

terkait kekurangan yang ada dalam layanan *digital library* Malang Cilin, dan sekiranya dirasakan oleh pengguna, sebagaimana berikut;

> "Kalau kekurangan ya, yang pertama ini kan kerjasama dengan beberapa penerbit yang berbeda ya, jadi ngga semua penerbit itu bisa masuk ke aplikasi ini, itu yang masih belum terpecahkan. Kekurangan kedua itu, kadang orang kan masih capek ya baca di hp. Yang muda-muda masih okelah baca di hp. Ketika sudah berumur ya kebanyakan mereka ngga nyaman. Akhirnya mereka tetap beralih ke koleksi cetak. Kemudian kekurangan ketiga, koleksi digital yang ada ini terus terang masih terbatas, dan ngga semua koleksi cetak dan digitalnya."202

Selain Pak Andy, pengelola pustaka elektronik dan Pak Hasbi, bidang preservai, terkait dengan kekurangan dalam layanan *digital library*, Pak Santoso Mahargono, pustakawan muda bidang layanan dan pengembangan juga menyampaikan sebagaimana berikut;

> "Kekurangan Malang Cilin ya ini, menurut saya kalau dari aplikasinya itu kan tidak bisa daftar mandiri ya, harus konfirmasi terlebih dahulu, nah ini juga masih menjadi permasalahan ya, karena pengguna merasa kurang efisien. Kemudian koleksi digital yang masih terbilang sedikit ya, ngga setara dengan di perpustakaan fisik, jadi menurut masyarakat itu ya belum terlalu mencukupi."203

Ahmad Faiz selaku pengguna Malang Cilin juga menyampaikan terkait kekurangan yang dirasakan selama mengakses layanan *digital library* ini, sebagaimana berikut;

> "Minusnya menurutku memang ada buku-buku yang perlu diakui masih belum lengkap dari pada perpustakaan fisiknya, tetapi ada buku-buku pokok yang sudah tersedia disana. Misalnya, dibidang saya, bidang hukum. Itu ada beberapa buku induk yang sudah ada disana dan bisa dijadikan peganga, Tetapi buku-buku perintilan atau yang detail itu masih belum ada. Terus dilihat dari segi novel, itu

---

202 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

203 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

juga masih belum lengkap, *overall* masih belum lengkap. Meskipun seperti itu, masih ada buku yang sesuai dengan kebutuhan. Kekurangan lainnya tidak bisa diakses secara *offline* ya di *website*, tidak ada profil foto yang ditampilkan, juga."204

Senada denga napa yang diungkapkan Ahmad Faiz, pengguna Alivia Akmal juga menyampaikan hal serupa terkait dengan kekurangan layanan *digital library* ini, sebagaimana berikut;

"Kalau kekurangan, secara layanannya sih menurut saya ngga kak ya, kalau dari segi koleksinya sih kayanya bisa ditambah itu saja, kalau aksesnya kan harus ada jaringan internet ya kak, kalau ngga terhubung kayanya gabisa diakses."205

Selain Ahmad Faiz dan Alivia Akmal selaku pengguna Malang Cilin *Digital Access,* Ibu Titin selaku pengguna Malang Cilin Mbois juga menyampaikan hal yang serupa terkait dengan kekurangan yang dirasakannya, sebagaimana berikut;

"Kalau kekurangan yang tak rasakan sih ngga ada ya mbak, ini kan kata Mas Andy juga masih baru ya beda sama yang apliaksi juga, selama ini saya menggunakan aman-aman saja. Saya pernah bilang ke Mas Andy juga terkait koleksinya yang ngga terlalu banyak ya, sama beliau akhirnya dikasih seperti *googleform* untuk pengisian kebutuhan pemustaka, nah disitu saya mengisi butuhnya buku seperti apa, siapa tau diadakan juga ya mbak."206

Dengan demikian, dapat diketahui terkait kemudahan akses dari layanan *digital library* kepemilikan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, Malang Cilin *Digital Access* dan Malang Cilin Mbois yang diberikan kepada penggunanya. Dimana, sebelumnya pihak *developer* telah melakukan pengamatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat seiring perkembangan zaman. Menjadikannya dapat diakses

---

204 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

205 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB.

206 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

sesuai dengan perangkat pengguna, dan dapat diakses kapan pun tidak terbatas ruang dan waktu. Namun untuk aplikasi hanya bisa diakses melalui perangkat android saja, sedangkan untuk *website* sudah bisa diakses semua perangkat. Kemudahan akses yang diberikan oleh layanan *digital library* ini juga termasuk sebagai kelebihan yang dimiliki masing-masing *platform*. Selain itu, fitur layanan pendukung lainnya, seperti tampilan, kelengkapan data buku, kemudahan dalam akses pencarian buku merupakan kelebihan dari layanan *digital library* Malang Cilin. Tidak hanya fitur layanan saja, kelebihan yang dirasakan oleh pengguna, juga dipengaruhi oleh pelayanan petugas saat pengguna mengalami kesulitan. Sikap petugas yang ramah serta *responsive* memberikan kesan tersendiri bagi para pengguna. Terkait dengan adanya kelebihan juga tidak terlepas dari kekurangan yang ada, baik dari segi kurangnya koleksi digital yang dimiliki, karena penyedia yang berbeda, aplikasi yang hanya tersedia untuk perangkat android saja, tidak bisa diakses apabila tidak terhubung dengan jaringan internet. Adanya kelebihan dan kekurangan dalam suatu sistem merupakan hal yang wajar, mereka bukanlah hal yang statis, tetapi dapat berkembang seiring waktu.

Dalam penerapan dari layanan *digital library* Malang Cilin ini tentunya tidak terlepas dari adanya dampak yang dihasilkan baik bagi pengguna maupun bagi Perpustakaan Umum Kota Malang sendiri. Sudah bisa dipastikan, dengan adanya layanan *digital library* ini dapat meningkatkan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, baik dari segi aksesibilitas yang tidak tebatas ruang dan waktu, kegiatan layanan referensi yang mudah, koleksi yang bervariasi, dan masih banyak lagi. Selain berdampak pada peningkatan layanan perpustakaan, layanan *digital library* Malang Cilin ini juga berdampak pada peningkatan minat baca masyarakat Kota Malang. Seperti yang disampaikan oleh Pak Andy, pengelola pustaka elektronik sebagaimana berikut;

> "Dengan adanya perpustakaan digital ini tentunya memudahkan dalam pengelolaan perpustakaan serta koleksi bahan pustaka meskipun kalau saya lihat berlum terlalu signifikan ya. Kalau untuk pengguna, di awal memang cukup tinggi. Tapi seiring berjalannya waktu, karena banyak saingan tadi itu jadi lebih landai. Karena minat baca masyarakat tetap datang ke perpustakaan fisik. Karena kan beberapa pemustaka membaca buku fisik itu ngga bisa tergantikan dengan membaca digital, karena mungkin posisi baca kemudian media baca yang kecil. Kadang juga radiasi hpnya. Tapi sebenarnya juga mengalami peningkatan dari sebelum-sebelumnya. Kalau data peningkatan literas itu kita berdasarkan *survey*, Jadi ada indeks namanya Indeks Peningkatan Minat Baca, itu ada *surveynya*, Jadi ngga hanya berdasar dari pengakses buku digital sama buku fisik, tetapi secara global."207

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Andy, pengelola pustaka elektronik, Pak Hasbi pustakawan ahli pertama bidang preservasi juga menyampaikan terkait dengan dampak Malang Cilin terhadap peningkatan layanan perpustakaan serta peningkatan literasi minat baca masyarakat, sebagaimana berikut;

> "Saya rasa memberikan dampak yang lebih baik walaupun tidak yang baik sekali. Jadi untuk pengembangan kita saling melengkapi ya. Dalam buku cetak gaada, dalam bentuk digital ternyata ada. Secara garis besar tentunya sangat membantu dalam pengembangan koleksi. Jadi koleksi disini kan jadi seimbang. Harapannya seperti itu tidak saling mematikan, berusaha untuk menyeimbangkan koleksi."208

Beliau, Pak Hasbi juga menyampaikan terkait dampak yang dihasilkan untuk peningkatan literasi minat baca masyarakat sebagaimana berikut;

> "Nah yaitu, kemarin kan juga dibahas dalam Indeks Literasi Masyarakat, ternyata dengan adanya apliaksi digital itu sangat membantu. Karena jangkauannya kan jadi lebih luas. Salah satu jangkauan kita tidak terpaut hanya di komplek perpustakaan.

---

207 Wawancara dengan Andy Eko. H, Pengelola Pustaka Elektronik, Bidang Layanan dan Otomasi Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00-09.41 WIB

208 Wawancara dengan Moh. Hasbi Asngari, Pustakawan Ahli Pertama, Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang, Tanggal 28 Mei 2024, Pukul 10.00-11.03

> Kemudian sekarang pun untuk sosialisasi dengan adanya literasi digital lebih mudah kita. Lewat IG, Youtube, itu kan lebih gampang ya kita menyebarkan informasi. Tentunya sangat membantu dalam pengembangan literasi masyarakat."209

Selain Pak Andy, pengelola pustaka elektronik dan Pak Hasbi, pustakawan bidang preservasi yang menyampaikan terkait dengan dampak yang dihasilkan dari layanan *digital library* Malang Cilin ini, Pak Santoso, bidang layanan dan pengembangan juga menyampaikan dampaknya sebagaimana berikut;

> "Untuk peningkatan layanan di perpustakaan, kalau dukungan itu masih kecil sih sebenranya, ngga terlalu besar terhadap layanan perpustakaan, tetapi meskipun begitu mengalami peningkatan. Kalau untuk peningkatan minat baca sebenarnya belum terlalu signifikan ya, karena tidak semua buku berbentuk digital, dan tidak semua orang itu *familiar* dengan bentuk digital. Tetapi bagi kebanyakan orang yang memang mengetahui, sangat membantu sekali karena tidak terbatas ruang dan waktu."210

Adanya dampak dari layanan *digital library* ini juga dirasakan oleh pengguna Malang Cilin, Ahmad Faiz juga menyampaikan terkait dampak layanan ini terhadap peningkatan layanan perpustakaan sebagaimana berikut;

> "Menurut saya seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan layanan, cukup tidak terlalu berpengaruh namun berpengaruh tidak terlalu signifikan tetapi juga tidak minim. Itu akan menjadi sangat signifikan apabila koleksinya dilengkapi, itu pengaruhnya akan sangat besar, karena saya sendiri sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan koleksi bahan pustaka digital yang saya perlukan. Karena saya sendiri suka membaca buku, setiap ada kebutuhan yang mengharuskan mencari referensi *online*, untuk keperluan tugas, dan setiap akan tidur membaca buku yang akan dipelajari. Dan tergolong sering membiasakan dua hari sekali."211

---

209 *Ibid.*

210 Wawancara dengan Santoso Mahargono, S.Sos, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan Dinas dan Arsip Daerah Kota Malang. Tanggal 21 juni 2024. Pukul 13.48-14.18 WIB

211 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB

Ahmad Faiz selaku pengguna Malang Cilin baik aplikasi dan *website* juga menyampaikan perbedaan yang ia rasakan saat menggunakan layanan *digital library* ini dengan layanan perpustakaan fisik, sebagaimana berikut;

> "Perbedaan jelas dari segi *feel* pembaca, ketika pake buku fisik *feel* nya lebih terasa, tetapi minusnya tidak fleksibel, karena baca buku disana, kemudian ketika mau butuh bukunya buat dibawa pulang atau misalkan butuh beberapa buku untuk dibaca disana, harus membaca bukunya semuanya kan kesannya ribet. Tetapi kalau pake buku digital ga harus bawa buku fisiknya, karena bisa dibaca dimana saja dan ga perlu repot membawa buku. Ketika antri sesuatu atau menunggu antrian bisa membaca bukunya, di tempat umum, ketika liburan."212

Selain Ahmad Faiz, Ibu Titin selaku pengguna *website* Malang Cilin juga mengungkapkan terkait dampak yang dirasakan saat menggunakan layanan *digital library* Malang Cilin Mbois, yakni;

> "Iya terbantu sekali ya, kalau peningkatan layanan perpustakaan ya pasti mengalami peningkatan ya mbak, secara gitu kan petugas disana apaya pekerjaannya itu menjadi ringan, karena kan ini seperti yang tak bilang "*sel service"* jadi orang bisa sendiri, tanpa harus dibantu petugasnya kecuali kalau ada kesulitan mungkin petugasnya bisa bantu, pekerjaan petugasnya juga lebih efektif udah tekontrol dengan baik, terkelola dengan baik lah ya mbak istilahnya gitu, jadi petugasnya itu ga muluk-muluk sama pekerjaan seng itu itu aja, bisa mengerjakan yang lain."213

Bu Titin juga mengungkapkan bahwa beliau merasa sangat terbantu dengan adanya layanan Malang Cilin ini, terutama yang *website* untuk pemenuhan kebutuhannya sebagai tenaga pendidik, sebagaimana berikut;

> "Kalau mengaksesnya ini bisa dibilang sering ya mbak, apalagi kalau di sekolah gitu mau ngajar butuh referensi, kalau di rumah ya kadang-kadang ya mbak, namanya juga kalau di rumah jadiibu rumah tangga, wes gabisa ninggal pekerjaan rumah, kalau ada waktu

212 *Ibid.*

213 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, Tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB.

> buka laptop mau ngerjain modul atau apa yang sekiranya butuh referensi ya buka Malang Cilin Mbois seperti itu."214

Pengguna Alivia Akmal juga menyampaikan terkait dampak yang ia rasakan selama menggunakan layanan *digital library* Malang Cilin, sebagaimana berikut;

> "Saya sangat terbantu sekali dengan adanya perpus digital kepunyaan perpus Kota Malang ini, kalau pengaruh ke peningkatan layanan perpustakaan, tentunya sangat meningkat ya kak menurut saya, karena perpus digital ini lebih *simple* dan efektif aja si kak. Petugas juga terbantu dalam pengelolaan layanannya gitu kak."215

Beberapa pernyataan yang telah disampaikan terkait dengan dampak dari adanya layanan *digital library* Malang Cilin, baik berbentuk aplikasi atau yang dikenal dengan Malang Cilin *Digital Access*, dan berbentuk *website* yang dikenal dengan Malang Cilin Mbois, telah berpengaruh terhadap peningkatan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Dari kemudahan layanan yang diberikan, pengelolaan yang sudah menjadi satu atau *include* dengan pihak *developer* atau penyedia *platform* menjadikan petugas sangat terbantu dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Dilihat dari segi penggunaan oleh masyarakat, grafik menunjukkan hasil yang belum terlalu signifikan. Tidak terlalu turun dan tidak terlalu tinggi, dalam artian landai. Namun dengan adanya Malang Cilin, pengguna merasa sangat terbantu, baik dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa, maupun dari kalangan tenaga pendidik. Mereka merasa dengan adanya layanan *digital library* Malang Cilin sangat efektif dan efisien, karena dengan begitu, pengguna tidak perlu datang ke perpustakaan fisik untuk mencari dan meminjam koleksi buku, sehingga bisa melakukan pencarian dan peminjaman buku kapan pun dan dimana pun pengguna berada tanpa khawatir bentrok dengan jam kerja atau kegiatan dari masing-masing pengguna.

---

214 *Ibid.*

215 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, Siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu, Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25 WIB

Pak Andy, pengelola pustaka elektronik juga menambahkan terkait dengan kualitas layanan yang diberikan dari kedua *digital library* ini, sebagaimana berikut;

> "Kalau dibilang efisien, memang secara teori lebih efisien ya, karena lebih meminimalkan secara kondisi ya karena pemustaka tinggal *download* udah bisa minjem sendiri, baca sendiri tanpa harus melibatkan petugas, kecuali kalau ada masalah mungkin, eror atau segala macam."216

Pernyataan dari Bapak Andy diatas didukung oleh salah satu pengguna dari Malang Cilin bahwa adanya *digital library* Malang Cilin baik berupa aplikasi dan *website* ini sangat membantu dan memudahkan pengguna dalam kegiatan membaca buku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Faiz Shobir Alfikri S.H, pengguna Malang Cilin yang merupakan mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

> "Adanya *digital library* Malang Cilin ini sangat membantu, karena pertama dari aksesibilitas atau kemudahan penggunaan, karena saya sebagai *user* tidak harus menuju ke perpustakaan, dan itu bisa memangkas waktu dan lebih efisien. Kemudian dari segi pencarian buku yang tinggal klik buku dan langsung muncul tidak harus mencari satu persatu buku di rak."217

Senada dengan yang diungkapkan Ahmad Faiz selaku pengguna mahasiswa, salah satu pengguna Malang Cilin *Digital Access yang* masih duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 01 Kota Batu, Alivia Akmal Amanullah, juga menyampaikan sebagaimana berikut;

> "Saya merasa terbantu kak, apalagi kadang disekolah kan dikasi tugas rumah, pr itu kan, kalau mau akses ke perpus sekolah pas malam juga ngga bisa, kan enak kalau aplikasi di hp itu bisa dibawa kemana-mana, kecil juga kan enak, kalau *website* juga di laptop dulu. Dan aplikasi ini sangat sesuai dengan kebutuhan saya kak, ya

216 *Ibid.*

217 Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H, Mahasiswa S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tanggal 09 Juli 2024, Pukul 10.00-11.25 WIB.

mungkin kalau ngga ada jaringan internet ngga bisa diakses itu saja si kak. ”218

Selain Ahmad Faiz pengguna Malang Cilin aplikasi dan *website* dan Alivia Akmal pengguna Malang Cilin aplikasi, salah satu pengguna Malang Cilin Mbois, Ibu Titin Nur Fadilah, guru Sekolah Dasar Negeri SISIR 03 Kota Batu, juga menyampaikan bahwa adanya layanan *digital library* ini sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana berikut;

> “Sangat membantu sekali, gini kan saya sebagai guru itu tentunya perlu sekali sumber referensi-referensi untuk keperluan pengajaran, nah kalau mau datang ke perpus Kota Malang itu saya agak kejauhan ya mbak dari rumah, kalau ke perpus Kota Batu ini juga terkendala hari kerja, mau beli ini kok ya datangnya kan ada yang cepat ada yang lama, nah sedangkan saya butuhnya saat itu juga. Jadi sangat membantu saya sekali, di Batu juga belum ada perpus digitalnya.”219

Kesimpulannya, kehadiran layanan *digital library* Malang Cilin memungkinkan pengelolaan layanan perpustakaan berjalan secara efektif dan efiesien. Proses pengelolaan dilakukan melalui sistem otomatis memastikan kegiatan pengelolaan berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, tetap diperlukan strategi yang baik agar pengelolaan layanan *digital library* dapat dilakukan secara tertib dan tepat waktu serta berdampak pada peningkatan layanan perpustakaan, baik kepada perpustakaan maupun kepada pengguna.

---

218 Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, siswi Kelas XI SMKN 01 Kota Batu. Tanggal 16 Juli 2024, Pukul 12.30-13.25

219 Wawancara dengan Titin Nur Fadilah, S.Pd, Guru SDN SISIR 03 Kota Batu, tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.30-10.20 WIB

Target dan Realisasi Kinerja
Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	CAPAIAN 2023	KETERANGAN
Meningkatnya Layanan Budaya Baca	Persentase peningkatan pengunjung perpustakaan	4, 0%	5,50%	137,50%	
	Persentase peningkatan koleksi perpustakaan	2.,4 %	2,,42%	100,76%	

Gambar 4. 31Target dan Realisasi Kinerja

Sumber : LKJIP Tahun 2023 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Adapun Keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan adalah sebagai berikut :

1) Sasaran Strategis : Meningkatnya Layanan Budaya Baca
   a Indikator 1 : Persentase peningkatan pengunjung perpustakaan ***(berhasil)*** tercapai 137,50% sesuai dengan target 4,0% terealisasi sebesar 5,50%. Perhitungan tersebut berdasarkan jumlah pengunjung offline karena pada saat penentuan target yang dihitung adalah jumlah pengunjung offline, dengan adanya inovasi aplikasi digital jumlah pengunjung online meningkat secara signifikan mencapai 5.863 selama Tahun 2023.
   b Indikator 2 : Persentase peningkatan koleksi perpustakaan (**berhasil)** tercapai 100,76% dari target 2,4% terealisasi sebesar 2,42%. Hal ini dikarenakan adanya tambahan anggaran untuk pembelian buku digital sehingga pengadaan buku digital melebihi target.

Gambar 4. 32 Pencapaian Kinerja

Sumber : LKJIP Tahun 2023 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Realisasi dan Capaian Kinerja
Tahun 2018-2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Data Awal (2018)	REALISASI KINERJA					CAPAIAN KINERJA				
			2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Meningkatnya Layanan Budaya Baca	Persentase peningkatan pengunjung perpustakaan	NA	2,01%	-59%	3,24%	4,37%	5,50%	100,50%	-61%	107,92%	124,85%	137,50%
	Persentase peningkatan koleksi perpustakaan	NA	2,49%	1,30%	2,40%	2,33%	2,42%	124,50%	61,90%	109,12%	101,31%	100,76%

Gambar 4. 33 Realisasi dan Capaian Kinerja

Sumber : LKJIP Tahun 2023 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

1) **Penjelasan Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja sebagaimana berikut :**

Sasaran 1 : Meningkatnya Layanan Budaya Baca

Indikator 1 :

Persentase peningkatan pengunjung perpustakaan dengan target 4 % ***telah berhasil*** terealisasi sebesar 5,50% atau tercapai sebesar 137,50%. Indikator ini dapat terlaksana melalui Program Pembinaan Perpustakaan Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan baik yang datang langsung ke Perpustakaan maupuan lewat online (Website, twiter, youtube, instagram, OPEC, mobilib, malang cilin)

Indikator 2 :

Persentase peningkatan koleksi perpustakaan dengan target 2,4% ***telah berhasil*** terealisasi 2,42% atau tercapai sebesar 100,76%. Indikator ini dapat terlaksana melalui Program Pembinaan Perpustakaan. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah koleksi perpustakaan selain dari pengadaan juga terdapat bantuan buku dari masyarakat.

Gambar 4. 34 Program penunjang keberhasilan

Sumber : LKJIP Tahun 2023 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

2) **Upaya perbaikan pada perencanaan berikutnya adalah**

Kedepan perlu adanya langkah-langkah untuk pencapaian IKU Tahun 2024 :

1. Untuk meningkatkan indikator sasaran persentase peningkatan pengunjung perpustakaan tahun 2024 langkah-langkah yang akan dilakukan :
   a. Meningkatkan layanan perpustakaan dengan inovasi (Pendaftaran Online, Peminjaman Online, Drive Thru, Malang Cilin Digital Acces, Aplikasi M-Mobilib, Pojok Baca Digital (POCADI), DRAB/datangantarkan buku, Pojok Baca Merdeka (Mal Pelayanan Publik);
   b. Meningkatkan layanan perpustakaan keliling (di Taman Baca Masyarakat, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama) ;
   c. Layanan pembinaan perpustakaan pada satuan pendidikan dasar diseluruh wilayah kabupaten/Kota sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) ;
   d. Layanan pendampingan akreditasi perpustakaan;
   e. Layanan kunjungan berkelompok ;
   f. layanan dongeng online melalui youtube di web Dinas Perpustakaan Umum.

Gambar 4. 35 Upaya Perbaikan pada Perencanaan

Sumber : LKJIP Tahun 2023 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

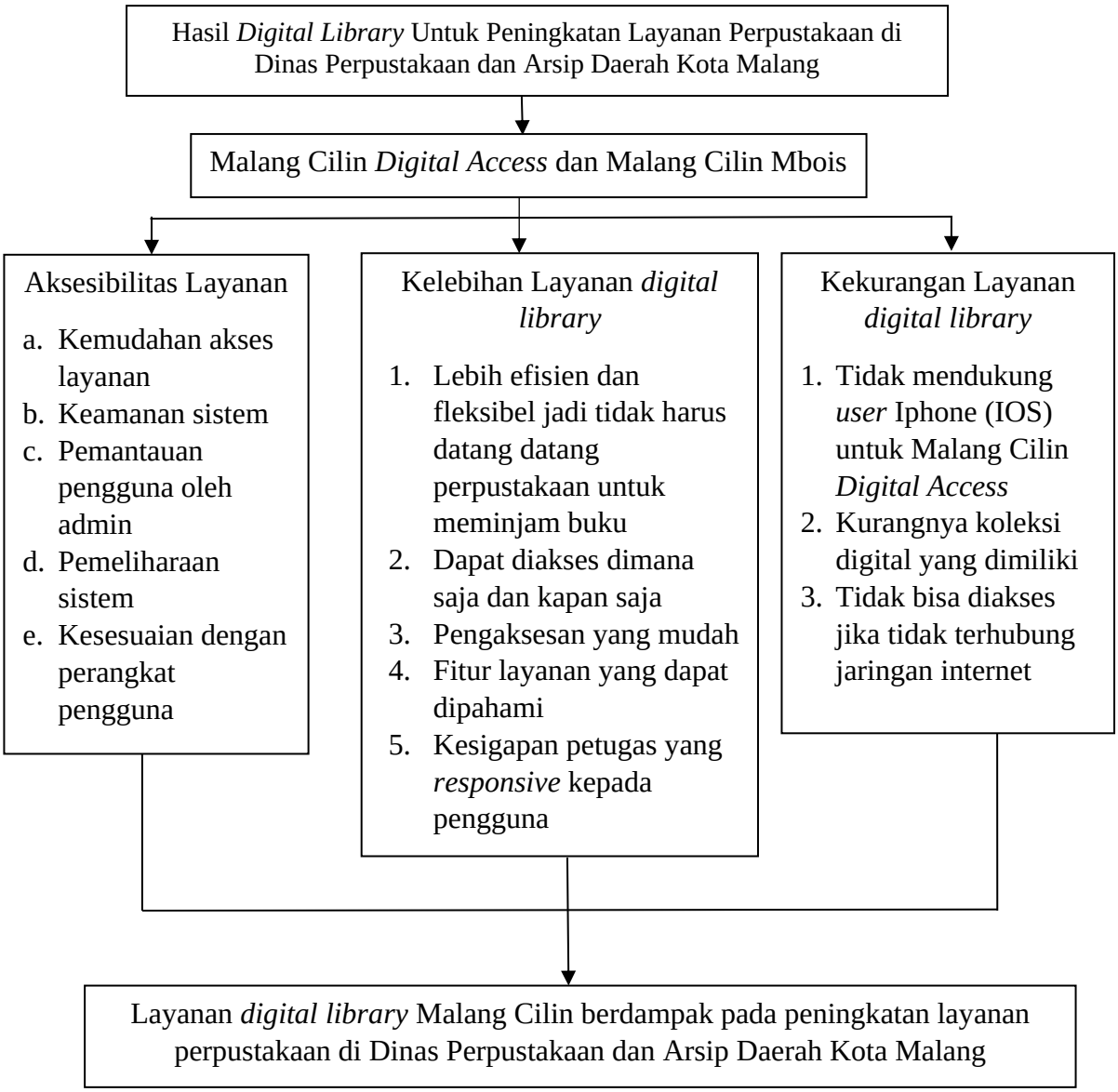

Gambar 4. 36 Hasil Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini telah memperoleh data yang memadai. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan proses analisis data sebagai langkah lanjutan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Analisis data kualitatif akan menjadi instrumen utama dalam mengolah data yang telah dikumpulkan secara mendalam. Melalui proses pengelompokkan, pembagian dan seleksi data yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menyusun temuan-temuan penelitian yang terstruktur dan mudah dipahami, serta memastikan bahwa semua analisis tetap relevan dengan tema penelitian yang telah ditetapkan. Berikut pe mbahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, yakni:

A. Pengelolaan Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga independensinya dan memberikan layanan terbaik dan setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Dapat dilihat dari pembahasan di bab sebelumnya, bahwa Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan inovasi terkait penggunaan informasi digital yang saat ini tidak bisa dipungkiri akan terus berkembang dan membawa perubahan. Digitalisasi layanan telah terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, sekaligus komitmen terhadap pengembangan teknologi informasi. Tantangan baru teknologi informasi khususnya bagi penyedia informasi seperti perpustakaan ialah bagaimana menyalurkan informasi dengan tepat, cepat dan mengglobal. Pemahaman terhadap dinamika tren masyarakat serta pemanfaatan media digital memungkinkan perumusan strategi perencanaan inovasi yang lebih tertarget dan efisien. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa layanan *digital library* merupakan salah satu inovasi yang dicanangkan oleh Dinas Perpustakaan

Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, dengan memanfaatkan media digital dan bekerjasama dengan penerbit, sebagai bentuk upaya untuk peningkatan layanan perpustakaan serta berdampak pada peningkatan literasi atau minat baca masyarakat tanpa terbatas ruang dan waktu.

Perpustakaan mulai secara bertahap untuk membenahi kelembagaannya mneuju perpustakan digital. Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah mengantisipasi dengan cermat mengenai dukungan perkembangan perpustakaan oleh teknologi informasi. Terkait dengan pelayanan teknis, (Bab V pasal 14 ayat 3 berbunyi "*setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi"*, selain itu pada Bab VI Pasal 19 ayat 2 ditegaskan bahawa "*Pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi"*.[220]

Beberapa jurnal penelitian menjelaskan terkait dengan penerapan perpustakaan digital yang mempertimbangkan beberapa faktor, seperti pembuatan dokumen *soft file* dari penerimaan dokumen yang bersifat non elektronik, kepemilikan hak cipta pada dokumen yang didigitalkan, jaringan kerjasama perpustakaan, karakteristik pengguna, plagiasi, penerbitan, serta anggaran biaya dalam mengakses dokumen.[221] Selain mempertimbangkan beberapa faktor, beberapa jurnal penelitian juga menjelaskan terkait pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan yang ditujukan untuk memberikan kemudahan akses kepada pengguna serta meningkatkan efisisensi kerja dan kualitas layanan. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mendukung pengelolaan perpustakaan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang efektif dan

---

[220] Yulianti, Two Way Flow of Information: Paradigma Baru Pengelolaan Informasi dan Perpustakaan. Jurnal Media Pustakawan, Vol.18, No.1&2 (2011), 1.

[221] Neprianti, Imel, Penerapan Perpustakaan Digital Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Era Revolusi 4.0. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.09 No, 03 (2021), 2.

efisien, diawali dengan kegiatan perencanaa perpustakaan digital, pendanaan dan penganggaran, pengelolaan koleksi digital, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemantauan dan evaluasi kinerja.[222] Kegiatan pengelolaan tersebut ditekankan dalam implementasi *digital library* pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Terdapat berbagai indikator yang memudahkan pembaca untuk menganalisis konsep kegiatan pengelolaan tersebut.

1. Perencanaan *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

   Perencanaan merupakan penentuan terlebih dahulu terkait hal-hal yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Sebuah perencanaan harus disusun dengan baik dan matang agar dapat membantu kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Handoko dalam Usman menyatakan bahwa perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.[223] Dalam sebuah proses perencanaan, Harold Kootz mengemukakan beberapa langkah terkait proses perencanaan, yakni :

   1) Menentukan tujuan-tujuan
   2) Menetapkan premis-premis
   3) Mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil.[224]

   Apabila ketiga langkah tersebut dilaksanakan dengan sebaik mungkin, maka keberlangsungan dari apa yang telah direncanakan dapat terpenuhi dengan maksimal.

   Dari hasil temuan penelitian di lapangan, dalam kegiatan perencanaannya, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memanfaatkan proses kegiatan perencanaan Harold Kootz untuk merencanakan terkait layanan *digital library*. Seperti yang telah dipaparkan

---

[222] Damayanti, Deasy Lisa, dkk. Digital Library : Upaya Mewujudukan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5 No. 1,(2023), 3.
[223] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 10.
[224] Nina Winangsih Syam. Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan. Edisi 2. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 1.13.

pada penjelasan sebelumnya, proses perencanaan yang pertama ialah menetapkan tujuan-tujuan.[225] Penetapan tujuan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang didasarkan pada premis-premis yang telah dibuat. Premis sendiri diartikan sebagai pernyataan mengenai apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan, dasar pemikiran, maupun alasan.[226] Premis dalam hal ini dapat diartikan sebagai latarbelakang diadakanya layanan *digital library*, yaitu perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sehingga mengakibatkan masyarakat menggantungkan gaya hidup sehari-hari mereka berdasarkan teknologi, serta terbatasanya jam pelayanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan keterbatasan akses dalam pelayanan yang dilakukan

Berangkat dari premis inilah, penetapan tujuan dibuat. Tujuan tersebut yakni untuk meningkatkan layanan perpustakaan serta literasi minat baca masyarakat dengan membaca dimana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu serta memperbanyak layanan tidak hanya pada buku fisik. Dalam penetapan tujuan ini, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang juga melakukan penetapan sasaran. Tujuan dan sasaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Penentuan tujuan dan sasaran ini bersifat penting karena menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis ataupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya.[227] Sasaran yang ditetapkan dalam perencanaan layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini adalah masyarakat umum dari semua kalangan usia, tidak hanya masyarakat Kota Malang saja.

Proses perencanaan yang ketiga menurut Harold Kootz yakni mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil.[228]

---

[225] *Ibid.*
[226] KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* [Online, diakses tanggal 8 Agustus 2014]
[227] Donni Juni Priansa,dkk. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Edisi 1. (Bandung: CV Pustaka Setia,2018),23.
[228] Nina Winangsih Syam. Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan. Edisi 2. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 1.13.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang selain daripada menetapkan tujuan dan sasaran berdasarkan pertimbangan premis yang dibuat, juga menganalisis terkait rangkaian kegiatan yang diambil. Dari hasil pengamatan peneliti, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kegiatan analisis yang dilakukan berupa pembentukan tim perencana, kegiatan kerjasama, serta identifikasi terkait dengan kebutuhan pengguna. Pembentukan tim perencana ini bertujuan untuk merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan. Dalam pembentukannya, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang mengambil tim dari lintas bidang, yakni bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan serta bidang layanan dan pengembangan perpustakaan. Dari pembentukan tim ini menghasilkan keputusan terkait bagaimana layanan *digital library* dapat terwujud dan dapat digunakan masyarakat tanpa terkendala hak cipta, yakni dengan adanya kerjasama dengan penerbit. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kerjasama dengan dua pihak penerbit untuk layanan *digital library* Malang Cilin, yakni dengan pihak Gramedia dan PT Digido Nusantara. Kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil selanjutnya oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang berdasarkan temuan peneliti adalah kegiatan identifikasi kebutuhan pengguna dengan melakukan penyebaran kuisioner berupa angket baik tertulisa maupun digital kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengetahui akan kebutuhan pemustaka yang akan berdampak pada kepuasan pemustaka itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang disertai dengan penguatan teori-teori dari berbagai sumber, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan perencanaan layanan *digital library* ini telah tersusun dengan baik dan telah dipertimbangkan secara matang meliputi penentuan tujuan berdasarkan latarbelakang yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kota Malang serta menetapkan berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang diambil yakni pembentukan tim perencana, melakukan kerjasama dengan penerbit serta melakukan identifikasi

kebutuhan pengguna melalui penyebaran angket. Kegiatan perencanaan ini secara global tertera dalam rencana strategis Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

2. Pendanaan *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan dan memerlukan dana untuk membiayai segala aktivitas organisasinya. Karena itu anggaran sangat penting dalam pengelolaan sebuah perpustakaan. Selain itu, kemampuan pustakawan dan pengelola perpustakaan juga penting dalam merencanakan program dan menentukan serta mengalokasikan anggaran untuk perpustakaan. Adapun konsep pengelolaan anggaran dan pendanaan tertera dalam firman Allah SWT pada QS. Yusuf ayat 55 sebagaimana berikut:

قَالَ اجْعَلْنِيْ عَلٰى خَزَآىِٕنِ الْاَرْضِۚ اِنِّيْ حَفِيْظٌ عَلِيْمٌ ٥٥

> Artinya : "Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan."[229]

Menurut penafsiran Quraish Shihab, ayat diatas merupakan sikap dan perilaku dari Nabi Yusuf a.s, dimana pemimpinnya telah mengakui kecakapannya dalam mengatur dan terampil dalam setiap apa yang dikerjakannya. Nabi Yusuf a.s pun merasakan hal itu, dan meminta kepada pemimpinnya agar diangkat sebagai salah satu pejabatnya seraya berkata "Jadikanlah aku sebagai penjaga gudang tempat kau menyimpan kekayaan dan hasil bumi milikmu. Karena, seperti telah paduka buktikan sendiri, aku dapat memegang dan memelihara urusan kerajaan dengan baik, dapat menjaga dan memberdayakan harta-hartamu untuk sasaran yang tepat".[230]

---

[229] Quran Kemenag *In Word.* 2019. Surat Yusuf ayat 55

[230] TafsirQ.com. https://tafsirq.com/12-yusuf/ayat-55#tafsir-quraish-shihab. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, Pukul 16.50 WIB.

Menurut Tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa QS Yusuf ayat 55 ini bahwa Nabi Yusuf a.s memuji dirinya sendiri dan diperbolehkan apabila pihak lain tidak mengetaui kelebihannya. Nabi Yusuf a.s juga menyebut bahwa dirinya *hafizh* yang artinya penyimpan yang dapat dipercaya, *'aliim* artinya memiliki pengetahuan dan mengerti tugas yang diembannya. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, Syibah bin Ni'amah mengatakan bahwa Nabi Yusuf a.s meminta untuk dijadikan bendaharawan karena ia tahu kemampuan dirinya disamping, bahwa pekerjaannya itu mendatangkan maslahat bagi orang banyak. Pekerjaaan yang dimaksud adalah bendaharwaan gudang, tempat menyimpan hasil bumi sebagai persediaan untuk menghadapi tahun-tahun paceklik yang sulit diceritakannya, sehingga ia dapat berbuat dengan cara yang lebih hati-hati, lebih baik, dan lebih tepat bagi mereka.[231]

Dapat disimpulkan maksud dari ayat tersebut adalah dalam kegiatan penyusunan anggaran serta mengelola keuangan dibutuhkan keterampilan yang cakap serta pengetahuan yang mumpuni dalam mengelola masalah keuangan. Pengelolaan anggaran harus sejalan dengan visi misi, dan setiap rupiah yang dialokasikan harus berkontribusi pada pencapaian visi misi tersebut (bijak dan adil). Transparansi serta akuntabilitas pengelola dana perlu diperhatikan salah satunya dengan membuat laporan pertanggungjawaban secara berkala. Selain itu orang yang mengelola masalah anggaran keuangan, haruslah orang yang dapat menjaga amanah serta berlaku jujur dapat dipercaya terhadap tugas yang diembannya. Maka, untuk kegiatan penyusunan anggaran terkait layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang harus rencanakan sebaik mungkin dan dipastikan dapat teralokasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan serta penetapan tujuan awal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumen, kegiatan penganggaran di Dinas

[231] Tafsir Ibn Katsir. Yusuf Juz 12. 2020, hal. 36. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 17.42 WIB

Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang perlu mempertimbangkan hal-hal sebagaimana berikut:[232]

1) Mencakup kurun waktu satu tahun yang berfungsi memberikan batasan atas rencana kerja tersebut. Kegiatan pengganggaran pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang didasarkan pada laporan evaluasi tahunan yang dilaksanakan. Kegiatan penganggaran ini dilakukan di awal pada saat proses perencanaan bahkan sebelum awal tahun sudah direncanakan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk tahun selanjutnya.
2) Mengandung komitmen manajemen, yang artinya disertai upaya dari pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan perencanaan anggaran atau penganggaran, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang melibatkan seluruh dimensi bidang yang ada untuk melakukan perencanaan terkait dengan kebutuhan di tahun mendatang, khususnya pada bidang pengelola layanan *digital library*. Kemudian perencanaan tersebut akan dikaji ulang pada saat rapat evaluasi tahunan dinas.
3) Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, melakukan persetujuan perencanaan pada saat kegiatan evaluasi tahunan dinas, yang kemudian dilaporkan kepada pihak Pemerintah Kota Malang dan rencana anggaran terebut tertera dalam dokumen Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA) Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
4) Setelah disetujui anggaran hanya diubah jika keadaan khusus. Anggaran boleh diubah jika kondisi internal dan eksternal organisasi diharuskan untuk mengubah anggaran tersebut. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kegiatan perubahan anggaran berdasarkan kesesuaian dengan koleksi bahan pustaka yang ada pada

[232] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 175

masing-masing penerbit baik untuk buku cetak maupun digital. Untuk buku digital sendiri, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang menyesuaikan dengn penerbit yang bekerjasama untuk layanan *digital library*. Dan koleksi pada *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dipecah menjadi dua, untuk koleksi digital aplikasi dan *website*. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan kegiatan penganggaran yang telah direncanakan tadi.

5) Jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanannya, harus dianalisis sedetail mungkin terkait penyebabnya, agar menghindari potensi terulangnya di masa yang akan datang.

Selain mempertimbangkan hal - hal diatas, setiap perpustakaan juga harus memiliki sumber pendanaan yang tetap yang dikelola sendiri oleh perpustakaan untuk operasional kegiatannya. Untuk perpustakaan umum provinsi, kota dan daerah mendapatkan anggaran bersumber dari dana APBD daerah masing-masing. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mewajibkan kepada lembaga, pemerintah daerah provinsi & kabupaten/kota untuk menyediakan anggaran sebesar 5% bagi pengembangan perpustakaan.[233] Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki sumber pendanaan tetap murni dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) yang dianggarkan pada perencanaan dan evaluasi tahunan pada rapat dinas. Penggunaan dana tersebut dialokasikan untuk semua kebutuhan di tiap bidang yang ada di dinas, tidak hanya untuk koleksi bahan pustaka saja. Kebutuhan ini juga tidak terlepas dari kegiatan pengadaan koleksi digital pada layanan *digital library*. Selain menyediakan buku cetak, pihak perpustakaan juga mengalokasikan dana tersebut untuk pembelian koleksi buku digital yang disesuaikan dengan penerbit yang telah bekerjasama. Setelah adanya anggaran untuk koleksi buku digital, maka dilakukan *survey* terkait

[233] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 29 ayat 2, hal 21

dengan kebutuhan pemustaka untuk koleksi digital, yang selanjutnya dilakukan kegiatan pengadaan dengan menyesuaikan *budget* anggaran yang telah disediakan.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, kegiatan penganggaran layanan *digital library* didasari oleh hasil laporan evaluasi tahunan, yang kemudian direncanakan mencangkup tahun berikutnya yang disusun pada Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA) dengan memperhatikan segala faktor yang ada dan tidak menutup kemungkinan terjadi. Adapun sumber dana tetap berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan. Terkait layanan *digital library*, disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka berdasarkan hasil *survey* kajian pemustaka, yang mana hasil dari kajian tersebut disesuaikan dengan koleksi bahan pustaka di setiap penerbit yang telah bekerjasama untuk kemudian di beli sesuai dengan jumlah anggaran yang ditetapkan.

3. Pengelolaan Pengembangan Koleksi *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Pengelolaan koleksi merupakan proses memastikan bahwa, kebutuhan informasi dari para pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Pengelolaan koleksi perpustakaan merupakan kunci dari tanggungjawab seorang pengelola perpustakaan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Hanifa, dijelaskan bahwa menurut Iswanto, pengelolaan pengembangan koleksi yang dilakukan di perpustakaan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pemilihan koleksi, pengadaan, mengolah dan pada akhirnya ditemukan kembali oleh pemustaka dengan cepat.[234] Tahapan-tahapan tersebut memiliki urgensi tersendiri untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia relevan, *up-to-date*, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan pengelolaan ini tidak hanya

[234] Hanifatus Salmi, dkk. Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital. Jurnal Media Informasi, Vol.33 No.1. 2024. Hal 2.

memperluas jangkauan layanna perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi koleksi yang ditawarkan, sehingga perpustakaan dapat terus mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan secara efektif.

Kegiatan pengembangan koleksi pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang meliputi pemilihan bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka dan pengembangan koleksi bahan pustaka. Adapun sumber daya manusia yang mengelola pengembangan koleksi bahan pustaka digital ini adalah bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, sedangkan untuk kegiatan pelayanan koleksi kepada masyarakat dilaksanakan oleh bidang layanan dan pengembangan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

Kegiatan pemilihan bahan pustaka dilakukan melalui kegiatan perencanaaan pada awal tahun, dengan membentuk sebuah tim yang bertujuan menentukan besaran anggaran yang digunakan untuk pengembangan, baik cetak maupun digital. Terkait kegiatan pengembangan koleksi digital pada layanan *digital library* Malang Cilin, sebelum dilakukannya pemilihan bahan pustaka, dilakukan seleksi terlebih dahulu berdasarkan hasil kajian pemustaka. Kajian pemustaka sendiri merupakan kegiatan penyebaran kuisioner kepada pemustaka, untuk mengetahui kritik, saran, maupun koleksi yang dibutuhkan baik berbentuk cetak maupun digital. Dimana kegiatan pemilihan bahan pustaka pada layanan *digital library* dilakukan setelah kegiatan rapat awal tahun terkait dengan penentuan besaran anggaran yang diberikan untuk pengembangan koleksi, kemudian dilakukan kajian pemustaka dan menganalisis hasil kajian pemustaka tersebut untuk kemudian dilakukan kegiatan pengadaan koleksi bahan pustaka, serta dapat dijadikan sebagai acuan penambahan koleksi tahun mendatang. Kegiatan pemilihan atau seleksi bahan pustaka perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah sesuai dengan prinsip dasar dalam pemilihan koleksi

perpustakaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmono, prinsip tersebut yakni:[235]

1) Semua bahan pustaka harus dipilih secara cermat, disesuaikan dengan keperluan pemustaka dan menurut skala prioritas yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis perpustakaan dan karakteristik masyarakat yang dilayani.
2) Pengadaan bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang merupakan kebijakan pengembangan koleksi yang disahkan oleh penanggung jawab lembaga di mana perpustakaan bernaung.

Setelah dilakukan analisis terkait dengan hasil dari kegiatan kajian pemustaka, tahapan selanjutnya membuat list kebutuhan yang dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan pengadaan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan ketersediaannya pada *platform* penerbit yang telah bekerjasama untuk layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Penyesuaian dengan penerbit ini berdasarkan katalog buku yang diterbitkan pada tahun tersebut, yang kemudian dipadukan dalam kegiatan rapat pengembangan koleksi. Apabila tidak tersedianya buku yang dibutuhkan dengan katalog penerbit, bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang membuat kebijakan baru dengan mengambil kebutuhan koleksi tidak berdasar kepada judul, melainkan subyek yang dirasa hampir sama dengan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Kegiatan pengadaan koleksi dilakukan setelah kegiatan pemilihan bahan pustaka, sesuai dengan hasil analisis kajian pemustaka terkait kebutuhan koleksi oleh pemustaka, serta anggaran yang sesuai dan ketersediaan koleksi tersebut pada *platform* penerbit, tahapan selanjutnya yakni pengadaaa bahan pustaka sesuai dengan kebijakan pengembangan agar mempermudah proses kerja pengembangan koleksi dan kebijakan ini diperlukan untuk mencapai hasil

[235] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 51

yang memuaskan dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka.[236] Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi kegiatan pengadaan koleksi bahan pustaka tentunya dilakukan sebagaimana instansi perpustakaan pada umumnya, dan juga kegiatan pengecekan secara berkala serta dilakukan kegiatan klarifikasi terhadap bahan pustaka yang diadakan sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan koleksi untuk layanan *digital library* sudah dipastikan berbentuk digital. Dalam kegiatan pengadaan ini, juga muncul kesepakatan dengan pihak penerbit layanan *digital library* Malang Cilin untuk mengikuti kebijakan subyek yang ditentukan masing-masing penerbit agar mereka dapat dengan mudah menginventarisasi koleksi, sehingga Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tidak bisa mengelompokkan atau mengklasifikasi sendiri koleksi bahan pustaka digital mereka. Dalam kegiatan pengadaan ini, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sudah menerima koleksi digital dalam bentuk jadi, sudah siap dilayankan kepada masyarakat dan terbebas dari pelanggaran hak cipta dan lainnya. Kegiatan pengadaan koleksi bahan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini secara umum untuk koleksi cetak dilakukan melalui pembelian, hibah dari masyarakat atau instansi lain seperti Perpustakaan Nasional, *American Confession*, dan sumbangan. Hal ini sesuai dengan Buku Pedoman Perpustakan Perguruan Tinggi yang menyatakan, ada beberapa cara terkait dengan kegiatan pengadaan bahan pustaka yang biasa digunakan, yakni melalui;[237]

1) Pembelian
2) Sumbangan/hadiah
3) Tukar menukar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi, kegiatan pengelolaan dan pengembangan koleksi *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah sesuai

[236] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 49
[237] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 55

dengan kebijakan pengembangan koleksi yang berdasarkan asas-asas tertentu. Sebagaimana berdasarkan buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi, asas tersebut meliputi :[238]

1) Kerelevanan, kegiatan pengembangan koleksi digital pada layanan *digital library* Malang Cilin milik Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman yang semakin maju.
2) Berorientasi kepada kebutuhan pengguna, dalam pemenuhannya, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan kajian pemustaka untuk mengetahui saran dan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, dengan sasaran masyarakat Kota Malang dan pengunjung perpustakaan umum Kota Malang.
3) Kelengkapan, koleksi yang disediakan oleh layanan *digital library* Malang Cilin sudah dipastikan sangat beragam, karena layanan ini dapat diakses oleh semua usia tanpa terkecuali, Masing-masing *platform* layanan *digital library* memiliki koleksi bahan pustaka yang berbeda, tentunya akan saling melengkapi satu sama lain.
4) Kemuthakiran. Pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, kegiatan pengadaan dan memperbaharui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, telah dijalankan rutin setiap tahun, berdasarkan kajian pemustaka yang telah dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan.
5) Kerjasama. Adapun kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk layanan *digital library* Malang Cilin, oleh PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara. Dalam kegiatan kerjasama ini, pihak yang berkepentingan yakni, pustakawan, pihak penerbit, serta pemustaka.

[238]Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah).49

4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya. Penempatan orang-orang yang tepat pada posisi dan jabatan berdasarkan atas kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi setiap masalah dalam pekerjaan, mengetahui antara perbedaan yang baik dan buruk. Dalam sebuah institusi perpustakaan terdapat tiga komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan, salah satunya adalah adanya staff atau Sumber Daya Manusia (SDM).[239]

Sumber daya manusai sendiri merupakan seluruh orang yang bekerja di dalam suatu organisasi, perusahaan atau institusi. Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan dalam setiap organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus memiliki kompetensi dan kinerja tinggi demi kemajuan organisasi.[240] SDM pengelola perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 29 ayat 2, disebutkan terdiri dari pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Seorang tenaga pustakawan harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan.[241]

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengelolaan sumber daya manusia layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sudah sangat memadai dan terbagi ke beberapa bidang khusus. Sedangkan untuk pengelola layanan *digital library* dilakukan oleh bidang layanan dan pengembangan perpustakaan untuk kegiatan layanan digital, dan bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan untuk kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka digital. Dalam kegiatan

---

[239] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 31

[240] *Ibid.31*

[241] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 29 ayat 2, hal 17

pengelolaan sumber daya manusia, pengelola layanan *digital library* Malang Cilin, dilakukan oleh bidang layanan dan pengembangan perpustakaan. Pada bagian layanan ini tidak memiliki kriteria atau kualifikasi khusus dalam mengelola *digital library*, hanya berbekal kemampuan pemahaman IT dan pemahaman terkait penggunaan komputer, dan tidak harus sarjana IT. Sedangkan untuk layanan pengadaan dan pengembangan koleksi pada layanan *digital library* dilakukan oleh bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan. Pada bidang ini, memiliki kriteria dan kualifikasi SDM yang mampu dan memiliki kualiditas dibidangnya, yaitu pustakawan.

Selain dari penetapan kriteria dan kualifikasi SDM sebagai pengelola layanan *digital library* Malang Cilin serta pembagian *job description*, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang juga melakukan pengembangan SDM melalui pelatihan dan pembinaan dalam mengelola layanan *digital library*. Pengembangan SDM merupakan sebuah proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui pendidkan atau pelatihan yang secara berkelanjutan yang bertujuan untuk pencapapian tujuan organisasi.[242] Namun perlu diketahui, berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dilakukan satu kali diawal pelaksanaan layanan *digital library* yang diberikan oleh pihak *developer* penerbit yang telah bekerjasama untuk layanan *digital library* dengan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, yakni penerbit Gramedia. Kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dikhususkan untuk pustakwan pengelola layanan *digital library* Malang Cilin sebagai bentuk pengenalan layanan *digital library* serta pengelolaan jangka selanjutnya sebelum dilayankan kepada masyarakat.

Pembinaan dan pengembangan pustakawan dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, bahkan tidak menutup kemungkinan dilakukan pula kepada petugas perpustakaan yang lain. Pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, kegiatan pengenalan

[242] Andi Ibrahim. Manajemen dan Administrasi Perpustakaan. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah). 35

kepada petugas perpustakaan yang lain juga dilakukan terkait dengan layanan *digital library* Malang Cilin. Hal ini dilakukan oleh pengelola layanan *digital library* kepada seluruh pegawai di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, secara idividu, sebagai bentuk pengenalan dan pemahaman kepada pegawai terkait adanya layanan *digital library* Malang Cilin kepemilikan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagai bentuk inovasi digital yang akan dilayankan secara luas kepada masyarakat umum.

5. Penerapan *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Penerapan layanan *digital library* Malang Cilin Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tidak terlepas dari beberapa kegiatan pendukung, seperti jenis layanan digital yang ada, kegiatan pengenalan atau sosialisasi kepada masyarakat, fitur layanan, kegiatan pemeliharaan, kelebihan dan kekurangan serta dampak terhadap peningkatan layanan perpustakaan. Sesuai dengan konsep implementasi menurut Beowne dan Wildavsky yang dikutip oleh E. Syafriyanto mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan yang mengarah pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme sendiri mengandung arti bahwa implementasi atau penerapan ini bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara benar berdasarkan acuan atau landasan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.[243]

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi oleh peneliti, menghasilkan data bahwa pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dalam penerapan layanan *digital library* Malang Cilin melakukan perluasan aktivitas, dalam artian aktivitas yang mengarah pada adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem seperti yang

[243] Restie Maya,dkk. 2016. Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Algortima Genetika (Studi Kasus: BPRTIK). Jurnal JOIN, Vol.1 No.2, 2.

dijelaskan menurut Beowne dan Wildavsky. Dalam perluasan aktivitas ini diperlukan dukungan penuh dari seluruh elemen di dalam institusi, baik dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia yang dimiliki serta pendukung lainnya. Adapun perluasan aktivitas berupa aksi dalam penerapan layanan *digital library* ini adalah mengembangkan jenis layanan *digital library* menjadi beragam. Adapun layanan *digital library* yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yakni :

1) Malang Cilin *Digital Access*
2) Malang Cilin Mbois
3) Titik Baca KUBUKU
4) Tower Pusat Baca DIGIDO

Penerapan layanan *digital library* ini tentunya berbeda dengan layanan otomasi perpustakaan yang digunakan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Otomasi perpustakaan sendiri menurut Sulistyo Basuki merupakan penggunaan sebuah teknologi informasi untuk memenuhi berbagai kegiatan perpustakanan yang dimulai dari pengadaan hingga ke layanan jasa informasi bagi setiap pembaca yang berada dalam sebuah perpustakaan.[244] Berdasarkan hasil wawancara peneliti, otomasi perpustakaan yang digunakan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yakni layanan sistem INLISLite, yang sebelumnya menggunakan sistem SLA (*Smart Library Automotion)*. Meskipun jenis layanannya berbeda, namun kegiatan pelaporan, dikombinasikan antara layanan *digital library* dan layanan otomasi perpustakaan.

Menindaklanjuti adanya aksi berupa pengembangan layanan *digital library* yang beragam, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang menentukan tindakan, terkait bagaimana aksi pengembangan layanan *digital library* ini dapat dimanfaatkan oleh sasaran yang telah ditentukan sebelumnya pada kegiatan perencanaan layanan *digital library* yakni masyarakat umum tanpa perbedaan usia. Berdasarkan hasil penelitian yang

[244] Retno Sayekti, Mardianto. Perpustakaan Digital Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi. (Medan: Perdana Publishing. 2019). 2.

diperoleh, tindakan yang ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk mengenalkan lebih jauh kepada masyarakat terkait dengan layanan *digital library* yakni :

a) Penempatan layanan *digital library* di beberapa lokasi strategis yang dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. Tujuan dari tindakan ini adalah agar memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota malang dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, lokasi strategis tersebut diantaranya :
   1) Alun-Alun Merdeka Kota Malang
   2) Mall Pelayanan Publik (MPP) Kota Malang
   3) Malang *Creative Center* (MCC) Kota Malang
   4) Gazebo Balai Kota Malang
   5) Perpustakaan Umum Kota Malang
b) Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana penunjang layanan tersebut. Dalam jurnal yang ditulis oleh Alya Surya, dijelaskan bahwa sarana prasarana dapat diartikan sebagai bagian bentuk layanan yang di berikan oleh perpustakaan. Pelayanan yang diberikan dalam sarana prasarana tentu bukan berbentuk jasa, melainkan berbentuk barang.[245] Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, sarana prasarana yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Alya Surya dalam jurnalnya, yakni penyediaan tugu kecil disertai dengan akses *barcode*. Dengan adanya akses *barcode* ini, masyarakat tinggal melakukan *scan* atau pindai pada *barcode* melalui *smartphone* masing-masing pengguna. Selain itu, pada perpustakaan keliling, selain menyediakan buku fisik juga disediakan tablet, akses modem maupun internet sehingga masyarakat atau siswa dapat mengakses layanan *digital library* disekitar

[245] Novriani, Alya Surya. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Saranan Prasarana Perpustakaan Digital Terhadap Kepuasan Siswa SMK Labor Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No.2. (2024), 3.

mobil perpustakaan keliling. Sedangkan pada perpustakaan umum Kota Malang sendiri, menyediakan akses internet yang terletak di lantai dua, tepatnya di ruang baca umum. Namun untuk keseluruhan, seperti sistem aplikasi dan *website* dari Malang Cilin, sudah disediakan oleh pihak *developer* penerbit yakni PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara.

c) Mengadakan kegiatan sosialisasi atau pengenalan kepada masyarakat. Adanya kegiatan sosialisasi ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tentang pedoman penyusunan program dan kegiatan bidang perpustakaan lingkup pemerintah daerah, Pasal 6 tentang program dan kegiatan Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, ayat 1 dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota salah satunya dengan kegiatan layanan perpustakaan dengan mneyelenggarakan promosi melalui sosialisasi, pameran, media cetak, media elektronik, media sosial, dan videotron.[246] Tujuan dari adanya sosialisasi ini adalah, agar masyarakat mengetahui terkait layanan *digital library* yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagai bentuk inovasi akan perkembangan zaman yang semakin maju, sekaligus mengetahui penempatan layanan dan cara kerja penggunaan layanan *digital library*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melalui *broadcast* sosial media dan *website* serta dilakukan secara langsung kepada pemustaka yang datang ke perpus umum Kota Malang untuk melakukan pendaftaran anggota. Selain pembahasan diatas, peneliti juga mendapatkan hasil bahwa didalam kegiatan sosialisasi ini juga merujuk pada pengenalan fitur layanan dari masing-masing layan *digital library* Malang Cilin, baik berupa aplikasi Malang Cilin *Digital Access* ataupun *website* Malang Cilin Mbois. Masing-

[246] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Program dan Kegiatan Bidang Perpustakaan Lingkup Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2020, Pasal 6 ayar 1, hal 14.

masing layanan *digital library* Malang Cilin ini memiliki fitur layanan yang berbeda karena berasal dari penerbit yang berbeda pula, namun dengan fungsi yang sama. Perbedaan ini dapat dengan jelas diketahui salah satunya dari kegiatan pendaftaran akun layanan *digital library*, berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti didapatkan perbedaan sebagai berikut :

1) Pada aplikasi Malang Cilin *Digital Access*, proses pendaftaran diharuskan melalui perantara petugas lobby utama perpustakaan umum Kota Malang, atau melalui admin *direct message* (DM) pada *platform* Instagram @malangcilin dan admin *WhatsApp* yang tertera pada *platform* Instagram @perpusmalang.
2) Pada *website* Malang Cilin Mbois, proses pendafatarannya dapat dilakukan mandiri, dimana pun dan kapanpun pengguna berada, tanpa melalui perantara petugas.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai aksi dan tindakan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dalam penerapan layanan *digital library*, selanjutnya menurut Beowne dan Wildavsky konsep penerapan atau implementasi mencakup adanya mekanisme suatu sistem. Menurut Moenir, mekanisme sistem merupakan suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalam sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.[247]

Penerapan layanan *digital library* Malang Cilin tentunya tidak terlepas dari adanya mekanisme sistem yang ada. Mekanisme sistem ini meliputi fitur layanan yang disediakan dalam masing-masing layanan, baik Malang Cilin *Digital Access* maupun Malang Cilin Mbois. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan perbedaan fitur layanan

[247] Gumohung, Risna. Administrative Mechanism for Issuing Legal Products in the Legal Section of The Regional Secretariat of North Bolaang Mongondow Regency. Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS), Vol. 1 No.7 (2022), 8

keduanya. Hal ini dikarenakan penyedia dari masing-masing *platform* layanan *digital library* yang berbeda, yakni dari PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara. Fitur yang disediakan masing-masing *platform* tentunya tidak terlepas dari adanya fitur layanan sirkulasi yakni layanan peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka digital yang diatur secara otomatis mengikuti sistem, serta fitur layanan referensi, yakni pencarian koleksi bahan pustaka digital yang berbentu *e-book*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Agusta, pada jurnal yang ditulis oleh Nizam dan Verry bahwa koleksi digital merupakan koleksi yang terdapat di perpustakaan sementara koleksinya mengarah pada *e-journal* dan *e-book*.[248] Namun dari hasil wawancara dan observasi peneliti pada perpustakaan umum Kota Malang, koleksi digital yang ada dalam *platform digital library* Malang Cilin, tidak semuanya ada dalam bentuk koleksi cetak. Begitupun sebaliknya, pada koleksi cetak perpustakaan umum Kota Malang, tidak semua terdapat bentuk digital, hal ini dikarenakan menyesuaikan kembali dengan masing-masing penerbit penyedia layanan *digital library*.

Mekanisme sistem lainnya yang ada pada layanan *digital library* Malang Cilin berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti adalah adanya sistem aksesbilitas layanan yang diberikan kepada pengguna, berupa penjaminan sistem keamanan, kebijakan atau panduan pengguna, serta kemudahan pengguna dalam mengakses layanan *digital library* dimana pun dan kapan pun tanpa terbatas ruang dan waktu serta diperuntukkan untuk semua kalangan usia dan telah disesuaikan dengan sistem perangkat pengguna. Secara keseluruhan mengenai mekanisme sistem layanan *digital library* dari masing-masing *platform* menjadi tanggungjawab penuh pihak penyedia layanan yakni penerbit PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara.

[248] Nizam Rifqi,dkk. Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tnggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). (TIK ILMEU : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Vol. 4 No.2 (2020), 5.

Mekanisme sistem layanan *digital library* tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan pemeliharaan atau *maintenance* untuk mengontrol dan menjaga agar layanan tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sesuai hasil dari apa yang peneliti dapatkan, kegiatan *maintenance* layanan *digital library* Malang Cilin ini telah menjadi tanggungjawab penuh *developer* penerbit yang bekerjasama. Namun untuk layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access*, dilakukan *maintenance* atau pemeliharaan juga dari perpustakaan umum Kota Malang, dengan melakukan kegiatan "tambah kurang akun". Kegiatan ini merupakan dilakukan pada layanan Malang Cilin *Digital Access* dikarenakan kuota pengguna yang hanya dibatasi 3000 saja. Kegiatan tambah kurang akun ini, dilakukan dengan cara menghapus akun pengguna yang dirasa sudah tidak aktif, dan diharuskan daftar kembali apabila ingin mengakses layanan, serta dilakukan apabila kuota telah terpenuhi. Hal ini merupakan bentuk dari penyelesaian sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal sesuai yang diungkapkan Moenir.

6. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terkait apakah implementasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yang sudah ditentukan. Menurut Widoyoko evaluasi terdiri dari 4 poin utama yakni pengumpulan data, setelah adanya pengumpulan dilakukan pendeskripsian, kemudian dilakukan penginterprestasian serta penyajian.[249] Dalam beberapa jurnal penelitian dijelaskan terkait kegiatan evaluasi perpustakaan yang seharusnya tidak hanya fokus pada proses rutin dengan mengumpulkan *input* dan *output* dalam konteks pengukuran layanan tradisional saja, melainkan harus melakukan trobosan yang lebih komprehensif.[250] Layanan perpustakaan

[249] Widoyoko dan Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).6

[250] Purwaningsih,dkk. Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital IJATENG Menggunakan Metode DIGIQUAL. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.8 No.4 (Oktober,2019). 4

perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui kondisi layanan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Meskipun adanya perpustakaan digital sudah merupakan upaya peningkatan layanan, masih perlu dilakukan evaluasi perpustakaan digital tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, implementasi dari layanan *digital library* khususnya Malang Cilin dalam pelayanannya sudah optimal, dan kegiatan pemantauan serta evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya lebih terfokuskan kepada perpustakaannya. Dalam pelaksanannya, juga hampir tidak ada kendala, hal ini dikarenakan layanan *digital library* khususnya Malang Cilin mudah digunakan, para pustakawan memiliki linier pendidikan yang sesuai. Pengelola layanan *digital library* Malang Cilin Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang terdiri dari dua bidang, yakni bidang layanan dan pengembangan perpustakaan serta bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dalam bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, kegiatan pemantauan atau pengawasan dilakukan secara langsung oleh kepala dinas. Kegiatan pemantauan ini dilakukan dengan melaporkan terkait jumlah pengguna atau pembaca, kegiatan penambahan koleksi serta ketidakpuasan pemustaka terhadap layanan *digital library*. Tidak hanya itu, kegiatan pemantauan atau pengawasan ini juga melaporkan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dari sinilah kegiatan pemantauan dan pengawasan dapat dilakukan satu semester sekali, satu bulan sekali, bahkan jika hal tersebut berdampak kepada masyarakat, kegiatan pemantauan dapat dilakukan setiap hari.

Kegiatan pengawasan dan pemantauan pada bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan berupa laporan yang dikirim pada akhir tahun anggaran berjalan. Selain itu, kegiatan pemantauan atau pengawasan dapat dilakukan ketika ada laporan ketidakpuasan masyarakat pada saat melakukan kegiatan pengembangan koleksi dan pada saat pelaksanaan hibah. Dalam

konteks digital, preservasi dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan kemampuan untuk menampilkan, menemukan kembali, memanipulasi, dan menggunakan informasi digital dalam menghadapai perubahan teknologi yang berlangsung secara konstan.[251] Adapun untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan akhir tahun dan terdapat evaluasi kegiatan yakni koordinasi pada bidang preservasi sebelum kegiatan evaluasi tahunan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan terlaksana secara optimal dan tidak terlewat dari apa yang sudah direncanakan.

Menanggapi perihal kepuasan pemustaka, Nurul Yaqein dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepuasan pemustaka atau bisa disebut dengan kepuasan pelanggan, dapat diartikan sebagai kemudahan dalam mengakses segala kebutuhan yang diperlukan oleh pelanggan.[252] Dalam kaitannya dengan layanan perpustakaan, pemustaka akan merasa puas apabila kesulitan-kesulitan dalam proses layanan perpustakaan baik layanan sirkulasi, referensi, mendapatkan perhatian dari seluruh pustakawan. Perhatian dan pemberian layanan inilah yang menjadikan para pelanggan, dimana dalam hal ini adalah pemustaka merasa senang, serta pemenuhan akan kebutuhannya terpenuhi, akhirnya munculah kata "puas" atau perasaan "puas" mendapatkan pelayanan yang baik, terutama terkait dengan kemudahan dalam proses layanan perpustakaan.[253]

Sehubungan dengan ketidakpuasan pemustaka, berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan hasil bahwa untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan SKM atau *Survey* Kepuasan Pemustaka yang dilakukan satu tahun dua kali per semester. SKM ini berupa kuisioner yang diletakkan di beberapa titik. Terdapat SKM berupa *scan barcode* untuk pengisian kuisionernya dengan sasaran utama pengunjung perpustakaan. Namun perlu digaris bawahi untuk SKM ini bersifat global tidak hanya untuk layanan *digital*

---

[251] Mulyadi. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. (Palembang: Noerfikri, 2016), Hal. 126
[252] Nurul Yaqien. 2017. Urgensi Pelayanan prima Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam), 12.
[253] *Ibid*,12

library saja. Ketidakpuasan masyarakat akan prosedur pelayanan perpustakaan yang diberikan atau terkait dengan kekurangan pelayanan dapat disampaikan melalui media sosial perpus Kota Malang, bisa melalui kotak saran, di *website*, atau ulasan langsung pada layanan *digital library* yang ada.

Upaya peningkatan kualitas yang dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi pada layanan *digital library* adalah disesuaikan dengan indikator kegiatan evaluasi dimana indikator ini berisikan usulan, kritik dari pengguna yang ditampung oleh pengelola layanan *digital library* yang nantinya disampaikan ke *developer* penerbit yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Dan untuk hasil evaluasi terkait dengan pengembangan koleksi digital disesuaikan berdasarkan analisisi kebutuhan dan potensi dari masyarakat.

Dari berbagai penjelasan diatas terkait dengan kegiatan pemantauan atau pengawasan serta evaluasi kinerja layanan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sudah dilakukan secara terstruktur dan rutin setiap tahunnya. Untuk kegiatan pemantauan atau pengawasan dari kepala dinas disesuaikan dengan kebutuhan dan laporan dari masing-masing bidang. Meskipun disesuaikan dengan kebutuhan, masing-masing bidang melakukan pemantauan dan evaluasi pada bidangnya sendiri tiap bulan, untuk mengetahui kekurangan mauapun kendala sebelum dilakukan evaluasi tahunan. Untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan satu tahun sekali dan berlaku untuk semua bidang tidak hanya pengelola layanan *digital library*. Namun terkait dengan usulan, kritik, saran, ketidakpuasan masyarakat akan layanan *digital library* juga turut dikoordinasikan pada saat evaluasi tahunan, melalui SKM yang telah disebar dengan sasaran utama pengunjung perpustakaan. Khusus untuk layanan *digital library*, mengingat bahwa Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tidak membuat sendiri layanan digitalnya, melainkan bekerjasama dengan *developer* penerbit, maka terkait dengan usulan, kritikan dan saran pengguna, setelah dilakukan evaluasi tahunan, akan dikoordinasikan kepada *developer* untuk dilakukan perbaikan.

B. Hasil *Digital Library* Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Hasil dari pengelolaan dan kegiatan penerapan layanan *digital library* Malang Cilin dalam peningkatan layanan perpustakaan dapat dirasakan setelah adanya evaluasi dilakukan. Evaluasi sendiri digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah program yang dijalankan. Penerapan layanan *digital library* memberikan kontribusi pada peningkatan efektifitas dan efisiensu pengelolaan layanan perpustakaan dengan tujuan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pemustaka. Dan diharapkan dengan penerapan *digital library*, pemustaka tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan hanya untuk sekedar mencari bahan pustaka yang dibutuhkan, karena kemudahan akses layanan *digital library* Malang Cilin yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Penerapan suatu sistem tentunya tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan serta dampak yang dihasilkan dari penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui kegiatan wawancara dan observasi oleh peneliti, didapatkan bahwa kelebihan dari layanan *digital library* Malang Cilin ini adalah :

1) Lebih efisien dan fleksibel, dimana pengguna tidak harus datang ke perpustakaan umum Kota Malang untuk kegiatan peminjaman buku, serta kegiatan pencarian buku yang dapat dilakukan dimana saja ketika dibutuhkan.
2) Dapat diakses dimana saja dan kapan saja
3) Fitur layanan yang mudah dan dapat dipahami
4) Sumber daya pendukung yakni petugas yang *responsive* dalam membantu pengguna
5) Telah disesuaikan dengan perkembangan perangkat pengguna

Adapun kekurangan dari layanan *digital library* Malang Cilin berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yakni :

1) Kurangnya koleksi digital yang dimiliki, karena tidak semua koleksi cetak yang ada pada perpustakaan umum Kota Malang terdapat bentuk digitalnya
2) Tidak mendukurng pengguna dengan perangkat IOS atau Iphone untuk layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Library* (aplikasi)
3) Tidak bisa diakses apabila tidak terhubung dengan jaringan internet

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, selain adanya kelebihan dan kekurangan dari penerapan layanan *digital library* Malang Cilin Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, juga menghasilkan dampak yang berpengaruh terhadap peningkatan layanan perpustakaan serta peningkatan minat baca masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan akses layanan yang diberikan, pengelolaan sistem keseluruhan yang menjadi tanggungjawab penerbit PT Gramedia dan PT DIGIDO Nusantara, menjadikan pustakawan terbantu dalam pengelolaan perpustakaan secara umum. Meskipun dari segi penggunaan, masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, namun pengguna merasa sangat terbantu dengan adanya layanan Malang Cilin yang efektif dan efisien, serta fleksibel dapat diakses kapanpun dan dimanapun pengguna berada.

Berhasil tidaknya peningkatan suatu layanan perpustakaan tidak terlepas dari kualitas layanan perpustakaan yang diberikan. Karena kualitas layanan perpustakaan merupakan ukuran keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi secara cepat, tepat dan memuaskan. Dalam penerapan layanan *digital library* Malang Cilin, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah memenuhi aspek kualitas pelayanan sesuai yang diungkapkan oleh Jogiyanto meliputi lima hal, yakni[254]:

[254] Nizam Rifqi,dkk. Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tnggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). (TIK ILMEU : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Vol. 4 No.2 (2020), 27.

1. *Reliability* (kehandalan), yakni kemampuan sistem untuk menyelesaikan tugasnya secara konsisten. Dengan adanya layanan *digital library* Malang Cilin merupakan sebuah inovasi yang dikhususkan untuk memudahkan pustakawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Memanfaatkan sistem informai yang sifatnya efisien dan fleksibel, pemberian informasi yang akurat, serta kemudahan layanan yang diberikan berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara berkala, serta adanya *back-up* data secara konsisten.
2. *Responsiveness* (daya tanggap), kemampuan sistem untuk memberikan respons yang cepat dan tepat. Layanan *digital library* Malang Cilin telah beroperasi dengan baik dan diharuskan terhubung ke dalam jaringan internet dalam mengoperasikannya. Layanan ini menyediakan fitur referensi yang cepat dan akurat, serta pengaksesan selama 24 jam. Disisi lain, pelayanan oleh pemustaka juga berperan penting dalam menentukan kepuasan pelanggan. Pelayanan pustakawan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang ramah dan sopan menjadi penilaian tersendiri bagi pemustaka dalam penggunaan layanannya. Lyanan bantuan *online* Malang Cilin diberikan oleh petugas selama jam operasional layanan berlangsung, atau bisa datang secara tatap muka sesuai jam operasional Dispussipda Kota Malang.
3. *Assurance* (jaminan) yaitu kemampuan sistem untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna. Dalam penerapannya, layanan *digital library* Malang Cilin telah menjamin keamanan sistem pengguna seperti data diri, tidak dengan mudah dibagikan kepada orang lain, dalam kata lain hanya *admin* yang dapat mengetahui data pengguna.
4. *Empaty* yakni kesesuaian sistem dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Layanan *digital library* Malang Cilin dibuat disesuaikan dengan perkembangan zaman, dimana masyarakat cenderung dominan dalam penggunaan *gadget*. Kemudahan akses dan penyesuaian dengan perangkat pengguna, menjadi poin penting dalam penerapan Malang Cilin ini. Dengan adanya kerjasama *developer* penerbit layanan *digital*

library Malang Cilin ini telah disesuaikan dengan perangkat pengguna, namun untuk layanan Malang Cilin *Digital Access* hanya tersedia untuk perangkat android saja, dalam artian tidak terserdia untuk *user iphone* (IOS). Untuk Malang Cilin Mbois telah disesuaikan dan dapat diakses dari perangkat manapun.

5. *Tangibles* (bukti langsung) yakni komponen fisik yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pengguna. Dalam penerapan layanan *digital library* Malang Cilin telah didesaign berbentuk *website* dan *aplikasi user-friendly*, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tampilan visual yang menarik, serta akses yang mudah dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Namun untuk fasilitas pendukung seperti tutorial, FAQ, dan kontak bantuan masih belum tersedia dalam layanannya. Selain itu komponen fisik yang digunakan untuk mendukung penerapan layanan Malang Cilin adalah adanya tugu *barcode* dan selebaran yang dibagikan dan ditempatkan pada lokasi tertentu yang mudah diakses oleh masyarakat umum.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan pengelolaan dan penerapan layanan *digital library* yang dilakukan oleh peneliti pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan telah sesuai dengan standar atau prosedur pengelolaan perpustakaan, yang meliputi kegiatan perencanaan, pendanaan, pengembangan koleksi digital, pengelolaan sumber daya manusia, serta kegiatan pengawasan dan evaluasi. Kegiatan pengelolaan ini menjadi dasar dari adanya implementasi atau penerapan layanan *digital library* Malang Cilin. Dengan demikian, penerapan atau implementasi layanan *digital library* yang efektif dan efisien terbukti berhasil dalam peningkatan layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dan sesuai dengan konsep penerapan atau implementasi Beowne dan Wildavsky yakni merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan yang mengarah pada aktivitas, adanya aksi yang berupa pengembangan layanan *digital library*, tindakan yang berupa penempatan layanan, sarana atau fasilitas pendukung serta kegiatan

sosialisasi, mekanisme suatu sistem yang berupa aksesbilitas sistem layanan meliputi sistem keamanan data, panduan penggunaan, kemudahan akses, *maintenance*, serta kelebihan dan kekurangan layanan *digital library* Malang Cilin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pengelolaan layanan *digital library* di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk peningkatan layanan perpustakaan didasarkan pada kegiatan pengelolaan pada umumnya, meliputi kegiatan perencanaan yang ditetapkan sebagai indikator dasar pembuatan rencana kerja strategis dari layanan *digital library*, pendanaan dan anggaran yang bersumber dari APBD dan disusun dalam Rencana Kebutuhan Anggaran (RKA), pengembangan koleksi digital, pengelolaan sumber daya manusia, penerapan atau implementasi layanan serta kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan satu tahun sekali mengacu pada survey kepuasan pemustaka (SKM). Dalam pengelolaan layanan *digital library* ini bekerja sama dengan penerbit yang sekaligus menyediakan *platform* layanan *digital library*. Penerbit tersebut adalah PT Gramedia dan PT Digido Nusantara.
2. Hasil dari layanan *digital library* Malang Cilin dalam peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah terbukti berhasil. Hal ini juga mempengaruhi pada dimensi kualitas pelayanan yang digunakan untuk melihat dan mengukut kualitas layanan perpustakaan, yakni kehandalan (*reliability)*, daya tanggap (*responsiveness)*, jaminan (*assurance)*, empati (*emphaty)*, dan bukti fisik (*tanglibes)*. Pelayanan publik yang berorientasi kepada pelanggan haru senantiasa meningkatkan kualitas agar terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara pihak pemustaka dan penyedia layanan.

B. Saran

1. Bagi pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, keberadaan inovasi layanan *digital library* ini, terutama Malang Cilin menjadi salah satu pilar untuk lebih dikenal masyarakat secara luas, karena kemudahan aksesnya yang tidak terpaut usia serta tidak adanya batasan ruang dan waktu. Oleh karenanya, disarankan terkait kegiatan pengenalan atau sosialisasi terkait layanan Malang Cilin ini dapat ditingkatkan lagi, dengan melakukan *update* secara rutin terkait informasi terbaru layanan *digital library* Malang Cilin pada media sosial, baik berupa konten video yang menarik, testimoni pengguna atau dilakukan pengenalan secara langsung di jenjang satuan pendidikan. Serta disarankan terkait dengan peningkatan akan koleksi bahan pustaka digital yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengingat tidak semua koleksi cetak yang ada di perpus umum Kota Malang tersedia dalam bentuk digital.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan dapat menjadi rujukan yang relevan, utamanya bagi para pihak yang menginginkan adanya pengembangan inovasi terhadap layanan perpustakaan digital. Dengan memahami proses pengelolaan serta implementasi hingga implikasi yang dihasilkan, pembaca dapat menerapkan beragam prosedur terbaik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dalam menciptakan inovasi baru di bidang layanan perpustakaan digital sesuai tingkatannya masing-masing. Selain itu, peneliti juga sangat berkenan terkait adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi Budi, Dkk. 2022. *Strategi Manajemen Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 9 No.2

Afkar. Skripsi : *Sistem Pelayanan Digital Library Pada Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023).

Amaliah. Skripsi : *Upaya Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

Andi Ibrahim. *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*. 2016. (Makassar: Penerbit Syahadah).

Annisa Dwi Lestari, Dkk. 2021. *Perpustakaan Digital Sebagai Alternatif Utama Dalam Memberikan Layanan Pada Masa Pandemi Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Vo.3 No.1

Ardhana januar,dkk. 2021. *Aktualisasi Sistem Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa SDN Jatimulyo 02 Kota Malang. Jurnal PUBLIS*. Vol.5 No.2

Asiah, Nur,dkk. 2022. *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Jurnal : FISIP Universitas Galuh Vol.02, No. 01

Astuti, Rahma. Skripsi: *Sistem Informasi Manajemen Layanan Perpustakaan Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2020).

Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, Pemerintah Kota Malang.2024. *Tingkatkan Budaya Membaca, Dispussipda Sediakan Lima Spot Titik Baca Digital*. https://malangkota.go.id/2024/02/07/tingkatkan-budaya-membaca-dispussipda-sediakan-lima-spot-titik-baca-digital/

Damayanti, Deasy Lisa, dkk. *Digital Library : Upaya Mewujudukan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1,(2023)

Darwis, Anwar. 2017. *Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam*. (KELOLA : Journal of Islamic Education management) Vol.2 No.1

Delaya, Saro. *Pelestarian Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Indonesia*. (Depok: FIB UI,2008),

Donni Juni Priansa,dkk. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Edisi 1. (Bandung: CV Pustaka Setia,2018

Dwi Agustin, Rissa. Skripsi: *Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan INISLite V.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan kearsipan Provinsi Jawa Timur).* (Malang: Universitas Brawijaya,2018).

Eva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta;Prenadamedia,2018)

Ghina Tsuraya, Febia, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak.* Jurnal : Pendidikan Bahasa dan Budaya. Vol.1 No. 4

Gumohung, Risna. *Administrative Mechanism for Issuing Legal Products in the Legal Section of The Regional Secretariat of North Bolaang Mongondow Regency*. Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS), Vol. 1 No.7 (2022)

Haarisah liyana, Andhiny. Dkk. *Implementasi Fungsi Perencanaan dalam Membangun Perpustakaan Digital Berbasis Website di Perpustakaan BPK Penabur Cirebon*. (Jurnal Pustaka Ilmiah, 2022), Vol.8 No.2,

Hanifatus Salmi, dkk. *Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital*. Jurnal Media Informasi, Vol.33 No.1. 2024.

Hayatuddiniyah. 2021. *Perpustakaan Digital Berdasarkan Perspeaktif Lucy A. Tedd dan Andrew Large (Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta). Pustaka Karya*. Vol.9 No.1

Ismail, Armadani. 2021. *Aplikasi Perpustakaan Digital Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng.Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika.* Vol. 4 No.2

J. Lexy Moeloeng,2006, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya

KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* [Online, diakses tanggal 8 Agustus 2024]

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Ajar Pelatihan Tenaga Perpustakaan Sekolah "Manajemen Perpustakaan Sekolah*". Direktorat Tenaga Kependidikan

Kumar Mishra, Rakesh. 2016. "*digital libraries: definitions, issues, and challenges"* 4.

Kurniawan, Agus Yazid. Skripsi: *Pengelolaan Perpustakaan Digital DI SMA Negeri 1 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Lantip Diat. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No.2

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Maesaroh, Imas. 2020. *Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi*. Jakarta : Damera Press.

Mahfud, Athok. Skripsi : *Penafsiran Surat Al-Hujurat Ayat 6 dan Kontekstualisasinya di Era Post-Truth.* (Semarang : UIN Walisongo, 2021)

Maslachatus Shofi. M.2013. *Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI I Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).

Maulidiyah, Azza, and Erny Roesminingsih. n.d. *"Layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik."*

Muhammad, Faiz. Skripsi : *Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial (iPUSNAS) Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI.*(Jakarta : UIN Syarif Hidayarullah,2019).

Mulyadi. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. (Palembang: Noerfikri, 2016).

Neprianti, Imel, *Penerapan Perpustakaan Digital Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Era Revolusi 4.0*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.09 No, 03 (2021)

Nina Winangsih Syam. *Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan.* Edisi 2. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 1.13

Nizam Rifqi,dkk. *Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tnggi Vokasi* (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). (TIK ILMEU : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Vol. 4 No.2 (2020)

Novriani, Alya Surya. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Saranan Prasarana Perpustakaan Digital Terhadap Kepuasan Siswa SMK Labor Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No.2. (2024).

Nurhasana, Intan. Skripsi:*Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MAN 1 Kota Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2023)

Nurul Yaqien. 2017. *Urgensi Pelayanan prima Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam.* (Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam)

Perdana, Febri Putera. Skripsi: *Pengaruh Fasilitas Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Konsumen.* (STIE Indonesia,2022).

Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Marketing Management 14 th edition*,(New Jersey: Pearson Education,2012)

Purwaningsih,dkk. *Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital IJATENG Menggunakan Metode DIGIQUAL*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.8 No.4 (Oktober,2019).

Quran Kemenag *In Word*. 2019. Surat Al-A'la Ayat 8

Quran Kemenag *In Word.* 2019. Surat Yusuf ayat 55

Quran Kemenag *In Word*.2019. Surat Al-Hujurat ayat 6

Rakesh Kumar Mishra.2016.*Digital Libraries: Definition, Issues, and Challenges*. Innovare Journal of Education. Vol. 4 No. 3

Regita Wahyu dan Muhammad Syahidul. 2023. *Implementasi ManajemenE-Library Sebagai Upaya Literacy Culture Protection Peserta Didik Di Era Pandemi COVID 19*. Jurnal : Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.10 No.4

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 29 ayat 2

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 39 ayat 1

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Program dan Kegiatan Bidang Perpustakaan Lingkup Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2020, Pasal 6 ayat 1

Restie Maya,dkk. 2016. *Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Algortima Genetika* (Studi Kasus: BPRTIK). Jurnal JOIN, Vol.1 No.2

Retno Sayekti, Mardianto. *Perpustakaan Digital Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*. (Medan: Perdana Publishing. 2019)

Roesminingsih, Erny. 2020. *Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol.08 No.04

Setiawan Agus. Skripsi: *Manajemen Layanan Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

SIPPN - CARIYANLIK (menpan.go.id) diakses pada tanggal 29 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB

Sugiyanti, Umi, Sri Junandi, and Sunarja. 2020. *Implementasi DIGILIB Dengan Apliaksi KUBUKU Di Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. VISI PUSTAKA* 22 (3): 1–12.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2016)

Sugiyono. Tesis: *Manajemen Perpustakaan Digital Studi Kasus di Perpustakaan IAIN Kudus.* (Kudus : IAIN Kudus, 2023).

Syam, Nur Ikhsan. Skripsi : *Manajemen Pengelolaan Anggaran Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupate Jeneponto*. (Makassar: UIN Alauddin, 2018),

Tafsir Ibn Katsir. Yusuf Juz 12. 2020, hal. 36. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 17.42 WIB

TafsirQ.com. https://tafsirq.com/12-yusuf/ayat-55#tafsir-quraish-shihab. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, Pukul 16.50 WIB.

Tim Muri. 2019. Membaca Mellaui Gawai Oleh Peserta Terbanyak. Nomor rekor 9357. Diakses pada 12 September 2024, Pukul 22.39 WIB

Udin Amirullah, Ravi.Skripsi: *Manajemen Strategi Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa.* (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2020)

Widoyoko dan Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).

Wulandari, Ayu Agraini. Skripsi: *Pengaruh Penerapan Inovasi Layanan Pojok Braille Terhadap Kualitas Layanan dan Kinerja Perpustakaan*. (Malang : UB, 2018)

Yulianti, *Two Way Flow of Information: Paradigma Baru Pengelolaan Informasi dan Perpustakaan*. Jurnal Media Pustakawan, Vol.18, No.1&2 (2011),

Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press

Zulfitri. 2019. *Perpustakaan Sekolah/Madrasah Landasan Hukum Dan Standarnya.* Jurnal Al-Maktabah. Vol.18

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : 1875/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 — 16 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Firdausi Istigfareen
NIM	:	200106110014
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester / Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Implementasi Digital Library untuk Peningkatan Layanan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang**
Lama Penelitian	:	**Mei 2024** sampai dengan **Juli 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Ketua Jurusan/Prodi Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 197303023 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/09/2024

diberikan kepada:

Nama	**: Firdausi Istigfareen**
NIM	**: 200106110014**
Program Studi	**: Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Karya Tulis	**: Implementasi Digital Library Untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 3 September 2024
Ketua,
Bahtiar Afwadzi

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi

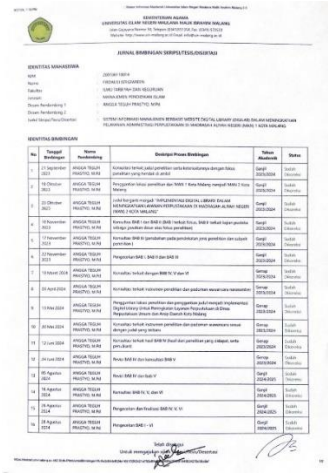

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	: 200106110014
Nama	: FIRDAUSI ISTIGFAREEN
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1	: ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI
Dosen Pembimbing 2	:
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	: SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE DIGITAL LIBRARY (DINAS ARSIPDAN PERPUSTAKAAN KOTA MALANG) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEPUSTAKAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 September 2023	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi terkait judul penelitian serta keterkaitannya dengan fokus penelitian yang tertulis di proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2023	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Penyajian fokus penelitian dan MAN 1 Kota Malang mengali MAN 2 Kota Malang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2023	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Judul Kesepakat merujuk "IMPLEMENTASI DIGITAL LIBRARY DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA MALANG"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	10 November 2023	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi BAB I dan BAB II (BAB I terkait fokus, BAB II terkait kajian pustaka sebagai jawaban dosa atas fokus penelitian)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	17 November 2023	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi BAB III (pendahuluan pada pendekatan jenis penelitian dan subjek penelitian)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 November 2023	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Pengesahan BAB I, BAB II dan BAB III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	15 Maret 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi terkait dengan BAB IV, V dan VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	03 April 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi terkait instrumen penelitian dan pedoman wawancara narasumber	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Penggunaan tokoh penelitian dan penggantian judul menjadi implementasi digital library untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Mei 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi terkait instrumen penelitian dan pedoman wawancara sesuai dengan judul yang terbaru	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	12 Juni 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi terkait hasil BAB IV (hasil dari penelitian yang sebagai serta pembahasan)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	24 Juni 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Revisi BAB IV dan konsultasi BAB V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	05 Agustus 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Revisi BAB IV dan Bab V	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	16 Agustus 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	26 Agustus 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Pengesahan dan Finalisasi BAB IV, V, VI	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	28 Agustus 2024	ANGGA TEGUH PRASTYO, M.PdI	Pengesahan SAB I – VI	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah diperiksa
Dosen Pembimbing

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI *DIGITAL LIBRARY* UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG

Fokus Penelitian	Subjek Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana pengelolaan *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?	a. Pengelola pustaka elektronik bidang layanan dan otomasi perpustakaan b. Bidang layanan dan pengembangan perpustakaan c. Bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan	1. Perencanaan	• Latar belakang • Kegiatan perencanaan • Tim perencana • Program kerja • Penetapan tujuan dan sasaran kebutuhan • Kerjasama • Kendala perencanaan
		2. Anggaran	• Penyusunan perencanaan anggaran • Sumber anggaran • Kendala penganggaran

		3. Pengembangan Koleksi Digital	• Latar belakang kegiatan pengembangan koleksi • Penetapan kebutuhan pemustaka terhadap koleksi • Tujuan kegiatan pengembangan koleksi • Proses pengembangan koleksi
		4. Sumber Daya Manusia	• Pemilihan sumber daya manusia • Kriteria atau kualifikasi sumber daya manusia • Bidang pengelolaan layanan *digital library* • Kegiatan pelatihan sumber daya manusia • Pengukuran kinerja sumber daya manusia pengelola

		5. Pengawasan dan Evaluasi	• Kegiatan pengawasan dan evaluasi setiap bidang • Bentuk pelaporan terkait kegiatan pengawasan dan evaluasi • Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan evaluasi setiap bidang • Kebijakan kegiatan pengawasan dan evaluasi • Kendala dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi • Perbaikan dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi

Bagaimana hasil *digital library* untuk peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?	a. Pengelola pustaka elektronik bidang layanan dan otomasi perpustakaan b. Bidang layanan dan pengembangan perpustakaan c. Bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan d. Pengguna layanan *digitl library*	1.Layanan *digital library*	• Gambaran sebelum adanya *digital library* • Layanan *digital library* Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang • Perbedaan setiap layanan • Kelebihan dan kekurangan setiap layanan *digital library* • Sarana prasarana pendukung • Kegiatan sosialisasi atau pengenalan kepada masyarakat • Penetapan sasaran dan tujuan • Keamanan dan aksebilitas layanan
		2. Kendala	• Hambatan dan kendala yang terjadi selama penerapan berlangsung • Hasil perbaikan dari hambatan dan kendala
		3. Dampak	• Dampak terhadap peningkatan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang • Dampak terhadap peningkatan minat baca masyarakat Kota Malang • Kualitas layanan efektif dan efisien

Lampiran 5 : Wawancara dengan Bapak Andy Eko Hendriyanto, S.T selaku pengelola pustaka elektronik pada bidang layanan dan otomasi perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Lampiran 6 : Wawancara dengan Bapak Santoso Mahargono, S.Sos selaku pustakawan muda pada bidang layanan dan pengembangan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Lampiran 7 : Wawancara dengan Bapak Moh. Hasbi Asngari, S.IP, selaku pustakawan ahli pertama pada bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Lampiran 8 : Wawancara dengan Ibu Titin Nur Fadilah, S.Pd, selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin Mbois

Lampiran 9 : Wawancara dengan Ahmad Faiz Shobir Alfikri, S.H selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access* dan Malang Cilin Mbois

Lampiran 10 : Wawancara dengan Alivia Akmal Amanullah, selaku pengguna layanan *digital library* Malang Cilin *Digital Access*

Lampiran 11 :

Pejabat struktural Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

No.	JABATAN	NAMA PEJABAT
1.	Kepala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah	Ir. Yayuk Hermiatai, MH
2.	Sekretaris Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah	Fitria Noverita, S.Sos, M.AP
3.	Kepala Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	-
4.	Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan	Linda Desriwati, S.KM.
5.	Kepala Bidang Pengelolaan Arsip	Wahyu Harianto, SH, M.Si
6.	Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian	Triana Hadiati, SE, M.Si

Lampiran 12 :

Staff Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

No.	JABATAN	NAMA PEJABAT
1.	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Muda Sebagai Sub Koordinator Sub Substansi	Henik Purwati, SE, MM
2.	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	Triana Hadiati, SE, M.Si
3.	Arsiparis Muda Sebagai Sub Koordinator Sub Substansi	Wardasari Amalia, SMB, MM
4.	Pustakawan Muda Sebagai Koordinator Sub Substansi	Nesyi prima Dewi, S.Sos
5.	Pustakawan Madya	Yunita Rahma Devi, S.Si
6.	Bendahara	Rully Windawaty, SE, MM

7.	Analisis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	Ayu Wahyuningrum, S.Pd
8.	Pengadministrasi Perencanaan dan Program	Sri Saniwi
9.	Pustakawan Muda	Santoso Mahargono, S.Sos
10.	Pustakawan pertama	Moh. Hasbi Asngari, S.IP
11.	Pustakawan pertama	Susana Yulli Sriwahyuni, S.Ipust
12.	Pustakawan Mahir	Fedy Loysius Subagiyo, A.Md.
13.	Pustakawan Mahir	Sri Martiningsih Setiyani, A.Md.
14.	Pustakawan Terampil	Nur Sya'baniah
15.	Pengadministrasi Keuangan	Sri Rahayu
16.	Pengadministrasian Kepegawaian	Sri Handayani, A.Ma
17.	Penyusun Rencana Kebutuhan Sarpras	Halik Asrofin
18.	Arsiparis Pertama	Andriana Sudaryanti, S.E.
19.	Arsiparis Mahir	Julia Savitri, A.Md
20.	Pranata Kearsipan	Ayuna Dwi Praptiwi, S.H
21.	Arsiparis Terampil	Ika wahyu Utami, A.Md
22.	Arsiparis Terampil	Erina tri Ayu Febriyanti, A.Md
23.	Arsiparis Terampil	Winda Tri Puji Lestari, A.Md
24.	Arsiparis Terampil	Fachniya, A.Md

25.	Arsiparis Terampil	Tri Desti Ismadini, A.Md
26.	Pengelola Pustaka Elektronik	Andy Eko Hendriyanto, S.T
27.	Pengelola Perpustakaan	Arief Budiarto, S.Psi
28.	Pengelola Perpustakaan	Eni Wahyuningtyas, S.Psi
29.	Pengelola Perpustakaan	Nurul Faridah, S.M
30.	Pengadministrasi Perpustakaan	Lilik Sugiati
31.	Pengadministrasi Perpustakaan	Setya Laksana Sentot Pambudi
32.	Pengadministrasi Perpustakaan	Tri Agus Muliyanto
33.	Pengadministrasi Perpustakaan	Siti Chotimah
34.	Pengadministrasi Perpustakaan	Muhamad Daimul Iksan
35.	Pengadministrasi Perpustakaan	Sulastri
36.	Pustakawan Ahli Pertama	Catharina Kemuning Ayu P., S.Sos.
37.	Pramu Bakti	Wahyudi

Lampiran 13 : Jam layanan dan layanan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Firdausi Istigfareen
NIM	: 200106110014
Tempat, Tanggal Lahir	: Batu, 03 April 2002
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Jl. Hasanudin No.2 Gg.1 01/05 Junrejo Kota Batu
Email	: firdaistigfareen@gmail.com
No. Hp	: 081357989641
Pendidikan Formal	: - PAUD Teratai - TK Hajjah Maryam - SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu - MTs Negeri Kota Batu - MAN 1 Kota Malang - S-1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang